

**OPTIMALISASI PENTASYARUFAN ZAKAT, INFAQ, DAN  
SHADAQAH MELALUI *THREE CIRCLES* MODEL DALAM  
MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK**



**Oleh:  
Mutiara Muslimah  
NIM. 2010604010**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden  
Fatah Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2024**



PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG

Alamat: Kampus B, Jl. Pangeran Ratu (Jakabaring) Kecamatan Seberang Ulu 1

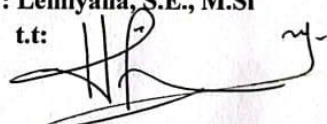
E.4


LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF


Nama : Mutiara Muslimah  
NIM/Jurusan : 2010604010 / S1 Manajemen Zakat dan Wakaf  
Judul Skripsi : Optimalisasi Pentasyarufan Zakat, Infaq, dan Shadaqah Melalui *Three Circles Model* Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Mustahik


Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada Hari Rabu, 14 Agustus 2024


PANITIA UJIAN SKRIPSI

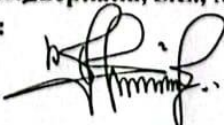
Tanggal Pembimbing Utama : Lemiyana, S.E., M.Si  
t.t: 

Tanggal Pembimbing Kedua : Chici Rima Putri Pratama, S.E.I., M.E  
t.t: 

Tanggal Penguji Utama : Ria Agustina, Lc., M.A., PhD  
t.t: 

Tanggal Penguji Kedua : Yusirenia Pajaria, S.E., M.Si  
t.t: 

Tanggal Ketua : Dr. Chandra Zaky Maulana, M.M  
t.t: 

Tanggal Sekretaris : Aziz Septiatin, S.E., M.Si  
t.t: 

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Muslimah  
NIM : 2010604010  
Program Studi : S1 Manajemen Zakat dan Wakaf  
Judul Skripsi : Optimalisasi Pentasyarufan Zakat, Infaq, dan Shadaqah Melalui *Three Circles Model* Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Mustahik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksa oleh pihak manapun.

Palembang, Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Mutiara Muslimah

2010604010



PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG

Alamat: Kampus B, Jl. Pangeran Ratu (Jakabaring) Kecamatan Seberang Ulu 1

---

---

PENGESAHAN



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda yang bernama Agus Susanto dan Ibunda yang bernama Yuhana, yang telah berkorban jiwa dan raga serta memberikan dorongan baik materil maupun moril. Dan juga kasih sayang yang tak terbatas dari mengandung, melahirkan sampai kini merawat dengan penuh tanggung jawab dan memberikan aspek moral yang baik.
2. Serta yang tidak dilupakan yaitu orang yang spesial dan antusias membantu dari mulai menjalin hubungan, bersama-sama masuk ke satu Universitas, menentukan Fakultas dan Prodi, serta menemani kegiatan perkuliahan sampai ke masa penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu pacar saya yang bernama Reynaldo, atas bantuan dan dukungannya dapat terlaksanakan dengan baik walaupun banyak masa-masa pendramaan.
3. Saudara-saudaraku yaitu Yuk Ayu, Kak Endra (Ipar), Kak Tio, Yuk Rita (Ipar), dan Yuk Tri yang telah membantu mendo'akan dalam perkuliahanku sampai kejenjang mempunyai gelar sarjana.
4. Dan juga skripsi ini saya persembahkan untuk keponakan-keponakanku yaitu Aulia, Sudais, Atifa, dan Tyora yang telah mewarnai memberikan canda tawa dan selalu mengganggu apabila ante-nya lagi buat skripsi, semoga kelak kalian juga mendapatkan gelar dan cita-cita tercapai. Aamiin.
5. Dan tak lupa skripsi ini saya persembahkan untuk anak-anak saya kelak di masa depan sebagai bukti bahwa mama-nya dapat menyelesainya masa

perkuliahan ini dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dengan melewati masa-masa kesulitan demi mendapatkan pendidikan yang tinggi, kelak nanti anak-anakku di masa depan dapat lebih tinggi pendidikannya dibandingkan orang tuanya. Aamiin Yarabbal'alamiin.

## MOTTO

*“ Menjadi pribadi yang unggul, berguna bagi orang tua, saudara maupun orang-orang yang tersayang, serta menjadikan diri sebagai orang yang baik tanpa merendahkan orang lain. Balas orang jahat dengan kediaman dan perubahan yang superior ”*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**  
**PALEMBANG**

Alamat: Kampus B, Jl. Pangeran Ratu (Jakabaring) Kecamatan Seberang Ulu 1

---

---

**Formulir C.2**

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
Ketua Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah  
Palembang

*Assalamu'alaikumwr.wb*

Disampaikan dengan Hormat, Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

**Optimalisasi Pentasyarufan Zakat, Infaq, dan Shadaqah Melalui *Three Circles* Model Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Mustahik**

Yang ditulis oleh :

Nama : Mutiara Muslimah  
NIM : 2010604010  
Program : S1 Manajemen Zakat Dan Wakaf

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Palembang, September 2024

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Kedua**

**Lemiyana, S.E., M.Si**  
NIP. 197810122023212011

**Chici Rima Putri Pratama, S.E.I., M.E**  
NIP. 199309162023212039



## **ABSTRAK**

### **Optimalisasi Pentasyarufan Zakat, Infaq, dan Shadaqah Melalui *Three Circles Model* Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Mustahik**

**Mutiara Muslimah**

**2010604010**

Mewujudkan kesejahteraan adalah suatu keadaan seseorang atau kelompok masyarakat yang menginginkan untuk memenuhi kebutuhannya secara material, spiritual, dan sosial dikarenakan belum terpenuhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan pentasyarufan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) melalui penerapan *Three Circles Model* dalam upaya mewujudkan kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Palembang. *Three Circles Model* yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, mengintegrasikan pendekatan holistik dalam pengelolaan dana ZIS dengan fokus pada tiga area utama: muzakki, amil, dan mustahik bersifat sosial, ekonomi, dan agama. Penelitian ini menggunakan metode campuran, menggabungkan analisis kuantitatif dari data pengumpulan dan pentasyarufan dana ZIS serta wawancara kualitatif dengan mustahik dan amil BAZNAS Kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama enam bulan pertama tahun 2024, BAZNAS Kota Palembang berhasil mengumpulkan total dana ZIS sebesar Rp3.968.830.416 dan mengalokasikan Rp2.645.040.148 untuk berbagai program yang mencakup "Palembang Peduli," "Palembang Sehat," "Palembang Makmur," "Palembang

Cerdas," dan "Palembang Taqwa." Program-program ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pemenuhan kebutuhan dasar, perbaikan tempat tinggal, layanan kesehatan, pendidikan, dan peluang kerja. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti fluktuasi dalam pengumpulan dana dan alokasi yang belum optimal dari total dana terkumpul. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana, perbaikan mekanisme distribusi untuk mengurangi ketimpangan, serta pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih efektif. Selain itu, saran untuk penelitian selanjutnya mencakup studi tentang dampak jangka panjang, inovasi dalam pengelolaan, dan analisis perbandingan dengan lembaga zakat lain. Dengan menerapkan *Three Circles Model*, BAZNAS Kota Palembang diharapkan dapat lebih efektif dalam mengoptimalkan pentasyarufan dana ZIS dan mencapai tujuan kesejahteraan mustahik secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** ZIS, Pentasyarufan, *Three Circles Model*, Kesejahteraan

## **ABSTRACT**

### ***Optimizing Zakat, Infaq and Sadaqah Pentasyarufan Through the Three Circles Model in Realizing Mustahik Welfare***

**Mutiara Muslimah**

**2010604010**

*Realizing well-being is a state where individuals or groups of society seek to meet their material, spiritual, and social needs due to unmet requirements. This study aims to evaluate and optimize the distribution of Zakat, Infaq, and Shadaqah (ZIS) funds through the implementation of the Three Circles Model to achieve the well-being of mustahik at BAZNAS Kota Palembang. The Three Circles Model, developed by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, integrates a holistic approach in ZIS fund management with a focus on three main areas: muzakki, amil, and mustahik, encompassing social, economic, and religious aspects. This research employs a mixed-methods approach, combining quantitative analysis of ZIS fund collection and distribution data with qualitative interviews with mustahik and amil at BAZNAS Kota Palembang. The findings indicate that during the first six months of 2024, BAZNAS Kota Palembang successfully collected a total of Rp3,968,830,416 in ZIS funds and allocated Rp2,645,040,148 to various programs, including "Palembang Peduli," "Palembang Sehat," "Palembang Makmur," "Palembang Cerdas," and "Palembang Taqwa." These programs have had a positive impact on improving the well-being of mustahik by meeting basic needs, improving housing conditions,*

*providing health services, supporting education, and creating job opportunities. However, challenges such as fluctuations in fund collection and suboptimal allocation from the total funds collected were noted. This study recommends enhancing transparency and accountability in fund management, improving distribution mechanisms to reduce disparities, and developing more effective monitoring and evaluation systems. Additionally, suggestions for future research include studying long-term impacts, innovations in management, and comparative analysis with other zakat institutions. By implementing the Three Circles Model, BAZNAS Kota Palembang is expected to more effectively optimize the distribution of ZIS funds and achieve the goal of mustahik well-being in a more comprehensive and sustainable manner.*

**Keywords:** *ZIS, Pentasyarufan, Three Circles Model, Welfare*

**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 Th.1987

Nomor : 0543b/U/1987

**Transliterasi Arab-Latin**

**Pendahuluan**

Penelitian Transliterasi Arab – Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama. Badan Litbang Agama. Yang pelaksanaannya di mulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pemikiran para ahli agar dapat di jadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab - Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di pergunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadist), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena Ketindaan pedoman uang buku, yang dapat di pergunakan untuk umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab - Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasioanal.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah di bahas beberapa makalah yang disajikan oleh para Ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha kearah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut di bahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan, M.A, 2) Ali Audah, 3) Prof Gazali Dunai, 4) Prof.Dr.H.B.Jassin, dan 5) Drs.Sudarno, M.Ed.

Dalam pidato pengarahan Tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pengetahuan Keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan langganan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Podoman Transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama di dambakan karena sangat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Budan Litbang Agama.dalam hal ii Puslitbang Lektur Agama dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, sangat memerlukan pedoman yang baku tentang Transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalihan hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan tranliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah di coba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam di Indonesia. Oleh karena itu dalam usaha mencapai baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara Nasional.

### **Pengertian Transliterasi**

Tranlliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang sat uke abjad yang lain. Tranliterasi Arab-Latin disini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman Tranliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Di Sempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fenom satu lambing”.

3. Pedoman Tranliterasi ini diperuntukkan bagi Masyarakat umum.

### **Rumusan Pedoman Tranliterasi Arab-Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Tranliterasi Arab-Latin ini meliputi:

- 1 Konsonan
- 2 Vokal (Tunggal dan rangkap)
- 3 Maddah
- 4 Ta'marbutah
- 5 Syaddah
- 6 Kata sandang (di depan huruf Syamsiyah dan Qomariyah)
- 7 Hamzah
- 8 Penulisan kata
- 9 Huruf kapital
- 10 Tajwid

#### **1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin:

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
-------------------	-------------	--------------------	-------------



ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ya
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	....‘...	koma terbalik di atas




غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	..!..	Apostrof
ي	ya	y	Ya

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	Dammah	u	u

Contoh:

- كتب - kataba
- فعل - fa'ala
- ذكر - žukira
- يذهب - yažhabu
- سئل -suila

## 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي... /	Fathah dan ya	ai	a dan i
و... /	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كيف - kaifa
- هول - haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... /	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و..و	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قال - qāla  
رمي - ramā  
قيل - qīla  
يقول - yaqūlu

#### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

##### 1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah “**t**”.

##### 2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “**h**”.

##### 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال - raudatul al-atfal

1. raudatu al-atfal

المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah

2. al-Madīnatul Munawwarah

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا - rabbanā

نزل - nazzala

البر - al-birr

نعم - nu'ima

الحج - al-hajju

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan

huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البيدع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- 1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون - takhuẓūna

تأكلون - takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء - syaiun

النوء - an-nauu

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.

1. Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.

فاوفوا الكيل والميزان - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.

2. Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.

بسم الله مجرّها و مرسها - Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.

والله على الناس حج البيت  
- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti  
manistatā'a ilaihi sabīlā.

من استطاع اليه سبيلا

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti  
manistatā'a ilaihi sabīlā.

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

و ما محمد الا رسول

- Wa mā **Muhammadun** illā rasūl.

ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا  
– Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi  
lillaḏī Bi Bakkata mubārakan.

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن

- Syahru **Ramadāna** al-laḏī unzila fihi  
al-**Qurānu**.

ولقد راه بالفق المبين

- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.

الحمد لله رب العلمين

- Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:



نصر من الله وفتح قريب

- Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

لله الامر جميعا

- **Lillāhi** al-amru jamī'an.

1. Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم

- **Wallāhu** bikulli syaiin 'alīmun.

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrabbi ‘alamiin, puji dan puja syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. berkat taufiq, hidayah dan kekuasaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Optimalisasi Pentasyarufan Zakat, Infaq, dan Shadaqah Melalui *Three Circles Model* Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Mustahik**”. Dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW pembawa kesempurnaan agama yakni Islam.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini terdapat kelemahan dan kekurangan baik dalam data maupun penyajian. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis kuasai. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda yang bernama Agus Susanto dan Ibunda yang bernama Yuhana, yang telah berkorban jiwa dan raga serta memberikan dorongan baik materil maupun moril. Dan juga kasih sayang yang tak terbatas dari mengandung, melahirkan

sampai kini merawat dengan penuh tanggung jawab dan memberikan aspek moral yang baik.

2. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S. Ag., M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. H. Heri Junaidi, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. Muhammad Rusdi, S.E., M.Sc selaku Ketua Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dan Ibu Bunga Maratush Shalihah, M.A selaku Sekretaris Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Citra Pertiwi, S.E.I., M.E selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Bapak Mahmud Alfani Jamil, S.H.I selaku Dosen Pembina Judul Skripsi, yang telah memberikan arahan dan masukan dalam menentukan judul penelitian ini.
6. Ibu Lemiyana, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Ibu Chici Rima Putri Pratama, S.E.I., M.E selaku Dosen Pembimbing Kedua Skripsi, yang telah mengarahkan, memberikan masukan, dan menyempurnakan penelitian ini baik secara sistematis maupun hasil penelitian ini.
7. Seluruh Pegawai dan Staff Admin Prodi dan Fakultas di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Ketua, WAKA, Kepala Pelaksana, Kabag dan Staff ADM, Kabag dan Staff Pendistribusian dan Pendayagunaan, Kabag dan Staff Pengumpulan, maupun Bendahara dan Pelaporan BAZNAS Kota Palembang yang telah membantu

dan menerima kegiatan penelitian ini di Kantor BAZNAS Kota Palembang, serta memberikan sumber data dan melakukan kegiatan wawancara mengenai data-data yang ingin didapatkan dengan senantiasa memberikannya dengan antusias.

9. Serta yang tidak dilupakan yaitu orang yang spesial dan antusias membantu dari mulai menjalin hubungan, bersama-sama masuk ke satu Universitas, menentukan Fakultas dan Prodi, serta menemani kegiatan perkuliahan sampai ke masa penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu pacar saya yang bernama Reynaldo, atas bantuan dan dukungannya dapat terlaksanakan dengan baik walaupun banyak masa-masa pendramaan.
10. Dan tak lupa juga teman-teman dimasa perkuliahan yaitu MAZAWA 1 Angkatan Tahun 2020 yang memberikan informasi dan bertukar cerita dimasa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun demikian, besar harapan saya agar skripsi ini dapat bermanfaat, untuk para pembaca. Akhirnya penyusun harapkan semoga banyak yang bisa penyusun sumbangkan untuk Indonesia tercinta.

Palembang,                      Agustus 2024

Penyusun,

**Mutiara Muslimah**

NIM. 2010604010

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vii
NOTA DINAS .....	viii
ABSTRAK.....	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xxvi
DAFTAR ISI .....	xxx
DAFTAR TABEL .....	xxxii
DAFTAR GAMBAR .....	xxxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Batasan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian .....	15
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
A. Teori Kesejahteraan – Pendekatan Kebutuhan Dasar (Basic Needs Approach) .....	18
B. Landasan Teori .....	23
C. Penelitian Terdahulu .....	39
D. Kerangka Berpikir.....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
1. Jenis Penelitian .....	57
2. Pendekatan Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian .....	58
C. Data dan Sumber Data.....	58
1. Data Primer.....	58
2. Data Sekunder .....	61
D. Teknik Pengumpulan Data .....	62
1. Observasi .....	63
2. Wawancara.....	64

3. Dokumentasi.....	64
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	65
1. Triangulasi Data .....	65
2. Pengecekan Ulang ( <i>Cross-Checking</i> ).....	66
3. Diskusi Dengan Ahli ( <i>Member Checking</i> ).....	66
4. Konsistensi Data ( <i>Dependability Audit</i> ).....	67
5. Validasi Oleh Informan ( <i>Respondent Validation</i> ).....	67
6. Analisis Data Berulang.....	67
F. Teknik Analisis Data.....	68
1. Reduksi Data .....	69
2. Penyajian Data.....	69
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	69
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>71</b>
A. Hasil Penelitian.....	71
B. Pembahasan .....	111
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>160</b>
A. Kesimpulan .....	160
B. Saran.....	162
DAFTAR PUSTAKA .....	<b>165</b>
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	<b>169</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Realisasi Dana ZIS BAZNAS Kota Palembang Periode 2018-2024 .....	10
Tabel 1. 2 Total Penyaluran Dana ZIS BAZNAS Kota Palembang .....	12
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	45
Tabel 3. 1 Daftar Informan Amil BAZNAS Kota Palembang .....	59
Tabel 3. 2 Daftar Informan Mustahik BAZNAS Kota Palembang .....	59
Tabel 3. 3 Daftar Informan Muzakki BAZNAS Kota Palembang .....	60
Tabel 4. 1 Profil BAZNAS Kota Palembang.....	72
Tabel 4. 2 Tugas Dan Kewajiban Pengurus BAZNAS Kota Palembang .....	76
Tabel 4. 3 Hasil Penelitian Penerapan Pentasyarufan ZIS Melalui <i>Three Circles</i> Model Di BAZNAS Kota Palembang.....	82
Tabel 4. 4 Hasil Penelitian Faktor Pendorong dan Penghambat Pentasyarufan ZIS Di BAZNAS Kota Palembang.....	102
Tabel 4. 5 Hasil Penelitian Dampak Pentasyarufan ZIS Terhadap Kesejahteraan Mustahik BAZNAS Kota Palembang.....	105
Tabel 4. 6 Data UPZ Terdaftar di BAZNAS Kota Palembang, 2023.....	117
Tabel 4. 7 Total Muzakki BAZNAS Kota Palembang, 2024 .....	121
Tabel 4. 8 Total Peghimpunan Dana ZIS BAZNAS Kota Palembang, 2018-2020 .....	122
Tabel 4. 9 Persentase Total Dana ZIS Terkumpul dan Dana ZIS Alokasi BAZKOPA Bulan Januari – Juni, 2024 .....	147
Tabel 4. 10 Dana Bantuan dan Penghasilan Mustahik BAZNAS Kota Palembang .....	156



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Total Persentase Jumlah Penduduk Miskin Kota Palembang .....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	55
Gambar 3. 1 Teknik Pengumpulan Dta .....	63
Gambar 3. 2 Teknik Analisa Data .....	68
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BAZNAS Kota Palembang .....	76
Gambar 4. 2 Penerapan Pentasyarufan Three Circles Model di BAZNAS Kota Palembang .....	113
Gambar 4. 3 Total Penghimpunan Dana ZIS Bulan Januari – Juni, 2024.....	144
Gambar 4. 4 Total Pentasyarufan ZIS Bulan Januari – Juni, 2024 .....	146
Gambar 4. 5 Total Bantuan Bedah Rumah BAZNASKOPA, 2014-2024.....	150



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah sebuah isu utama di setiap negara. Kemiskinan atau kemelaratan adalah kondisi ketidakmampuan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan yang umumnya terpenuhi oleh masyarakat di suatu wilayah. Menurut Bank Dunia dan Perserikatan Bangsa-Bangsa, kemiskinan dibagi menjadi dua jenis: kemiskinan absolut dan kemiskinan menengah. Kemiskinan absolut terjadi ketika pendapatan kurang dari \$2 per hari (Amerika Serikat), yang setara dengan sekitar Rp30.338,00. Sementara itu, kemiskinan menengah didefinisikan sebagai pendapatan kurang dari \$3,2 per hari (Amerika Serikat), atau sekitar Rp48.541,00.<sup>1</sup>

Selain itu, perhitungan kemiskinan di Indonesia menurut garis kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS Pemerintah Pusat adalah pendapatan sebesar Rp535.547 per bulan per orang, atau sekitar Rp17.851 per hari.<sup>2</sup> Oleh karena itu, kemiskinan menjadi salah satu masalah utama yang harus diselesaikan oleh pemerintah Indonesia setiap periodenya. Berdasarkan data per Maret 2023, angka penduduk miskin di Indonesia mencapai 9,36%,

---

<sup>1</sup> Titik Kurnianingsih, "Dimensi Kemiskinan," *Biro Analisa Anggaran Dan Pelaksanaan APBN DPR RI* 2, no. 3 (2012): 47–286

<sup>2</sup> Cut Nurul Aidha; et al., "Indeks Kemiskinan Maultidimensi Indonesia 2015-2018," Prakarsa, 2021.

menunjukkan penurunan sebesar 0,21% dibandingkan dengan data per September 2022.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah terus berupaya mengatasi masalah kemiskinan.

Berdasarkan angka penduduk miskin di Indonesia persentase penduduk miskin menjadi pusat perhatian, karena merupakan salah satu kunci untuk membangun dan mengembangkan suatu negara. Terkait dengan wilayahnya, kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan telah menjadi fokus utama pemerintah dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan, terutama di Kota Palembang. Sebagai ibu kota provinsi, Kota Palembang memiliki luas 400,61 km<sup>2</sup> dan dihuni oleh lebih dari 1,7 juta penduduk pada bulan Juni 2022.<sup>4</sup> Kemiskinan yang ada di Kota Palembang ini kini telah menjadi pusat perhatian baik dari segi ekonomi, pembangunan, maupun pendidikan. Berikut total persentase penduduk miskin di Kota Palembang:

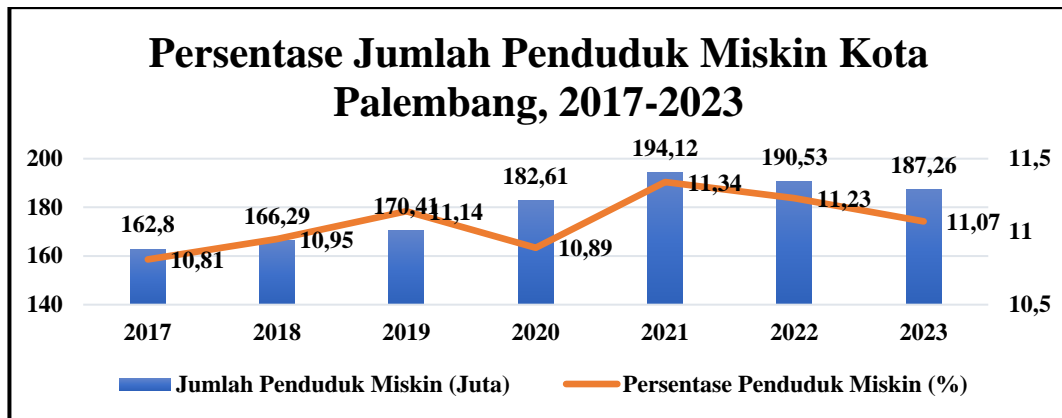
### **Gambar 1. 1**

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, “Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2018,” *Badan Pusat Statistik*, no. 57 (2018): 1–8

<sup>4</sup> Rappi Darmawan, “SUMEKS.CO: Profil Kota Palembang, Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan” <https://sumeks.disway.id/read/649325/profil-kota-palembang-ibu-kota-provinsi-sumatera-selatan>, (diakses pada 31 Oktober 2023)

### Total Persentase Penduduk Miskin di Kota Palembang, 2017-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palembang, 2023

Menurut data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palembang dalam Gambar 1.1, jumlah penduduk miskin di Kota Palembang mengalami kenaikan dari tahun 2017 hingga tahun 2020. Pada tahun 2017, tercatat sebanyak 162,80 ribu penduduk miskin, atau setara dengan 10,81% dari total penduduk. Angka ini meningkat menjadi 194,12 ribu jiwa, atau sekitar 11,34% dari total penduduk, pada tahun 2020. Kenaikan ini terjadi karena akibat dari dampak pandemi COVID-19 yang mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat. Pada tahun 2021, jumlah penduduk miskin di Kota Palembang kembali mengalami peningkatan menjadi 190,53 ribu jiwa atau setara dengan 11,23%. Namun, pada tahun 2022, jumlah penduduk miskin mengalami penurunan menjadi 187,26 ribu jiwa, atau sekitar 11,07%. Penurunan ini terjadi dikarena berbagai faktor antara lain yaitu pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19, program bantuan sosial dari pemerintah, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Garis kemiskinan di Kota Palembang pada tahun 2023 ditetapkan sebesar Rp3.965.000 per kapita per bulan.

Berdasarkan garis kemiskinan tersebut, penduduk yang memiliki pengeluaran per kapita per bulan kurang dari Rp3.965.000 akan tergolong dalam kategori penduduk miskin.

Menurut laporan BPS Kota Palembang, kondisi penduduk miskin di Kota Palembang mengalami variasi setiap tahunnya. Meskipun terdapat penurunan, penurunan tersebut tidak begitu mencolok. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa program yang diterapkan oleh Pemerintah untuk mengurangi kemiskinan belum memberikan hasil yang memuaskan. Faktanya, angka kemiskinan sering kali tidak menunjukkan kestabilan dalam jumlah penduduknya setiap tahun. Sehingga ditengah keadaan tersebut, Kota Palembang memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan untuk membantu mengatasi masalah kemiskinan.

Pengentasan kemiskinan dalam Islam sangat menekankan pentingnya zakat, karena zakat memainkan peran krusial dalam mengatasi kemiskinan. Pendekatan Islam untuk mengurangi kemiskinan bukanlah usaha yang sementara atau setengah-setengah. Pemberantasan kemiskinan dalam Islam merupakan salah satu prinsip yang penting, di mana Allah SWT menggunakan zakat sebagai sarana untuk melindungi hak-hak orang miskin, yang juga ditetapkan sebagai rukun Islam yang ketiga. Zakat adalah bagian dari harta khusus yang wajib dikeluarkan oleh seorang Muslim yang memenuhi syarat-syarat tertentu sebagai bentuk penyucian dari harta tersebut. Hal ini karena

sebagian dari harta yang dimiliki merupakan hak bagi orang lain.<sup>5</sup> Berdasarkan demografi, sebagian besar penduduk Kota Palembang, yaitu sekitar 93,21%, memeluk agama Islam.<sup>6</sup>

Secara etimologis, zakat berasal dari kata bahasa Arab "zaka", yang memiliki makna suci, tumbuh, dan berkembang. Ini mengindikasikan bahwa zakat membawa makna bahwa seseorang yang melakukan zakat akan mensucikan diri dari dosa, mengembangkan akhlak yang baik, serta meningkatkan kedermawanan dan spiritualitasnya. Secara syari'at, zakat adalah kewajiban untuk mengeluarkan sebagian dari harta tertentu dan memberikannya kepada orang-orang yang berhak menerima (mustahik), sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam Islam.<sup>7</sup>

Zakat adalah salah satu dari lima rukun utama dalam Islam yang paling terlihat, karena melibatkan hak banyak orang. Islam menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan pendapatan dalam masyarakat sehingga zakat bisa dijadikan sebagai alat untuk menghasilkan pendapatan yang mendukung pembangunan ekonomi serta distribusi pendapatan yang lebih merata.<sup>8</sup>

Secara sosial, zakat terkait erat dengan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, iman, dan ketakwaan yang melekat dalam diri manusia. Zakat bukan hanya ibadah yang bersifat hubungan vertikal dengan Allah, tetapi juga melibatkan

---

<sup>5</sup> Desy Fatmawati, "Analisis Peran Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik," *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2020, 1–108.

<sup>6</sup> Rappi Darmawan, "SUMEKS.CO : Profil Kota Palembang, Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan" <https://sumeks.disway.id/read/649325/profil-kota-palembang-ibu-kota-provinsi-sumatera-selatan>, (diakses pada 31 Oktober 2023)

<sup>7</sup> Drs. H. Hamka, *Panduan Zakat Praktis, Kementerian Agama Republik Indonesia*, vol. 53, 2013.

<sup>8</sup> Drs. Ahmad Sudirman Abbas, *Zakat - Ketentuan Dan Pengelolaannya*, 2006.

hubungan horizontal dengan sesama manusia (*habl min al-nas*).<sup>9</sup> Salah satu ayat yang menjelaskan tentang zakat adalah sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

*“Dan ambillah dari harta mereka sedekah, dengan sedekah itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoaalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman baginya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”* (Q.S At-Taubah (9) : 103).

Ayat ini mengajarkan pentingnya zakat (sedekah) dalam Islam sebagai sarana untuk membersihkan dan menyucikan harta, serta sebagai bentuk doa yang menguntungkan bagi orang yang memberikan dan yang menerima. Zakat merupakan ibadah yang berhubungan dengan aspek keilahian (hubungan dengan Tuhan) dan juga aspek transaksi sosial (hubungan dengan sesama manusia). Oleh karena itu, perintah untuk berzakat tidak bertujuan untuk memeras orang-orang kaya, melainkan sebagai langkah untuk mencapai pemerataan ekonomi.

Menunaikan zakat adalah salah satu dari lima pilar utama Islam yang memiliki manfaat besar bagi ekonomi umat, karena berperan sebagai sarana untuk meratakan distribusi kekayaan dan mewujudkan keadilan di seluruh masyarakat. Zakat adalah bentuk ibadah yang memiliki dimensi sosial dan

---

<sup>9</sup> Ahmad Syafiq, “Zakat Ibadah Sosial Untuk Meningkatkan Ketaqwaan Dan Kesejahteraan Sosial,” *Ziswaf* 2, no. 2 (2015): 380–400.



ekonomi, berfungsi sebagai alat untuk mengalirkan kembali kekayaan dari mereka yang memenuhi syarat (muzaki) kepada yang berhak menerima (mustahik). Zakat merupakan bagian dari syari'at Islam yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial yang adil serta mencapai kemakmuran bagi masyarakat.

Kesejahteraan adalah suatu keadaan seseorang atau kelompok masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya secara material, spiritual, dan sosial. Kesejahteraan material meliputi kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Kesejahteraan spiritual meliputi kebutuhan untuk beribadah, bersosialisasi, dan mengembangkan diri. Kesejahteraan sosial meliputi kebutuhan untuk hidup aman, damai, dan nyaman.<sup>10</sup>

Kesejahteraan mustahik adalah kondisi dimana mustahik dapat memenuhi kebutuhannya secara material, spiritual, dan sosial. Mustahik adalah sebutan kepada orang yang menerima zakat, *infaq*, dan *shadaqah*.<sup>11</sup> Kesejahteraan mustahik merupakan sesuatu yang perlu diberikan perhatian yang serius, karena mereka adalah kelompok masyarakat yang rentan terhadap berbagai permasalahan sosial, seperti kemiskinan, pengangguran, dan kriminalitas.<sup>12</sup> Oleh karena itu, mereka membutuhkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Oleh

---

<sup>10</sup> Dahliana Sukmasarai, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif AL- QUR ' AN AT-TIBYAN," *At-Tibyan* 3, no. 1 (2020): 1–16.

<sup>11</sup> Nydia Novira Amalia, "The Comparative Study Between Productive and Consumptive Based Zakat," *Al-Muzara'ah* 4, no. 1 (2016): 19–32.

<sup>12</sup> Annisa Nur Rakhma, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Mustahik Penerima ZIS Produktif," *Jurnal Ilmiah*, 2014, 5.

karena itu, diperlukan sebuah lembaga yang mengatur distribusi zakat untuk menghubungkan antara muzakki dan mustahik.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah badan resmi yang didirikan oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001. BAZNAS memiliki tugas dan fungsi untuk menghimpun dan mendistribusikan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di tingkat nasional. Kelahiran Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menguatkan posisi BAZNAS sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat secara nasional. Menurut UU ini, BAZNAS diakui sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Oleh karena itu, BAZNAS bersama dengan Pemerintah bertanggung jawab dalam memastikan pengelolaan zakat berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, integrasi, dan akuntabilitas.<sup>13</sup>

Lembaga pengelola zakat memiliki peran penting dalam pengelolaan ekonomi masyarakat Indonesia dan sebagai wadah untuk dakwah agama Islam. Sejak disahkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 yang kemudian direvisi dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, dan diatur lebih lanjut oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan

---

<sup>13</sup> Badan Amil Zakat Nasional, “Standar Laboratorium Manajemen Zakat,” *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (2021): 951–52.

Zakat, lembaga ini telah berperan signifikan dalam mengelola potensi ekonomi masyarakat Indonesia.<sup>14</sup>

Optimalisasi merupakan suatu upaya memastikan memiliki tujuan yang dilihat dari segi usaha. Optimalisasi adalah usaha untuk memaksimalkan aktivitas guna menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Perlu dilakukan upaya maksimal pendistribusian dana zakat, *infaq*, dan *shadaqah* untuk mencapai hasil yang optimal. Pendistribusian zakat, *infaq*, dan *shadaqah* harus dilakukan secara optimal agar muzakki merasa puas dengan kontribusi mereka dan mustahik mendapatkan bantuan ekonomi yang mereka butuhkan. Ini penting bagi lembaga amil zakat yang bertugas mengelola dana tersebut kepada mustahik.<sup>15</sup> Oleh karena itu, diperlukan identifikasi dan perhatian khusus sebelum melakukan distribusi (*tasyaruf*).

Pentasyarufan (distribusi) dalam konsep Islam bukan sekedar aktivitas bisnis biasa, melainkan juga merupakan ibadah yang bernilai sosial, seperti menunaikan zakat, ber-*infaq*, dan ber-*shadaqah*. Islam dihadirkan untuk menyebarkan barang-barang yang bermanfaat bagi kesejahteraan. Zakat merupakan suatu bentuk pendistribusian yang dilakukan berdasarkan kewajiban sebagai umat Islam yang mampu menunaikannya. Selain itu, zakat juga berfungsi sebagai media sosial untuk membantu saudara-saudara yang kurang mampu dan meningkatkan kesejahteraan.

---

<sup>14</sup> Mar'atus Solikha, "Revitalisasi Pentasharufan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Menggunakan Konsep Three Circles Model," *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9, no. 2 (2023): 254–70.

<sup>15</sup> Muhammad Aidil Ali, "Analisis Optimalisasi Pelayanan Berdasarkan Teori Antrian Di Samarinda," *EJournal Ilmu Administrasi* 2, no. 3 (2014): 346–57.

Lembaga pengelola zis di Palembang masih bersifat sporadis dan normal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat, *infaq*, dan *shadaqah* berdampak pada penerapan kurang proporsional, profesional, efisien, dan efektif.<sup>16</sup> Lembaga-lembaga pengelola dana ZIS di Kota Palembang meliputi lembaga amil zakat (LAZ), unit pengumpulan zakat (UPZ), badan amil zakat nasional (BAZNAS) dan lembaga pengelola zakat lainnya.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palembang memainkan peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pemerintah setempat berusaha melalui BAZNAS untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membantu mengurangi beban ekonomi yang tidak stabil. Secara empiris, banyak masyarakat muslim di Indonesia belum sepenuhnya menyadari kewajiban berzakat.<sup>17</sup> Oleh karena itu, dengan keberadaan BAZNAS Kota Palembang, diharapkan proses optimalisasi zakat, *infaq* dan *shadaqah* dapat dipercepat secara merata dan tepat sasaran. Dengan pemahaman dan pengalaman dalam mengalokasikan dana ZIS, masyarakat dapat menggunakan dana tersebut untuk membangun ekonomi yang berkeadilan.<sup>18</sup>

### **Tabel 1. 1**

---

<sup>16</sup> Henry Reza Novianto, “Mengapa Masyarakat Memilih Menunaikan Zakat Di Masjid Dibandingkan Dengan Lembaga Zakat?,” *JESTT* 1, no. 3 (2014): 221–36.

<sup>17</sup> Indria Fitri Afiyana, “Tantangan Pengelolaan Dana Zakat Di Indonesia Dan Literasi Zakat,” *Akuntabel* 16, no. 2 (2019): 222–29.

<sup>18</sup> Nurman Ginting, “Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Lembaga Zakat Muhammadiyah Kota Medan),” *Misykat Al-Anwar : Kajian Islam Dan Masyarakat* 30, no. 2 (2019): 186–95.

## Realisasi Dana ZIS BAZNAS Kota Palembang

### Periode 2018-2024 (Semester Awal)

Tahun	Target	Realisasi
	Pengumpulan	Pengumpulan
2018	2.124.000.000	1.798.702.114
2019	2.650.000.000	2.048.549.840
2020	4.750.000.000	3.118.885.670
2021	6.650.000.000	3.527.178.705
2022	7.500.000.000	4.450.451.336
2023	7.000.000.000	5.372.125.537
2024 (Semester Awal)	1.000.000.000	3.968.830.416
<b>TOTAL</b>	<b>31.674.000.000</b>	<b>24.284.723.618</b>

Sumber: Kantor BAZNAS Kota Palembang, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1, pengumpulan zakat di BAZNAS Kota Palembang dari 2018 hingga semester awal 2024, terdapat peningkatan target pengumpulan zakat setiap tahunnya, mencerminkan upaya BAZNAS untuk memperluas jangkauan zakat. Namun, realisasi zakat dari 2018 hingga 2021 tidak mencapai target yang ditetapkan, dengan persentase yang menurun dari 85% pada 2018 menjadi 53% pada 2021. Pada 2022 dan 2023, realisasi zakat meningkat signifikan, mencapai 59% dan 76,74% dari target masing-masing tahun. Semester awal 2024 juga menunjukkan tren positif, di mana realisasi zakat telah melebihi target yang ditetapkan. Secara keseluruhan, dari target

pengumpulan zakat berhasil dicapai, menunjukkan adanya peningkatan namun masih ada ruang untuk perbaikan.

**Tabel 1. 2**

**Total Penyaluran Dana ZIS BAZNAS Kota Palembang**

<b>Program</b>	<b>Total Mustahik (Orang)</b>	<b>Dana Alokasi (Rp)</b>
Palembang Peduli	6.785	1.900.000.000
Palembang Sehat	307	446.000.000
Palembang Makmur	10	43.000.000
Palembang Cerdas	12	76.000.000
Palembang Taqwa	575	104.000.000
Program Lainnya	503	76.040.148
<b>TOTAL</b>	<b>8192</b>	<b>2.645.040.148</b>

Sumber: Kantor BAZNAS Kota Palembang, 2024

Menurut data pada Tabel 1.2, terlihat bahwa BAZNAS Kota Palembang telah mentasyarufkan dana zakat, *infaq*, dan *shadaqah* (ZIS) pada periode 2023 sampai 2024 sebesar Rp 2 miliar. Pentasyarufan ZIS tersebut dilakukan melalui berbagai program mengupayakan pengentasan kemiskinan di Kota Palembang. BAZNAS Kota Palembang menyalurkan dana ZIS kepada mustahik melalui berbagai program yang dijalankannya. Diharapkan dengan keberadaan BAZNAS Kota Palembang, menumbuhkan rasa kesadaran dan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, BAZNAS Kota Palembang perlu

mengoptimalkan pengelolaan dan distribusi dana ZIS kepada penerima yang membutuhkan. Selain itu, potensi zakat dapat terus digali melalui mediasi komunikasi antara muzakki dan mustahik. Mediasi ini akan membuka forum untuk pertukaran pemikiran dan memungkinkan komunikasi yang positif dan efektif antara muzakki dan mustahik, yang pada pertukaran dapat mendorong pemanfaatan zakat dalam diri manusia.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, banyak penelitian yang mengkaji model optimalisasi dalam pengelolaan zakat, *infaq*, dan *shadaqah*. Namun, penelitian ini memperkenalkan kebaruan dengan fokus pada konsep *three circles* model. Model ini menggambarkan pengelolaan ZIS di lembaga sebagai hubungan antara Muzakki, Amil, dan Mustahik, yang diilustrasikan dalam bentuk tiga lingkaran yang saling mempengaruhi.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, penelitian ini menekankan pentingnya hubungan erat antara muzakki, BAZNAS Kota Palembang, dan mustahik. Selain itu, diperlukan juga peran Pemerintah Kota Palembang dalam mendukung pengelolaan dana ZIS melalui peraturan daerah yang mengatur pengelolaan dana zakat, *infaq*, dan *shadaqah* dengan bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan mustahik, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian lebih mengenai **“Optimalisasi Pentasyarufan Zakat, Infaq, dan Shadaqah Melalui *Three Circles* Model Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Mustahik”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran latar belakang yang telah disampaikan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pentasyarufan ZIS melalui *three circles* model di BAZNAS Kota Palembang?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam pentasyarufan zakat, *infaq*, dan *shadaqah* di BAZNAS Kota Palembang?
3. Bagaimana dampak dalam pentasyarufan ZIS di BAZNAS Kota Palembang terhadap kesejahteraan mustahik?

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian, penting untuk menetapkan batasan masalah agar lingkupnya tidak terlalu luas dan dapat diselesaikan dalam waktu yang terbatas dengan mengimplementasi melalui *three circles* model dalam mengoptimalkan pentasyarufan dana ZIS, faktor-faktor dan dampak mengoptimalkan tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik di Kota Palembang.

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah penelitian ini, terdapat tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana BAZNAS Kota Palembang mengoptimalkan pentasyarufan ZIS melalui *three circles* model dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik.



2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam mengoptimisasikan pentasyarufan zakat, *infaq*, dan *shadaqah* dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Palembang
3. Untuk mengetahui dampak dalam pentasyarufan zakat, *infaq*, dan *shadaqah* di BAZNAS Kota Palembang

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Meningkatkan pemahaman keilmuan masyarakat dan mahasiswa tentang pentingnya optimalisasi pemanfaatan dana zakat, *infaq*, dan *shadaqah* (ZIS) dalam mencapai kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan melalui *three circles* Model pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palembang, dan
  - b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki fokus dan fenomena yang berbeda, sehingga dapat memperkaya pengembangan teori ini.
2. Secara Praktis
  - a. Memberikan saran kepada pemerintah, terutama kepada BAZNAS, tentang optimalisasi pentasyarufan dana ZIS untuk mewujudkan kesejahteraan mustahik melalui *Three Circles* Model pada BAZNAS Kota Palembang.
  - b. Memberikan sumbangan pemikiran tentang optimalisasi pentasyarufan dana ZIS untuk mewujudkan kesejahteraan mustahik melalui *Three Circles* Model pada BAZNAS Kota Palembang.

- c. Bagi peneliti, ini akan menjadi bahan evaluasi pribadi mengenai optimalisasi pentasyarufan dana ZIS untuk mewujudkan kesejahteraan mustahik melalui *Three Circles Model* pada BAZNAS Kota Palembang.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah pemahaman terhadap keseluruhan isi skripsi ini, disusunlah suatu struktur penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup uraian mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat tentang dasar teori yang digunakan untuk menjelaskan topik penelitian ini serta mencakup studi-studi terdahulu yang relevan dan terbentuk kerangka berpikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi umum mengenai objek penelitian, hasil dari pembahasan penelitian, serta jawaban terhadap perumusan masalah yang telah diajukan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat ringkasan dari hasil penelitian ini beserta rekomendasi yang dapat dijadikan pedoman oleh universitas, lembaga, atau penelitian berikutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori Kesejahteraan – Pendekatan Kebutuhan Dasar (Basic Needs Approach)

*Grand theory* dalam penelitian ini adalah Kesejahteraan dengan Pendekatan Kebutuhan Dasar (*Basic Needs Approach*) menurut Dudley Seers (1970)<sup>19</sup> yang menyatakan bahwa kesejahteraan merupakan konsep kunci yang dapat mengubah cara pandangan pembangunan dan kualitas hidup. Dudley Seers juga mengatakan bahwa kesejahteraan itu sebagai pendekatan kebutuhan dasar yang tidak dapat diukur hanya dengan pertumbuhan ekonomi atau angka-angka makroekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Sebaliknya, kesejahteraan harus diukur berdasarkan sejauh mana kebutuhan dasar manusia terpenuhi. Kebutuhan dasar tersebut meliputi pangan, air bersih, perumahan, layanan Kesehatan, pendidikan, dan sanitasi.

Teori kesejahteraan ini merupakan kondisi dimana individu dapat memebuhi kebutuhan dasar mereka dan hidup dengan layak. Seers juga menekankan bahwa kesejahteraan tidak dapat diukur melalui indikator ekonomi makro, tetapi melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pengurangan kemiskinan, dan keadilan sosial. Pendekatan ini memberikan kerangka yang

---

<sup>19</sup> Dudley Seers, "The Meaning of Development Assistance," *Public Administration and Development* 31, no. 3 (2011): 172–87.

lebih komprehensif dan manusiawi untuk memahami dan mengukur kesejahteraan.

Dalam teori *Basic Needs Approach* yang dikembangkan oleh Dudley Seers, kesejahteraan diukur berdasarkan pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Berikut adalah beberapa indikator kesejahteraan utama yang sering digunakan dalam pendekatan ini:

### **1. Pangan (*Food Security Needs*)**

Kebutuhan Pangan (*Food Security Needs*) adalah kebutuhan dasar yang ketersediaan dan akses terhadap makanan yang cukup dan bergizi. Indikator ini mencakup jumlah dan kualitas makanan yang dapat diakses oleh individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka. Ini mencakup frekuensi dan keberagaman makanan serta kemampuan untuk membeli makanan yang memadai.

### **2. Kebutuhan Tempat Tinggal (*Housing*)**

Kebutuhan tempat tinggal (*housing*) adalah kebutuhan yang berdasarkan kualitas dan kepemilikan tempat tinggal yang layak dan aman. Indikator ini mencakup pada kondisi disik rumah, kses terhadap perumahan yang aman dan sehat, serta kepemilikan atau akses sewa yang stabil. Indikator ini juga mencakup aspek seperti ventilasi, sanitasi, dan perlindungan dari elemen cuaca.

### **3. Layanan Kesehatan (*Health Services*)**

Layanan kesehatan (*health services*) adalah kebutuhan yang berkaitan dengan akses terhadap layanan Kesehatan dasar yang memadai. Indikator

ini mencakup pada ketersediaan dan aksesibilitas layanan kesehatan, termasuk pemeriksaan medis, pengobatan, vaksinasi, dan perawatan untuk penyakit umum. Ini juga mencakup kualitas dan efektivitas perawatan kesehatan yang diterima.

#### **4. Pendidikan (*Education*)**

Pendidikan (*education*) merupakan kebutuhan yang berdasarkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Indikator ini mencakup pada tingkat partisipasi dalam pendidikan formal, kualitas pendidikan yang diterima, tingkat literasi, dan keterampilan numerasi. Ini juga mencakup akses ke pendidikan tinggi dan pelatihan keterampilan.

#### **5. Air Bersih dan Sanitasi (*Clean Water and Sanitation*)**

Air bersih dan sanitasi (*clean water and sanitation*) adalah kebutuhan yang berdasarkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai. Indikator ini mencakup pada ketersediaan air bersih untuk konsumsi dan kebutuhan sehari-hari, serta akses ke fasilitas sanitasi yang layak seperti toilet dan sistem pembuangan limbah.

#### **6. Pekerjaan dan Pendapatan (*Employment and Income*)**

Pekerjaan dan pendapatan (*employment and income*) adalah kebutuhan yang berdasarkan akses terhadap pekerjaan yang layak dan pendapatan yang mencukupi. Indikator ini mencakup pada tingkat pengangguran, jenis pekerjaan yang tersedia, dan pendapatan yang diperoleh. Ini juga mencakup keamanan pekerjaan dan kesejahteraan finansial yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Menurut Dudley Seers, indikator-indikator kesejahteraan berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia sebagai cara utama untuk menilai kualitas hidup. Pendekatan ini menggarisbawahi bahwa kesejahteraan tidak hanya dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi atau indikator makroekonomi, tetapi harus mencakup aspek-aspek penting seperti makanan, perumahan, kesehatan, pendidikan, sanitasi, pekerjaan, dan keadilan sosial. Indikator-indikator ini membantu memberikan gambaran yang lebih lengkap dan manusiawi tentang kesejahteraan individu dan masyarakat.

Selain teori kesejahteraan dari Seers, adapun teori kesejahteraan menurut para ahli lainnya, yaitu Rambe (2008) mengemukakan bahwa kesejahteraan merupakan keadaan kehidupan dan sosial yang mencakup aspek material, spiritual, dan sosial, yang ditandai dengan rasa aman, moralitas, dan kedamaian baik secara individu, kehidupan rumah tangga dan masyarakat yang memungkinkan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan fisik, rohani, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Menurut Dura (2016), kesejahteraan adalah kondisi dimana kebutuhan dasar terpenuhi, yang dapat dilihat dari memiliki tempat tinggal layak, cukupnya pangan dan sandang, akses biaya pendidikan dan perawatan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas, atau situasi di mana setiap individu mampu memaksimalkan kepuasannya dalam keterbatasan anggaran yang dimiliki, serta keadaan di mana kebutuhan fisik dan psikologis terpenuhi.

---

<sup>20</sup> Armain Rambe, "Analisis Alokasi Pengeluaran Dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara)," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 1, no. 1 (2008): 16–28

Sedangkan menurut ilmuwan Dunham (1991) mengemukakan bahwa kesejahteraan merupakan rangkaian kegiatan terstruktur bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan memberikan bantuan kepada individu dalam memenuhi kebutuhan mereka di berbagai bentuk seperti kehidupan keluarga, kesehatan, adaptasi, waktu luang, dan hubungan sosial.<sup>21</sup>

Kesejahteraan dan negara menjadi tujuan utama setiap individu dengan ukuran yang bervariasi sesuai dengan pandangan, agama, dan doktrin yang mereka anut. Di arena internasional, indikator tersebut sering kali mencakup pendapatan per kapita, harapan hidup, dan tingkat pendidikan yang dicapai sebagai tolok ukur.<sup>22</sup>

Menurut perspektif Islam, kesejahteraan tidak hanya berarti memiliki kekayaan materi, tetapi lebih kepada mencapai keadaan ideal di mana terdapat keseimbangan antara aspek materi dan spiritual yang diperoleh dari sumber daya yang tersedia. Segala usaha manusia harus bertujuan untuk memenuhi dua kebutuhan pokok tersebut, sehingga tercipta keteraturan dalam kehidupan pribadi hingga pada tingkat kepentingan yang lebih luas, termasuk dalam konteks kenegaraan.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa kesejahteraan adalah keadaan dimana bisa memenuhi kebutuhan dasar baik fisiologis, ekonomis, maupun sosialis secara berkesinambungan dalam

---

<sup>21</sup> Authur Dunham, "Teori Kesejahteraan" (2009).

<sup>22</sup> Popi Siti Ropiah, "Reinterpertasi Makna Kesejahteraan Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah (Studi Kritis-Analitik Terhadap Pemikiran Jasser Auda)," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 12 (2022): 19963–74.

<sup>23</sup> Anindya Aryu Inayati, "Pemikiran Ekonomi Islam," *Profetika, Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2013): 165.



meningkatkan dan mewujudkan kehidupan yang baik. Dengan demikian, kesejahteraan sebagai konsep program yang dijalankan oleh pemerintah pusat untuk memajukan dan mengembangkan suatu wilayah.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Teori Optimalisasi**

#### **a. Pengertian Optimalisasi**

Kata "optimalisasi" berasal dari kata "optimal", yang menggambarkan sesuatu yang terbaik, paling tinggi, atau paling menguntungkan. Optimalisasi merujuk pada tindakan atau proses untuk meningkatkan efektivitas dan keefektifan suatu hal dengan cara yang paling baik dan optimal. Optimalisasi adalah proses pencarian solusi terbaik, di mana tidak selalu mencapai keuntungan maksimum jika tujuannya adalah untuk memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu menekankan biaya terendah jika tujuannya adalah untuk meminimalkan biaya.<sup>24</sup> Menurut Mahfud Sidik (2001), optimalisasi adalah aktivitas bertujuan untuk peningkatan dan pengoptimalisasian, sedangkan Winardi (1996) memandang optimalisasi sebagai ukuran yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Sementara itu, menurut W.J.S Poerdwadminta (1997), optimalisasi adalah aktivitas pengoptimalisasian mencapai harapan dan hasil secara efektif dan efisien.

---

<sup>24</sup> Philip Kotler, "Teori Optimalisasi" (2008).

Dengan demikian, optimalisasi dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah proses atau perbuatan bertujuan untuk menghasilkan sesuai harapan secara efektif dan efisien. Konsep optimal terkait erat dengan standar untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sebuah perusahaan dianggap optimal jika mencapai hasil terbaik dengan meminimalkan kerugian.

#### **b. Tujuan Optimalisasi**

Tujuan optimalisasi bisa terbentuk secara minimalisasi maupun maksimalisasi. Secara minimalisasi, tujuan optimalisasi berhubungan dengan biaya, waktu, jarak dan sebagainya, sedangkan secara maksimalisasi, tujuan pengoptimalisasian ini berhubungan berupa keuntungan, penerimaan, dan sejenis lainnya. Penentuan tujuan ini harus diperhatikan apa yang diminimumkan dan maksimumkan tujuan tersebut.<sup>25</sup>

#### **c. Indikator Optimalisasi**

Indikator tidak selalu memberikan gambaran komprehensif tentang situasi secara menyeluruh tetapi juga bisa berupa petunjuk atau perkiraan yang mencerminkan keadaan tersebut. Indikator juga berfungsi sebagai panduan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>26</sup> Indikator dalam melakukan optimalisasi

---

<sup>25</sup> Afifa Rachmanda Filya, "Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes ) Dalam Meningkatkan Pades Di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik* 5, no. 1 (2018): 19–39.

<sup>26</sup> Hanindita Basmatulhana, "detikEdu: Pengertian Indikator, Fungsi, dan Contoh Sehari-hari", <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6165964/pengertian-indikator-fungsi-dan-contoh-sehari-hari> (diakses pada 12 Juni 2024)

pengelolaan ZIS yang harus diidentifikasi selama proses penerapan bertujuan mendapatkan hasil yang maksimalkan suatu rencana yaitu adanya pendistribusian, pemerataan, keadilan, dan kewilayahan, maupun pendayagunaan dan pemanfaatan.<sup>27</sup>

Mengenai indikator, dalam penelitian ini menjelaskan indikator pengoptimalisasian dana zakat, *infaq*, dan *shadaqah* sebagaimana dijelaskan beberapa aspek optimalisasi, sebagai berikut :

### **1) Teori Manajemen Kinerja**

Teori ini membahas mengenai konsep utama tentang indikator kinerja yang meliputi efisiensi, efektivitas, dan dampak dari program yang dikelola di suatu lembaga atau perusahaan. Implementasi pada teori ini menerapkan efisiensi operasional dan efektivitas penyaluran.

### **2) Teori Akuntabilitas dan Transparansi**

Teori ini membahas mengenai konsep utama akuntabilitas dan transparansi bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan dana bertanggung jawab atas penggunaan dana dan hasil yang dicapai serta keterbukaan informasi tentang penggunaan dan aliran dana ZIS.

### **3) Teori Pengelolaan Sumber Daya**

---

<sup>27</sup> Rina Aulia, "Optimalisasi Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Efisiensi Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Barakatul Ummah (Laz Bmbu) Kota Bontang" (2018).

Teori ini membahas mengenai konsep pengelolaan dan pengukuran biaya yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil yang diinginkan dan memastikan bahwa biaya administrasi dan operasional dikelola secara efisien. Implementasi pada teori ini adalah mengukur efisiensi penggunaan dana untuk administrasi dibandingkan dengan jumlah dana yang disalurkan dan juga mengukur dari pengumpulan dana hingga penyaluran kepada mustahik untuk memastikan proses yang cepat dan efisien.

#### **4) Teori Kesejahteraan Sosial**

Teori ini membahas mengenai pada peningkatan kesejahteraan mustahik yang mencakup pada aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial. Implementasi pada teori ini menilai perubahan dalam kesejahteraan mustahik setelah menerima bantuan, termasuk aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial dengan menyesuaikan program-program dengan kebutuhan spesifik dari mustahik untuk memastikan bantuan yang diberikan sesuai kebutuhan mereka.

#### **5) Teori Keberlanjutan**

Teori ini membahas mengenai keberlanjutan program dan diversifikasi sumber dana yang bertujuan untuk mengelola program dengan cara yang memastikan keberlanjutan jangka panjang dan mengurangi ketergantungan pada sumber dana. Implementasi pada

teori ini menjelaskan sumber dana berkelanjutan dan ketahanan program.

## 2. Pentasyarufan

### a. Pengertian Pentasyarufan

Pentasyarufan atau distribusi berasal dari kata dalam Bahasa Arab "*tasharuf*" yang artinya penyaluran atau pengelolaan. Menurut Dr. Muhammad Ali Al-Jurais *tasharuf* adalah tindakan pengelolaan dan penggunaan harta sesuai dengan ketentuan syariah, yang mencakup perolehan, pemanfaatan, dan distribusi harta. Konsep *tasharuf* ini fokus pada pengelolaan harta untuk memastikan bahwa semua transaksi dan penggunaan harta sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam, termasuk kewajiban untuk melakukan zakat, infak, dan sedekah secara benar.

Pentasyarufan zakat merupakan proses penyerahan dana zakat, *infaq*, dan *shadaqah* (ZIS) kepada mustahik. Pentasyarufan juga adalah rukun zakat yang wajib dilakukan oleh muzakki. Secara umum, pentasyarufan ZIS dapat diartikan sebagai kegiatan penyerahan dana ZIS kepada penerima secara tepat sasaran, adil, serta merata dengan berdasarkan ketentuan syari'at Islam. Pentasyarufan (penyerahan) adalah tahapan dalam proses mengelola dana zakat, *infaq*, dan *shadaqah* bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat yang dikelola oleh lembaga zakat.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Richma Sholawati, "Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)," *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 2 (2022): 522–41.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pentasyarufan atau penyerahan dana ZIS merupakan salah satu bentuk ibadah yang dapat bermanfaat besar bagi masyarakat. Dengan pentasyarufan dana ZIS yang tepat, diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Pentasyarufan ZIS bisa dilakukan secara langsung oleh muzakki kepada *mustahik*, atau melalui lembaga seperti LAZ, UPZ, BAZNAS, YBM, dan lembaga pengelola zakat lainnya.

#### **b. Tujuan Pentasyarufan**

Tujuan merupakan salah satu keinginan untuk dicapai melalui sebuah proses. Tujuan dari pentasyarufan ini mempunyai 2 (dua) tujuan yaitu:<sup>29</sup>

##### 1) Tujuan berdasarkan sosial

Tujuan sosial pentasyarufan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Pentasyarufan dana ZIS diharapkan dapat membantu *mustahik* untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, meningkatkan taraf hidupnya, dan memberdayakan dirinya.

##### 2) Tujuan berdasarkan ekonomi

---

<sup>29</sup> Yosephin Wanda, "Pentasharufan Zakat Program Bantuan Sosial Dan Modal Usaha Produktif Periode II Tahun 2023. RSJD Dr. RM Soedjawardi". <http://rsjd-sujarwadi.jatengprov.go.id/pentasharufan-zakat-program-bantuan-sosial-dan-modal-usaha-produktif-periode-ii-tahun-2023-rsjd-dr-rm-soedjarwadi/> (diakses pada 01 November 2023)

Tujuan ekonomi pentasyarufan adalah untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas. Pentasyarufan ZIS dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu objek.

### **c. Prinsip-Prinsip Pentasyarufan**

Pentasyarufan adalah proses penyaluran zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) kepada mustahik (penerima) dengan tujuan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan penerima. Berikut adalah prinsip-prinsip pentasyarufan yang umumnya diterapkan dalam pengelolaan ZIS:

#### **1) Prinsip Keadilan**

Prinsip keadilan dalam pentasyarufan menekankan pentingnya penyaluran zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) secara adil kepada mustahik, yakni mereka yang berhak menerima sesuai dengan kategori yang ditetapkan, seperti fakir, miskin, amil, dan lainnya. Penyaluran harus dilakukan tanpa diskriminasi, memastikan bahwa semua penerima mendapatkan haknya secara merata dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan muzaki dan efektivitas program bantuan.

#### **2) Prinsip Keterpaduan**

Prinsip keterpaduan menggarisbawahi perlunya koordinasi antara lembaga pengelola ZIS dan pihak-pihak terkait lainnya untuk

menghindari duplikasi penyaluran dan memastikan distribusi bantuan yang merata. Ini juga mencakup integrasi dengan program-program sosial dan ekonomi pemerintah untuk memaksimalkan dampak bantuan, memastikan bahwa bantuan yang diberikan tidak tumpang tindih dan melengkapi upaya pemerintah.

### **3) Prinsip Keterbukaan**

Keterbukaan adalah prinsip yang menekankan transparansi dalam pengelolaan dana ZIS. Lembaga pengelola harus menyediakan informasi yang jelas mengenai alokasi dana, kriteria penerima, dan proses penyaluran. Transparansi ini menciptakan kepercayaan publik dan muzaki, serta memungkinkan masyarakat untuk memantau penggunaan dana dan memastikan bahwa bantuan disalurkan dengan benar.

### **4) Prinsip Kelayakan**

Prinsip kelayakan berfokus pada penilaian kebutuhan mustahik untuk memastikan bantuan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini mencakup penilaian menyeluruh tentang jenis bantuan yang diperlukan, apakah itu pendidikan, kesehatan, atau modal usaha. Program-program harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik penerima agar bantuan yang diberikan efektif dan berdampak positif.

### **5) Prinsip Keberlanjutan**



Prinsip keberlanjutan menekankan pentingnya program yang tidak hanya memberikan bantuan sementara tetapi juga memberdayakan mustahik untuk mandiri di masa depan. Pendekatan ini termasuk memberikan pelatihan keterampilan atau bantuan usaha yang dapat membantu penerima untuk menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung pada bantuan terus-menerus. Keberlanjutan memastikan bahwa program memberikan manfaat jangka panjang.

#### **6) Prinsip Efisiensi**

Efisiensi dalam pentasyarufan berarti mengelola dana dan sumber daya dengan cara yang memaksimalkan manfaat yang diterima oleh mustahik. Ini termasuk mengurangi biaya administrasi dan operasional sehingga sebagian besar dana digunakan langsung untuk bantuan. Dengan pengelolaan yang efisien, lembaga dapat memastikan bahwa dana yang terkumpul dimanfaatkan secara optimal untuk tujuan yang diinginkan.

#### **7) Prinsip Akuntabilitas**

Prinsip akuntabilitas menuntut adanya pertanggungjawaban yang jelas dalam pengelolaan dana ZIS. Ini mencakup menyediakan mekanisme pertanggungjawaban dan melakukan audit rutin untuk memastikan bahwa dana dikelola dengan transparan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Akuntabilitas memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan dengan integritas dan dapat dipercaya oleh muzaki dan masyarakat.

## **8) Prinsip Kualitas**

Prinsip kualitas menekankan pentingnya menyediakan program yang berkualitas tinggi dan sesuai standar untuk memastikan efektivitas penyaluran bantuan. Ini termasuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap program dan penyaluran untuk memastikan bahwa tujuan bantuan tercapai dan program dapat diperbaiki jika diperlukan. Kualitas memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar berdampak positif dan bermanfaat bagi mustahik.

### **3. Zakat, Infaq, dan Shadaqah**

#### **a. Pengertian Zakat, Infaq, dan Shadaqah**

##### **1) Zakat**

Dalam istilah, kata zakat memiliki beberapa makna, antara lain “*al-barakatu*” yang berarti keberkahan, “*annama*” yang artinya pertumbuhan dan perkembangan, “*ath-thahharatu*” yang berarti kesucian, dan “*ash-shalah*” yang berarti kebersihan. Maksudnya, zakat adalah suatu ibadah yang membersihkan setiap orang yang memberikannya dan menumbuhkan pahalanya.<sup>30</sup> Zakat merupakan rukun Islam dan fondasi utama dalam pelaksanaan syari'at Islam, sehingga hukum zakat diwajibkan bagi setiap muslim yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu.

---

<sup>30</sup> Syafrizal, “Strategi Badan Amil Zakat Di Tambang Dalam Mengurangi Kemiskinan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” (2012).

Zakat diatur secara rinci dan harus diberikan kepada penerima yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat memiliki peraturan yang berbeda antara *shadaqah* dan *infaq*. Seseorang yang wajib membayar zakat harus memenuhi kriteria seperti beragama Islam, dewasa, berakal sehat, merdeka, dan memiliki *nishab*.<sup>31</sup> Di dalam firman Allah SWT. telah dijelaskan bahwa penerima (mustahik) dana ZIS ada 8 (delapan) asnaf.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاتِ فُلُؤْمِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ

اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya:

“Sedekah-sedekah itu adalah untuk orang-orang fakir, yang membutuhkan, para pengurus zakat, untuk mempertautkan hati mereka, untuk memerdekakan budak, untuk orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan; sebagai kewajiban dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.” (Q.S At-Taubah (9) : 60)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa yang berhak menerima zakat terbagi menjadi 8 ashnaf, yaitu: fakir (orang yang tidak memiliki harta dan pendapatan sehingga sulit memenuhi

---

<sup>31</sup> Ani Mardiantari, “Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro (Studi Pada Lazisnu Kota Metro),” *At-Tahzib* 7, no. 2 (2019): 1–19.

kebutuhan pokok sehari-harinya), miskin (orang yang memiliki pendapatan tetapi kesulitan memenuhi kebutuhan standar), amil (pengurus zis), muallaf (seseorang yang baru saja menjadi muslim), riqab (budak), gharimin (seseorang yang terjerat hutang), fii sabilillah (orang yang berperang), dan ibnu sabil (*musaffir*).

Zakat terdiri dari dua jenis, yaitu zakat fitrah dan zakat *maal*. Zakat fitrah disebut juga sebagai zakat *al-fitri*, yang berasal dari kata "fitri" yang berarti terkait dengan makanan. Zakat fitrah dapat diartikan sebagai zakat yang bersifat suci atau zakat yang harus dikeluarkan pada saat perayaan Idul Fitri. Hal demikian, dapat disimpulkan zakat fitrah adalah zakat wajib yang dikeluarkan berdasarkan *nishab* bagi setiap muslim dari lahir bertujuan untuk mensucikan dari kotoran atau perbuatan yang tercela. Sedangkan. Zakat *maal* adalah zakat yang dikeluarkan dari harta atau kekayaan (*maal*) setelah mencapai jumlah tertentu yang ditentukan dengan memenuhi syarat-syarat yang berlaku untuk zakat *maal*.<sup>32</sup>

## 2) Infaq

Infaq berasal dari kata "*anfaqa*" yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan tertentu. Dalam konteks terminologi, *infaq* berarti mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan dalam ajaran Islam.<sup>33</sup> *Infaq*

---

<sup>32</sup> Joni Zuhendra, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Fitrah Dalam Bentuk Uang," *Jurnal Ilmiah Hukum* 5, no. 2 (2017): 94–105.

<sup>33</sup> Hamka, *Panduan Zakat Praktis*.

dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik memiliki penghasilan tinggi maupun rendah. *Infaq* tidak memiliki kewajiban untuk memenuhi nisab atau jumlah tertentu. Sementara zakat harus diserahkan kepada mustahik yang termasuk dalam delapan golongan *ashnaf*, sedangkan *infaq* diberikan kepada siapapun, misalnya kepada orang tua, anak yatim, dan lainnya.

Di lingkungan masyarakat, tidak semua orang memiliki posisi yang sama. Beberapa orang diberkati dengan lebih banyak rezeki oleh Allah SWT, sementara yang lain mungkin mendapatkan lebih sedikit, atau bahkan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kesenjangan ini perlu diatasi, dan tahapan untuk melakukannya melalui *infaq*. *Infaq* memiliki hikmah-hikmah antara lain, seperti mensucikan harta, membersihkan jiwa dari sifat kikir, iri hati, dan membantu membangun masyarakat yang lebih kuat secara sosial.<sup>34</sup>

### 3) Shadaqah (Sedekah)

Secara etimologis, sedekah berasal dari kata ash-shadaqah yang memiliki akar dari “*al-shidiq*” yang artinya benar. Shadaqah merupakan perbuatan memberi sebagai amal kebajikan, dengan tujuan mencari ridho Allah SWT dan pahala semata. *Shadaqah* juga merupakan tindakan kebaikan yang dilakukan untuk mendapatkan

---

<sup>34</sup> Mahsyar, *Nilai-Nilai Berkah Dalam Kehidupan Masyarakat Berkeadaban (Perspektif Hadis)*, CV Guna Dharma, 2019.

pahala, menunjukkan bahwa sedekah adalah bukti nyata dari kesungguhan beribadah kepada Allah SWT.<sup>35</sup>

Secara terminologi, *shadaqah* atau sedekah merujuk pada tindakan memberikan dengan sukarela, baik berupa uang, barang, perbuatan, dan lainnya kepada orang yang layak ditinggali, tanpa jumlah yang pasti ditentukan, diberikan kapan saja dan di mana saja, dengan tujuan mencari keridhaan dan pahala dari Allah SWT.

## **b. Dasar Hukum Zakat, Infaq, dan Shadaqah**

### **1) Al-Qur'an**

Didalam firman Allah banyaknya dasar hukum yang menjelaskan tentang pentingnya berzakat yang bertujuan untuk mensucikan Sebagian harta dan bertakwa kepada Allah SWT. terdapat firman Allah SWT di dalam Q.S At-Taubah ayat 103, yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

*“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”*. (Q.S At-Taubah (9) : 103)

---

<sup>35</sup> Ainul Fazerina Siregar, “Konsep Sedekah Dalam Islam Dan Dana Dalam Buddha,” *Ittihad* 6, no. 2 (2022): 26–34.

Ayat ini menegaskan kewajiban umat Islam untuk membayar zakat sebagai salah satu rukun Islam yang harus dilaksanakan. Zakat di sini berfungsi tidak hanya sebagai kewajiban sosial untuk membantu mereka yang membutuhkan, tetapi juga sebagai sarana untuk membersihkan harta benda dari sifat-sifat negatif seperti keserakahan dan keegoisan, serta untuk menyucikan jiwa orang yang memberikan zakat. Selain itu, ayat ini mengajarkan pentingnya berdoa untuk orang-orang yang menerima zakat, sebagai wujud kepedulian dan dukungan spiritual bagi mereka.

## 2) Al-Hadits

Selain firman Allah SWT. terdapat hadits-hadits yang menjelaskan tentang kewajiban orang Islam untuk mensucikan Sebagian hartanya, berikut bunyi hadits tersebut:

مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَفْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ، وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ، وَإِنَّ اللَّهَ يَتَقَبَّلُهَا يَمِينِهِ، ثُمَّ يَرِيهَا لِصَاحِبِهِ، كَمَا يَرِي أَحَدُكُمْ فَلْوَهُ، حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ

Artinya:

*“Barang siapa yang bersedekah dengan sebutir kurma hasil dari usahanya sendiri yang baik (halal), sedangkan Allah tidak menerima kecuali yang baik saja, maka sungguh Allah akan menerimanya dengan tangan kanan-Nya lalu mengasuhnya untuk pemiliknya sebagaimana jika seorang dari kalian mengasuh anak*

*kudanya hingga membesar seperti gunung.”* (HR. Al-Bukhari No. 1410).

### c. Bentuk-Bentuk Zakat, Infaq, dan Shadaqah

Dalam konteks manajemen ZIS yang semakin berkembang di era modern saat ini, berbagai bentuk *shadaqah* menjadi semakin beragam. Zakat, *infaq*, dan *shadaqah* disalurkan dalam bentuk bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sebagai bagian dari upaya untuk mencapai pemerataan kesejahteraan. Bentuk-bentuk ZIS tersebut, yakni:<sup>36</sup>

- 1) ZIS konsumtif adalah zakat yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, pakaian dan tempat tinggal yang layak.
- 2) ZIS produktif adalah zakat yang diberikan kepada mustahik yang dikembangkan atau dimanfaatkan secara berkepanjangan.

## 4. Konsep *Three Circles Model*

*Three circles* model adalah sebuah model pengelolaan zakat, *infaq*, dan *shadaqah* yang dikembangkan Islamic Development Bank (IDB). Model ini menekankan pada pentingnya peran tiga elemen, yaitu muzaki-amil-mustahik, dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Secara lebih spesifik, *three circles* model memiliki tiga lingkaran yang saling mempengaruhi, yaitu:

---

<sup>36</sup> Moh.Thoriqudin, “Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqashid Al Syariah Ibnu Asyur,” Malang: UIN Malang Press, 2015



**a. Lingkaran Penghimpunan (Siklus Lingkup Muzaki - Amil)**

Muzakki adalah seorang yang mengeluarkan zakat, sedangkan amil adalah seorang yang mengelola zakat. Lingkaran muzakki-amil adalah hubungan antara muzakki dan amil. Pengelola zakat ditunjukkan memiliki sifat terpercaya. Amil bertanggung jawab atas pengumpulan, pendistribusikan, dan pengawasi penggunaan zakat.

**b. Lingkaran Penyaluran (Siklus Lingkup Amil - Mustahik)**

Lingkaran amil-mustahik adalah hubungan antara amil dan mustahik. Mustahik adalah sebutan untuk orang berhak mendapatkan zakat, sedangkan amil adalah orang yang bertanggung jawab untuk menyalurkan hak mustahik sesuai dengan ketentuan.

**c. Lingkaran Stakeholder (Siklus Lingkup Muzaki-Amil-Mustahik)**

Lingkaran muzakki-amil-mustahik adalah hubungan antara muzakki, amil, dan mustahik. Lingkaran ini merupakan hubungan yang saling melengkapi. Pengelolaan zakat yang baik harus melibatkan ketiga elemen ini secara optimal. Muzakki harus menunaikan kewajibannya dengan tepat, amil harus menjalankan tugasnya dengan profesional, dan mustahik harus menggunakan zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**C. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan analisis dari beberapa referensi yang telah diteliti, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai tinjauan pustaka:

Pertama, Frendi Maulana (2020) dalam penelitiannya berjudul *Optimalisasi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes* menyimpulkan bahwa sistem pendistribusian yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Brebes telah sesuai dengan perencanaan dan tata kelola yang telah ditetapkan.<sup>37</sup>

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Mulkan Syahriza (2021) yang berjudul *Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)* menunjukkan bahwa distribusi dana zakat produktif yang dilakukan oleh Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara, khususnya melalui Program Senyum Mandiri di Kecamatan Medan Helvetia, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan para mustahik. Hal ini disesuaikan dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.<sup>38</sup>

Ketiga, Studi yang dilakukan oleh Nur Azizah (2021) berjudul *Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Baznas Kabupaten Kampar* menyimpulkan bahwa pendistribusian dana zakat kepada masyarakat Kabupaten Kampar oleh BAZNAS dinilai sudah mencapai tingkat optimal. Program Kampar Makmur yang diimplementasikan oleh BAZNAS Kabupaten Kampar terbukti sangat

---

<sup>37</sup> Frendi Maulana Oby Putra, "Optimalisasi Pendistribusian Zakat, Infak Dan Sedekah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes," *Skripsi* (2020).

<sup>38</sup> Mulkan Syahriza, "Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2021): 137.

efektif bagi mustahik yang berusaha meningkatkan kesejahteraan mereka. Capaian kesejahteraan melalui program ini merupakan langkah menuju pencapaian peningkatan maksimal dan ideal bagi masyarakat Kabupaten Kampar.<sup>39</sup>

Keempat, Indi Najah Mauludiah (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Optimalisasi Pendistribusian Zakat Sebagai Sarana Mewujudkan Kemandirian Mustahik (Studi Kasus Baznas Kabupaten Tegal)* menemukan bahwa untuk meningkatkan optimalisasi pendistribusian zakat, BAZNAS Kabupaten Tegal memerlukan tindakan manajemen yang efektif dan profesional, seperti perencanaan, implementasi, dan pengawasan yang ketat.<sup>40</sup>

Kelima, Richma Sholawati (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)* menemukan bahwa lembaga ini telah mengatur dana-dana tersebut dengan tujuan membantu meningkatkan kesejahteraan mustahik, sehingga dapat berkontribusi pada pencapaian *sustainable development goals*.<sup>41</sup>

Keenam, Mukhamad Ikhlas Darmawan (2022) yang berjudul *Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) BAZNAS Kota Pasuruan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik* menunjukkan bahwa penyaluran zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) oleh lembaga dilakukan dengan efektif dan

---

<sup>39</sup> Nur Azizah, “Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Baznas Kabupaten Kampar” (2021).

<sup>40</sup> Indi Najah Mauludiah, “Optimalisasi Pendistribusian Zakat Sebagai Sarana Mewujudkan Kemandirian Mustahik (Studi Kasus Baznas Kabupaten Tegal)” (2021).

<sup>41</sup> Sholawati, “Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs).”

sesuai sasaran. Hal ini berdampak positif pada kesejahteraan mustahik, yang diperkuat melalui program-program yang telah disusun oleh lembaga tersebut.<sup>42</sup>

Ketujuh, Ade Faizin (2022) yang berjudul *Optimalisasi Pengelolaan Zakat Baznas Jember Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari Jember* menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan pengelolaan zakat untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari Jember, digunakan model zakat konsumtif dan zakat produktif. Peran BAZNAS dalam mengatasi kemiskinan di Kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari Jember juga meliputi memberikan pelatihan usaha pembuatan sabun cuci yang sekarang menjadi produksi tetap, serta memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung melalui zakat konsumtif dan zakat produktif.<sup>43</sup>

Kesembilan, Dian Novitasari (2022) yang berjudul *Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Kota Malang)* menyimpulkan bahwa penyaluran zakat yang diperbaiki oleh BAZNAS Kota Malang untuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq sangat mendukung mereka yang membutuhkan modal dan peralatan untuk mengembangkan usaha mereka. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi zakat,

---

<sup>42</sup> Mukhamad Ikhlas Darmawan, "Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Baznas Kota Pasuruan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 1196–1204.

<sup>43</sup> Ade Faizin, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Baznas Jember Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari Jember" (2022).

*infaq*, dan sedekah (ZIS) dalam membantu pemerintah mengurangi kemiskinan. Selain itu, program ini berdampak positif pada kesejahteraan mustahiq dengan meningkatkan hasil usaha, mengurangi kebutuhan dasar, menaikkan pendapatan keluarga, serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian mereka.<sup>44</sup>

Kesepuluh, Mohamad Izzudin (2023) yang berjudul *Optimalisasi Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi pada Lazis NU MWC Prambon Nganjuk* menunjukkan bahwa penggunaan dana zakat, *infaq*, dan *shadaqah* dikelola dan dimanfaatkan sesuai dengan panduan untuk mencapai kesejahteraan, yang menunjukkan dampak positif dari pengelolaan dana ZIS yang telah disalurkan secara efektif kepada mustahik melalui berbagai program.<sup>45</sup>

Kesebelas, Ika Rochmawati (2023) yang berjudul *Optimalisasi Pendistribusian Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Madiun* mengindikasikan bahwa implementasi pendistribusian zakat masih belum optimal, terutama dalam hal ketidakmerataan distribusi, di mana masih ada sebagian masyarakat dari delapan golongan asnaf yang belum mendapatkan zakat. BAZNAS Kabupaten Madiun hanya menyalurkan zakat kepada 20 mustahik per desa.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Dian Novitasari, "Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik," *El-Aswaq: Islamic Economic and Finance Journal* 3, no. 2 (2022): 9–16.

<sup>45</sup> Mohamad Izzudin, "Optimalisasi Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah Dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Pada Lazis NU MWC Prambon Nganjuk," *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 2, no. 1 (2023): 2023.

<sup>46</sup> Ika Rochmawati, "Optimalisasi Pendistribusian Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Kabupaten Madiun" (2023).



**Tabel 2. 1**

**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti, Tahun &amp; Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Frendi Maulana Oby Putra (2020) yang berjudul Optimalisasi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes	Pendistribusian sistem yang dilaksanakan oleh lembaga tersebut telah sesuai dengan rencana dan struktur sistem yang telah ditetapkan	Dalam penelitian ini sama-sama menjelaskan mengenai optimalisasi pendistribusian dana ZIS	Penelitian sebelumnya membahas mengenai indikator optimalisasi sesuai rencana dan stuktur lembaga yang ditetapkan, sedangkan penelitian ini membahas optimalisasi mengenai konsep <i>three circles</i> model

				yang dilakukan oleh lembaga tempat penelitian.
2	Mulkan Syahriza, Pangeran Harahap, dan Zainul Fuad (2021) yang berjudul Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah	Penyaluran dana oleh lembaga pengelola telah sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Implementasi program zakat produktif oleh Rumah Zakat Sumatera Utara melalui Program Senyum Mandiri kepada mustahik di Kecamatan Medan Helvetia telah terbukti efektif, karena mampu	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai distribusi dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.	Penelitian sebelumnya membahas tentang analisa efektivitas terhadap distribusi dana zakat saja, sedangkan penelitian ini membahas mengenai dana ZIS yang dikelola menggunakan konsep <i>three circles</i> model



	Zakat Sumatera Utara)	meningkatkan kesejahteraan beberapa penerima manfaat dengan terbukti adanya peningkatan pendapatan mereka		
3	Nur Azizah (2021) yang berjudul Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Baznas Kabupaten Kampar	Penyaluran dana zakat kepada masyarakat Kabupaten Kampar dianggap telah mencapai tingkat optimal, karena BAZNAS Kabupaten Kampar berhasil menerapkan program Kampung Makmur (ekonomi) yang sangat berhasil bagi para mustahik yang berusaha. Peningkatan kesejahteraan yang telah dicapai melalui	Penelitian ini sama-sama membahas tentang optimalisasi pendistribusian dana zakat terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat	Penelitian sebelumnya membahas hanya dana zakat dan tidak menggunakan konsep <i>three circles</i> model, sedangkan penelitian ini membahas menyeluruh mengenai dana baik dari zakat, <i>infaq</i> , dan <i>shadaqah</i>

		<p>program Kamar Makmur (ekonomi) BAZNAS Kabupaten Kamar merupakan upaya untuk mencapai hasil yang paling efektif dan ideal.</p>		<p>menggunakan konsep <i>three circles</i> model.</p>
4	<p>Indi Najah Mauludiah (2021) yang berjudul Optimalisasi Pendistribusian Zakat Sebagai Sarana Mewujudkan Kemandirian Mustahik (Studi Kasus Baznas Kabupaten Tegal)</p>	<p>Untuk mengoptimalkan pendistribusian zakat, BAZNAS Kabupaten Tegal perlu mengimplementasikan manajemen yang baik dan profesional, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian atau pengawasan</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas mengenai optimalisasi pendistribusian dana zakat sebagai mewujudkan kemandirian mustahik.</p>	<p>Penelitian sebelumnya membahas mengenai dana zakat saja dan tidak menggunakan konsep menyeluruh seperti <i>three circles</i> model, sedangkan penelitian ini mencakup keseluruhan mengenai</p>

				dana ZIS dan menggunakan konsep <i>three circles</i> model.
5	Richma Sholawati (2022) yang berjudul Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	Lembaga ini telah mengatur dana-dana tersebut dengan tujuan membantu meningkatkan kesejahteraan mustahik, sehingga dapat berkontribusi pada pencapaian <i>Sustainable Development Goals</i>	Penelitian ini sama-sama membahas pengelolaan dana ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik	Penelitian sebelumnya membahas menggunakan indikator <i>sustainable development goals</i> , sedangkan penelitian ini membahas mengenai konsep <i>three circles</i> model pengelolaan ZIS
6	Mukhamad Ikhlas Darmawan dan	Dilakukan dengan efektif dan sesuai sasaran. Hal ini	Penelitian ini sama-sama membahas	Penelitian sebelumnya membahas

	Nihayatu Aslamatis Solekah (2022) yang berjudul Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) BAZNAS Kota Pasuruan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik	berdampak positif pada kesejahteraan mustahik, yang diperkuat melalui program-program yang disusun oleh lembaga tersebut	mengenai optimalisasi penyaluran ZIS terhadap tingkatan kesejahteraan mustahik.	tentang penyaluran ZIS saja, sedangkan penelitian ini membahas menyeluruh menggunakan konsep <i>three circles</i> model.
7	Ade Faizin (2022) yang berjudul Optimalisasi Pengelolaan Zakat Baznas Jember Dalam Mengurangi Kemiskinan Di	BAZNAS juga memberikan pelatihan usaha sabun cuci dan merupakan produksi tetap hingga saat ini, selain itu memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung melalui	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai optimalisasi pengelolaan dana zakat dalam mengurangi	Penelitian sebelumnya membahas mengenai dana zakat saja, sedangkan penelitian ini membahas

	Kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari Jember	zakat konsumtif dan produktif	kemiskinan setempat.	menyeluruh baik dana dana zakat, infaq, maupun shadaqah dan juga membahas menggunakan konsep <i>three circles</i> model yang telah ditentukan dari teori penelitian.
8	Dian Novitasari (2022) yang berjudul Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat dalam Meningkatkan	Penyaluran zakat di BAZNAS Kota Malang, untuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq, sangat membantu mereka yang memerlukan modal dan peralatan	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai optimalisasi pendistribusian dana zakat dalam meningkatkan	Penelitian sebelumnya membahas mengenai dana zakat saja, sedangkan penelitian ini membahas

	Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Kota Malang)	untuk mengembangkan usaha mereka, serta infaq dan sedekah.	kesejahteraan mustahik.	menyeluruh baik dana zakat, infaq, maupun shadaqah dan juga membahas menggunakan konsep <i>three circles</i> model yang telah ditentukan dari teori penelitian.
9	Mohamad Izzudin dan Siti Masruroh (2023) yang berjudul Optimalisasi Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam	Penyaluran zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) dapat dilakukan dengan efektif dan sesuai sasaran. Ini berpengaruh positif pada kesejahteraan mustahik, yang	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai indikator optimalisasi dana ZIS.	Penelitian sebelumnya membahas mengenai optimaliasiasi dana ZIS saja tanpa menggunakan konsep secara

	Mendorong Pemberdayaan Ekonomi pada Lazis NU MWC Prambon Nganjuk	dioptimalkan melalui berbagai program yang dirancang oleh lembaga tersebut.		keseluruhan, sedangkan penelitian ini membahas menggunakan konsep <i>three cycles</i> model dalam teori pengelolaan zakat.
10	Ika Rochmawati (2023) yang berjudul Optimalisasi Pendistribusian Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	Pelaksanaan distribusi zakat masih belum mencapai tingkat optimal, terlihat dari ketidakmerataan pendistribusiannya di mana masih ada masyarakat dari delapan golongan asnaf yang belum menerima zakat. BAZNAS Kabupaten Madiun hanya	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai optimaliasi dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Kelola BAZNAS.	Penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai dana zakat saja, sedangkan penelitian ini membahas menyeluruh baik dari dana zakat, <i>infaq</i> ,

	Kabupaten Madiun	mendistribusikan zakat kepada 20 mustahik per desa.		dan <i>shadaqah</i> dan juga menggunakan konsep <i>three</i> <i>circles</i> model.
--	---------------------	---	--	--

Sumber: Skripsi dan Jurnal

#### D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat diartikan sebagai kerangka teori dan dapat berupa penalaran logis. Kerangka berpikir merupakan uraian ringkasan tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berpikir ini bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori maupun dari beberapa pertanyaan yang logis.<sup>47</sup>

Kerangka berpikir berupa rangkaian teori atau langkah-langkah penalaran logistik. Kerangka pikir adalah deskripsi singkat tentang teori yang diterapkan dan cara menggunakannya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sebagaimana kerangka berpikir ini didasarkan pada penerapan optimalisasi pentasyarufan dana ZIS dengan *three circles* model yang digunakan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Palembang dalam mensejahterakan masyarakat Kota Palembang. Untuk memahami optimalisasi pentasyarufan ZIS melalui *three circles* model dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik dilakukan dengan kerangka berpikir sistematis. Oleh karena itu, kerangka pikir yang

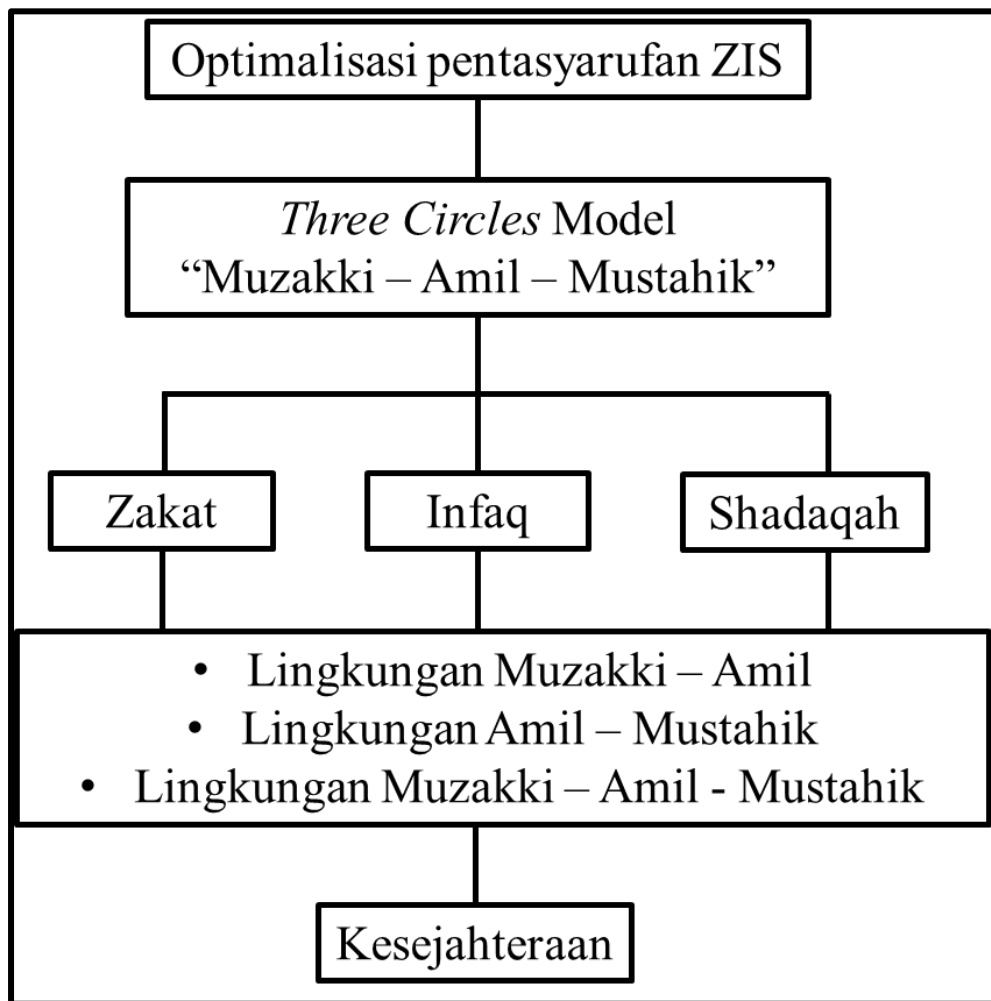
---

<sup>47</sup> Anita Sari, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 2023.



digunakan untuk mengidentifikasi indicator yang dapat dilihat melalui bagan berikut ini.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**



Sumber: Hasil pengembangan penelitian terdahulu

Berdasarkan Gambar 2.1 kerangka berpikir pada penelitian ini, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara optimalisasi pentasyarufan ZIS melalui *three circles* model untuk mewujudkan kesejahteraan mustahik di Kota Palembang. Variabel independent dari

berdasarkan gambar diatas yaitu mengenai optimalisasi pentasyarufan ZIS, dan variabel dependen yaitu kesejahteraan mustahik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang diangkat oleh peneliti termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tahapan penelitian yang memahami fenomena sosial dengan membentuk gambaran komprehensif dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, mengidentifikasi pandangan terperinci dari sumber informasi.<sup>48</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam proses, pandangan dan pengalaman terkait optimalisasi pentasyarufan zakat, infaq, dan shadaqah di BAZNAS Kota Palembang.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif berdasarkan studi kasus yang menggambarkan secara mendalam mengenai bagaimana *three circles* model yang diterapkan di BAZNAS Kota Palembang serta bagaimana dampak terhadap pentasyarufan (penyaluran) dana ZIS yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Palembang kepada mustahik.

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data yang komprehensif melalui wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumen. Teknik ini dilakukan oleh peneliti untuk memahami persepsi dan

---

<sup>48</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54

praktik yang ada di lapangan, khususnya bagaimana dana ZIS ditasyarufkan dan dimanfaatkan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah studi lapangan yang direncanakan dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palembang yang berlokasi di Jalan Kapten A. Rivai No.1386, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30135. Peneliti akan melaksanakan penelitian ini mulai dari izin penelitian dikeluarkan sampai dengan selesainya penulisan penelitian ini.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data penelitian kualitatif adalah informasi yang terkumpul berupa kata-kata, baik yang diucapkan maupun yang tertulis, serta tindakan-tindakan manusia, tanpa upaya untuk mengukur atau mengumpulkan data secara numerik.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui dua sumber sebagai berikut :

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama dalam penelitian untuk menjawab suatu penelitian. Peneliti melakukan kegiatan wawancara dan pengamatan secara mendalam dengan berbagai pihak yang terkait mengenai pengelolaan zakat, *infaq*, dan *shadaqah* di BAZNAS Kota Palembang. Narasumber yang relevan mencakup: Pertama, Amil BAZNAS Kota Palembang (orang yang

---

<sup>49</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

mengelola dana ZIS di BAZNAS Kota Palembang) bertujuan untuk memahami kebijakan, strategi, dan implementasi *three circles* model dalam pentasyarufan dana ZIS. Kedua, Mustahik (orang penerima dana zakat) bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai dampak penerimaan zakat terhadap kesejahteraan mustahik dan pengalaman mustahik dengan program BAZNAS Kota Palembang. Dan Ketiga, Muzakki (orang yang berzakat) bertujuan untuk mendapatkan perspektif tentang transparansi dan kepercayaan terhadap pengelolaan dana ZIS.

**Tabel 3. 1**

**Daftar Informan Amil BAZNAS Kota Palembang**

No	Nama Informan	Jabatan
1	Andi Gusti Aji, S.H.I	Kepala Pelaksana
2	Birwan	Kabag Bidang Pendistribusian
3	Anika Dwiyanti, S. AP	Amil Bidang Pengumpulan
4	Amrina Rosyada, S.E	Amil Bidang Pendistribusian
5	Suryadi, S.E	Amil Bidang Pengumpulan

Sumber: Kantor BAZNAS Kota Palembang

Berasarkan Tabel 3.1 diatas bahwa terdapat 5 amil yang akan diwawancarai secara mendalam mengenai data yang diperlukan oleh peneliti berkaitan tentang kebijakan, strategi, dan implementasi *three circles* model dalam pentasyarufan dana ZIS.

**Tabel 3. 2**

### **Daftar Informan Mustahik BAZNAS Kota Palembang**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Mustahik</b>
1	Sujat	Mustahik Program Palembang Peduli
2	Nelly	Mustahik Program Palembang Peduli
3	Sri Hartati	Mustahik Program Palembang Peduli
3	Khoiriyah	Mustahik Program Palembang Sehat
5	Mulyadi	Mustahik Program Palembang Sehat
4	Yatini	Mustahik Program Palembang Cerdas
6	Rosmawati	Mustahik Program Palembang Cerdas
7	Yurlisma	Mustahik Program Palembang Makmur
8	Bayu Saputra	Mustahik Program Palembang Makmur
9	Trimo	Mustahik Program Palembang Makmur
10	Rismawati	Mustahik Program Palembang Makmur
11	Budiman	Mustahik Program Palembang Makmur

Sumber: Kantor BAZNAS Kota Palembang

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas bahwa penelitian ini dilakukan bersama 12 mustahik bertujuan untuk mengetahui mengenai dampak penerimaan zakat terhadap kesejahteraan mustahik dan pengalaman mustahik dengan program BAZNAS Kota Palembang.

### **Tabel 3. 3**

### **Daftar Informan Muzakki BAZNAS Kota Palembang**

No	Nama	Jabatan
1	Ayu Lestari Oktarina, S.Pd	Muzakki
2	Rita Sari Mona, S.E	Muzakki
3	Sri Rejeki Agustini, S.H, M. Si	Muzakki
4	Lestarina Kesuma, S.Sos	Muzakki
5	Dian Fitriadi, S.E	Muzakki

Sumber: Kantor BAZNAS Kota Palembang

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas bahwa penelitian ini dilakukan bersama 5 muzakki bertujuan untuk mendapatkan perspektif tentang transparansi dan kepercayaan terhadap pengelolaan dana ZIS.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain atau dokumen. Data ini berupa dokumentasi resmi dari BAZNAS Kota Palembang seperti laporan pendistribusian 3 tahun sebelum tahun penelitian bertujuan untuk memperoleh data tentang jumlah dana yang terkumpul, alokasi dana, jumlah penerima zakat, dan program-program yang dibiayai.

Selain itu, jenis data ini juga menggunakan literatur terkait penelitian ini seperti *website* resmi BAZNAS Kota Palembang, data statistik yang relevan, seperti data kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat Kota Palembang yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palembang, buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang membahas tentang zakat, *infaq*, dan *shadaqah*, serta model pentasyarufan zakat seperti

*three circles* model. Literatur ini akan membantu dalam memahami konsep teoritis dan kontekstual yang mendasari penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif lapangan, data dikumpulkan di lingkungan alami atau natural setting, menggunakan teknik seperti wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi partisipan (*participatory observation*), dan pengumpulan data melalui dokumentasi.<sup>50</sup> Berikut beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

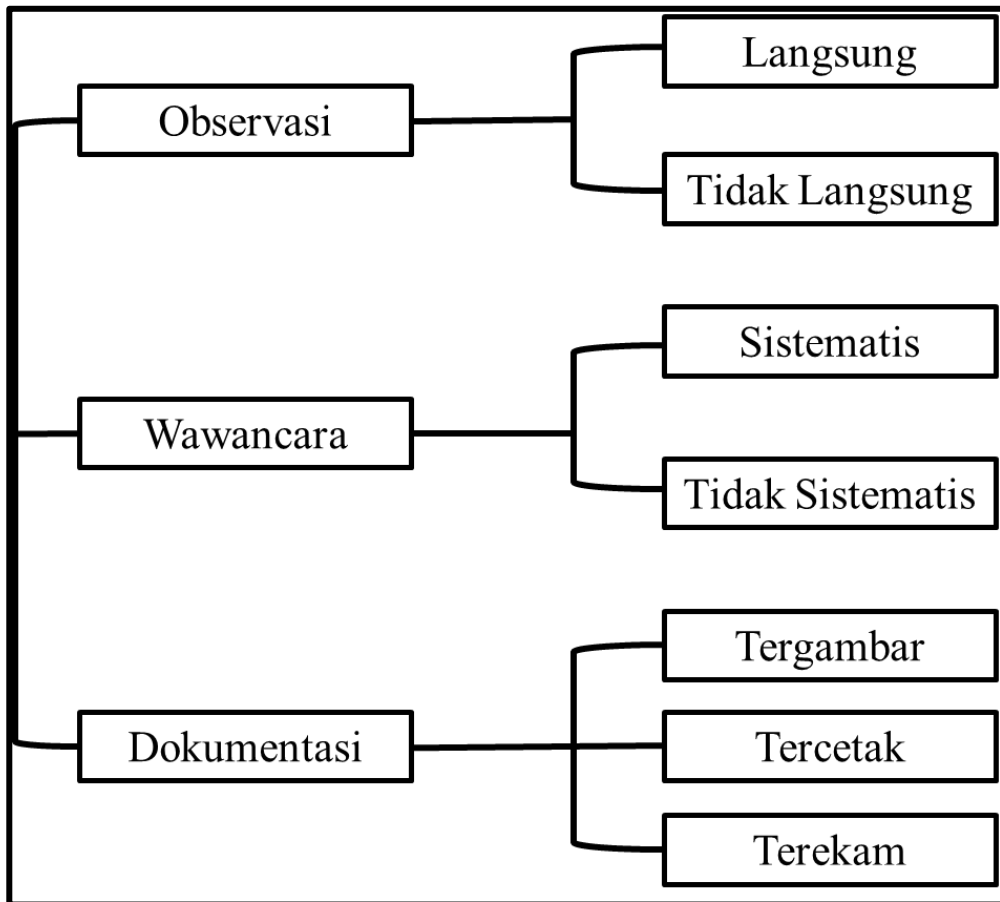
---

<sup>50</sup> Iryana, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," *BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR (Gallus Sp.)* 21, no. 58 (1990): 99–104.



**Gambar 3. 1**

**Teknik Pengumpulan Data**



Sumber: Teori Syaifuddin Azwar, 2001

Berdasarkan Gambar 3.1 diatas mengenai teknik pengumpulan data dapat diuraikan secara terperinci sebagai berikut :

**1. Observasi**

Observasi merupakan teknik mengamati suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus

dikumpulkan dalam penelitian.<sup>51</sup> Dengan demikian, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke kantor Badan Amil Zakat Nasional Kota Palembang untuk memperoleh data yang diperlukan terkait penelitian.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah tahapan pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dengan dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>52</sup> Dalam proses wawancara ini, peneliti mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan pengoptimalan pendistribusian dana ZIS oleh BAZNAS Kota Palembang. Dengan demikian, fungsi metode wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan kepada amil, muzakki, dan mustahik di BAZNAS Kota Palembang.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merujuk pada kumpulan informasi mengenai pelaksanaan dan pemberdayaan, sebagian besar data yang tersedia terdiri dari dokumen seperti surat-surat, catatan harian, barang kenang-kenangan, laporan, dan sejenisnya. Data-data tersebut memiliki ciri utama bahwa

---

<sup>51</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21

<sup>52</sup> Andri Purwanugraha, "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52

mereka tidak terikat pada batasan ruang dan waktu, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami kejadian di masa lampau.<sup>53</sup>

Hal demikian pula, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi terkait tentang penelitian untuk menambah data yang diperlukan. Dokumen pendukung dapat di akses melalui *website* resmi BAZNAS Kota Palembang, berupa struktur lembaga, profil lembaga, maupun visi dan misi lembaga.

## **E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data adalah metode atau prosedur yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah valid, andal, dan akurat. Teknik ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari penelitian didasarkan pada data yang benar-benar mencerminkan realitas yang ingin dipelajari. Pengecekan keabsahan data membantu mengurangi bias, kesalahan, dan interpretasi yang keliru. Berikut beberapa teknik umum untuk pengecekan keabsahan data:<sup>54</sup>

### **1. Triangulasi Data**

Triangulasi adalah metode untuk memvalidasi data dengan menggunakan berbagai sumber atau pendekatan. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dapat dilakukan melalui triangulasi sumber seperti wawancara dengan pihak yang berbeda yaitu Amil, Mustahi dan Muzakki di BAZNAS

---

<sup>53</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828.

<sup>54</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Hukum: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

Kota Palembang, serta dokumen internal BAZNAS Kota Palembang berupa data statistik terkait penyaluran dana zakat, *infaq*, dan *shadaqah*. Selain ada triangulasi metode yaitu menggabungkan berbagai metode pengumpulan data seperti mengkaji data laporan keuangan BAZNAS Kota Palembang dan membandingkan dengan hasil wawancara untuk memastikan konsistensi informasi.

## **2. Pengecekan Ulang (*Cross-Checking*)**

Pengecekan ulang melibatkan verifikasi data dengan sumber atau metode lain untuk memastikan keakuratan. Dalam penelitian ini, pengecekan ulang dapat dilakukan dengan memastikan bahwa data yang diperoleh dari wawancara sesuai dengan data tertulis atau dokumen resmi dari BAZNAS Kota Palembang, dan juga membandingkan informasi dari beberapa responden untuk mengidentifikasi adanya ketidaksesuaian atau kontradiksi yang mungkin mempengaruhi keabsahan data.

## **3. Diskusi Dengan Ahli (*Member Checking*)**

Diskusi dengan ahli atau orang-orang yang kompeten dalam bidang zakat dan manajemen keuangan Islam dapat membantu memvalidasi temuan. Dalam konteks penelitian ini hasil wawancara dan data yang dikumpulkan dapat dikonfirmasi dengan para ahli di bidang zakat atau akademisi yang berkompeten untuk mendapatkan pandangan yang lebih objektif dan valid. Selain itu, mengundang pihak dari BAZNAS Kota Palembang untuk mengkonfirmasi keakuratan interpretasi data dan hasil analisis yang telah dilakukan.

#### **4. Konsistensi Data (*Dependability Audit*)**

Menggunakan audit kepercayaan untuk mengecek konsistensi data. Ini melibatkan peninjauan ulang seluruh proses pengumpulan dan analisis data oleh pihak ketiga independen yang tidak terlibat langsung dalam penelitian. Ini dapat berupa rekan peneliti atau pembimbing skripsi. Selain itu, dokumentasi yang rinci tentang semua tahapan penelitian, sehingga auditor dapat melacak dan memahami setiap langkah yang dilakukan dalam pengumpulan dan analisis data.

#### **5. Validasi Oleh Informan (*Respondent Validation*)**

Proses ini melibatkan memberikan umpan balik kepada responden tentang hasil sementara untuk memastikan bahwa interpretasi data dan temuan awal telah dipahami dengan benar dan akurat. Setelah analisis awal, hasil sementara dapat dibagikan kepada pihak-pihak terkait, seperti pegawai BAZNAS Kota Palembang atau mustahik, untuk mendapatkan konfirmasi bahwa data tersebut telah diinterpretasikan dengan benar.

#### **6. Analisis Data Berulang**

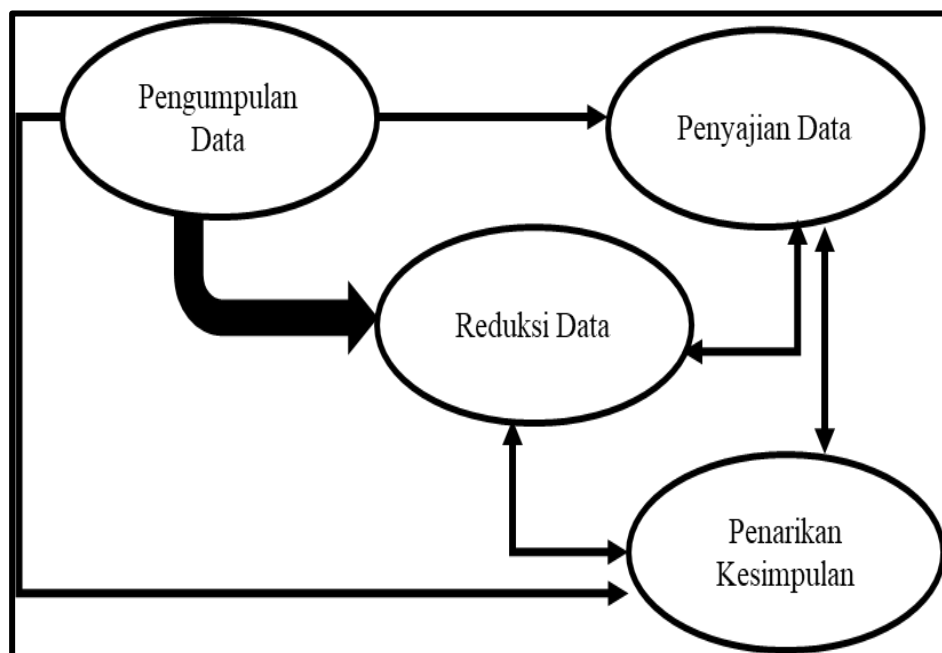
Menggunakan analisis data yang berulang kali dilakukan untuk memeriksa konsistensi hasil. Ini dapat dilakukan dengan mengkaji data dalam beberapa tahap untuk memastikan bahwa hasilnya tidak berubah secara signifikan serta menggunakan berbagai metode analisis (misalnya, analisis deskriptif dan analisis inferensial) untuk memeriksa keandalan hasil penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan menyusun dan mengorganisir hasil wawancara, catatan, dan data yang terkumpul guna meningkatkan pemahaman terhadap informasi yang dikumpulkan serta memfasilitasi penyajian temuan penelitian oleh peneliti. Mile dan Huberman (2014) menjelaskan bahwa analisis data terdiri dari tiga tahap utama, yakni reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.<sup>55</sup>

**Gambar 3. 2**

**Teknik Analisa Data**



Sumber: Teori Miles dan Huberman, 2014

Berdasarkan gambar 3.2 diatas mengenai teknik analisa data, bahwa teknik analisa data terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu reduksi data, penyajian data,

<sup>55</sup> Aziz Abdul, "Teknik Analisis Data Analisis Data," Teknik Analisis Data Analisis Data, 2020.

serta penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasan terperinci mengenai bagan teknik analisa data :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses mengurangi jumlah informasi yang diperoleh dengan cara merangkum, menekankan hal-hal utama, mengidentifikasi pola dan tema yang relevan. Melalui reduksi data, peneliti dapat menyederhanakan kompleksitas informasi yang dikumpulkan, sehingga memudahkan dalam analisis dan interpretasi data. Data yang sudah direduksi akan dipaparkan dan disajikan datanya untuk sebagai acuan penarikan kesimpulan.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusum menghasilkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan bertujuan untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang kasus permasalahan penelitian dan sebagai acuan pengambilan indakan berdasarkan pemahaman dan analisis data.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan adalah tahapan menghasilkan jawaban terhadap fokus penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan disampaikan secara deskriptif mengenai objek penelitian, dengan mengacu pada analisis yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut. Peneliti mendapatkan data dan informasi yang relevan kemudian data tersebut diolah secara sistematis sesuai dengan tujuan peneliti. Peneliti akan

melakukan analisis deskriptif terhadap kata-kata, tulisan, maupun ucapan. Pendekatan kualitatif ini melibatkan penguraian dan penjelasan lebih lanjut terhadap kalimat-kalimat yang ada, dengan menggunakan pendekatan berpikir deduktif. Deduktif adalah suatu pendekatan berpikir yang berlandaskan pada pengetahuan umum atau fakta-fakta yang diterima secara umum, yang kemudian diterapkan untuk menyusun pemahaman yang lebih khusus atau solusi terhadap permasalahan yang spesifik. Berdasarkan metode tersebut penulis akan menguraikan penarikan kesimpulan dengan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan kondisi BAZNAS Kota Palembang, khususnya menggambarkan bagaimana penerapan dari pengoptimalisasian pentasyarufan zakat, *infaq*, dan *shadaqah* melalui *three circles* model.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan beberapa temuan terkait data yang diperlukan. Penelitian ini fokus pada penerapan distribusi dana zakat, infaq, dan shadaqah yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Palembang, menggunakan konsep *three circles* model (hubungan antara muzaki, amil, dan mustahik). Peneliti mendapatkan data tentang model pengelolaan dana ZIS baik dari penghimpunan, pendistribusian, maupun pendayagunaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palembang. Untuk kejelasannya, peneliti akan membahas satu per satu temuan di lapangan. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada Bab I, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana BAZNAS Kota Palembang mengoptimalkan pentasyarufan dana ZIS melalui *three circles* model dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat serta dampak dari pengoptimalisasian pentasyarufan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palembang.

Oleh karena itu, data dari informan sangat diperlukan untuk menyusun pedoman dalam memperoleh data yang dibutuhkan peneliti. Data penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman wawancara untuk menginterpretasikan data

yang diperoleh dari hasil wawancara. Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian:

## 1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palembang

### a. Profil BAZNAS Kota Palembang

**Tabel 4. 1**

**Profil BAZNAS Kota Palembang**

No	Hasil Temuan	Hasil Penelitian
1	Nama Lembaga	Badan Amil Zakat Nasional Kota Palembang (BAZKOPA)
2	Alamat Lembaga	Jalan Kapten Ahmad Rivai No.1386 Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan
3	Telepon	0711-314760
4	Tahun Berdiri	05 Juni 2014
5	E-mail	Baznaskota.palembang@gmail.co.id
6	Instagram	@baznaskota.palembang
7	Logo	

Sumber: Kantor BAZNAS Kota Palembang

### b. Sejarah Singkat BAZNAS Kota Palembang

Badan Amil Zakat Nasional Kota Palembang merupakan organisasi non-struktural pemerintah yang dibentuk untuk mengelola zakat di wilayah kota Palembang. BAZNAS Kota Palembang pertamakali disebut BAZDA Palembang atau Badan Amil Zakat Daerah. Berdasarkan surat Keputusan Walikota Nomor 331 Tahun 2001 yang diperbaharui dengan nama Badan Amil Zakat Nasional sesuai dengan Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ. II.568 Tahun 2014 atau tepatnya pada tanggal 5 Juni 2014.

Saat ini Badan Amil Zakat Nasional di Kota Palembang kini dipimpin oleh Bapak Kgs. Muhammad Ridwan Nawai, S.Pd.I., M.Pd sebagai ketua dan dibantu oleh keempat wakil ketua yaitu Bapak Muhammad Syukri, S.H., M.H sebagai WAKA I, Bapak Syaefuddin, S.Psi sebagai WAKA II, Ibu Widartini, S.E sebagai WAKA III, dan Bapak Drs. H. Muhammad Teguh Sobri, M.H.I sebagai WAKA IV dan juga dibantu oleh rekan-rekan kerja lainnya dari Ketua Pelaksana yaitu Bapak Andi Gusti Aji, S.H.I maupun divisi-divisi lainnya antara lain divisi keuangan, divisi pendistribusian dan pendayagunaan, divisi pengumpulan, dan divisi ADM, SDM, & Umum.

Visi BAZNAS Kota Palembang adalah “ *Menjadikan Lembaga Utama Mensejahterakan Ummat*”. Dan Misi BAZNAS Kota Palembang, sebagai berikut:

- 1) Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat.
- 2) Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan ZIS-DSKL secara massif dan terukur.
- 3) Memaksimalkan Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial.
- 4) Memperkuat Kompetensi, Profesionalisme, Integritas dan Kesejahteraan Amil Zakat Nasional secara berkelanjutan.
- 5) Mendinamisasi dan Digitalitas pengelolaan Zakat Nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur.
- 6) Memperkuat system Perencanaan, Pengendalian, Pelaporan, Pertanggungjawaban, dan Koordinasi pengelolaan zakat secara nasional
- 7) Membangun kemitraan antara Muzzaki dan Mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan.
- 8) Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait pembangunan zakat nasional dan
- 9) Berperan aktif dan menjadi referensi bagi Gerakan zakat dunia.

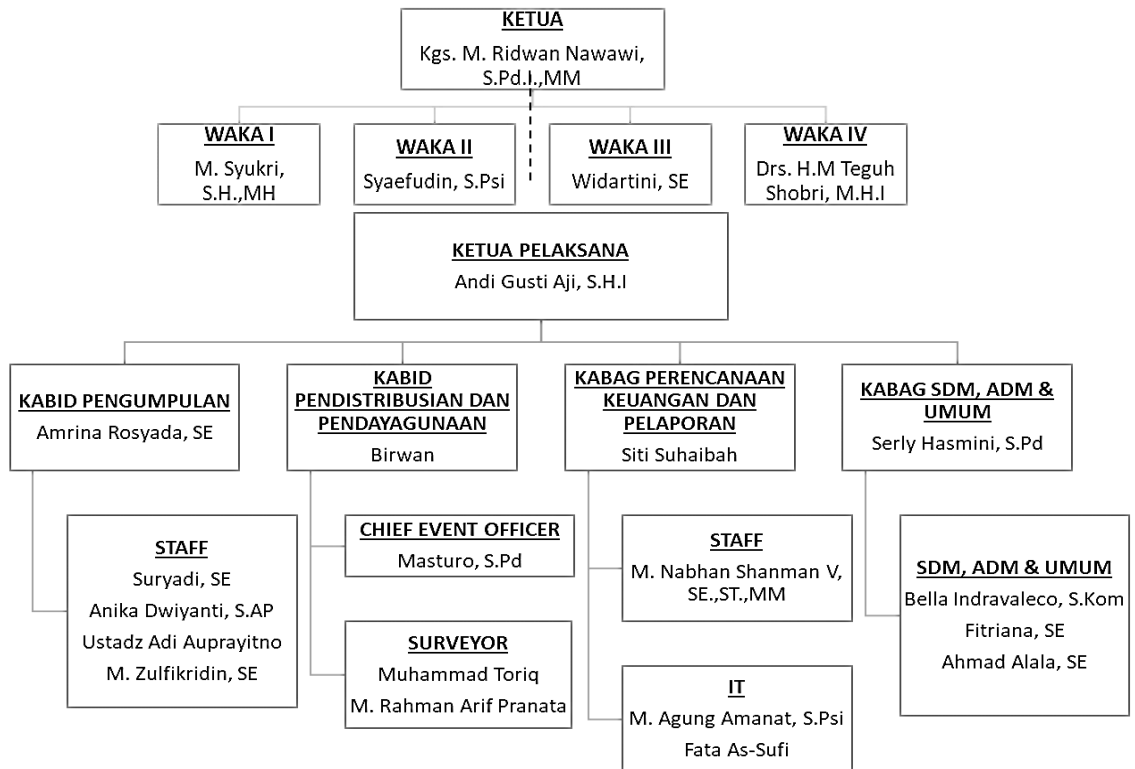
**c. Struktur Keorganisasian dan Divisi BAZNAS Kota Palembang**

Struktur organisasi BAZNAS Kota Palembang dapat dilihat pada bagan berikut ini:



**Gambar 4. 1**

**Stuktur Organisasi BAZNAS Kota Palembang**



Sumber: Kantor BAZNAS Kota Palembang

**d. Tugas-Tugas Pengurus BAZNAS Kota Palembang**

Dalam organisasi pasti adanya kepengurusan yang berstruktur dan memiliki tugas-tugas pada mestinya, Adapun tugas-tugas pengurus BAZNAS Kota Palembang sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**

**Tugas Pengurus BAZNAS Kota Paembang**

No	Jabatan	Tugas
1	Kepala Pelaksana	a. Bertanggung jawab kepada ketua dan WAKA

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Mengkoordinasikan dalam bidang pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan serta administrasi.</li> <li>c. Menyusun instrumen, norma, standar dan prosedur setiap divisi</li> <li>d. Mengevaluasi dan membuat laporan tentang hasil divisi</li> <li>e. Merancang strategi dan menyusun laporan mengenai peningkatan SDM setiap divisi</li> </ul>
2	Divisi ADM, SDM & Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertanggung jawab kepada ketua dan WAKA</li> <li>b. Koordinator dalam divisi keuangan dan pelaporan serta divisi SDM dan Umum</li> <li>c. Membuat instrumen, norma, standar dan prosedur keuangan dan pelaporan</li> <li>d. Mengkoordinir administrasi divisi keuangan dan pelaporan serta divisi SDM dan Umum.</li> <li>e. Merancang, menyiapkan, dan menjadwalkan rapat kegiatan pimpinan dan konsepnya.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>f. Merencanakan program dan strategi komunikasi serta informasi terkait pengembangan dan peningkatan SDM.</li> <li>g. Menerima, mencatat, memberi nomor registrasi, dan mengirimkan segala surat masuk dan keluar, termasuk surat permohonan dari mustahik, proposal, dan dokumen lainnya kepada pihak yang berkepentingan.</li> <li>h. Menangani setiap panggilan telepon, tamu, serta pihak yang berkepentingan yang datang.</li> <li>i. Menyusun program peningkatan kinerja SDM.</li> <li>j. Menyusun konsep rapat.</li> <li>k. Menjaga ruang tetap kebersihan dan kerapian secretariat.</li> <li>l. Mengarsip setiap surat masuk dan keluar</li> <li>m. Menginventarisasi asset</li> <li>n. Bertanggung jawab teknologi, informasi, dan komunikasi.</li> </ul>
--	--	--



3	Divisi Pengumpulan Zakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertanggung jawab dan berkoordinasi kepada kepala pelaksana dan WAKA Pengumpulan Zakat</li> <li>b. Mengatur administrasi dan mengoperatorkan SIMBA untuk diupload setiap penerimaan ZIS serta DSKL</li> <li>c. Menerima dan mencatat setiap penerimaan dana ZIS seta dana keagamaan sosial lainnya</li> <li>d. Mendoakan muzakki, munfiq, dan lain-lain</li> <li>e. Membuat bukti setor ZIS dan DSKL yang ditanda tangani oleh WAKA I Pengumpulan</li> <li>f. Menyetor dana ke bendahara</li> <li>g. Membentuk UPZ Masjid serta instansi pemerintah maupun swasta</li> <li>h. Pembinaan kepada UPZ tentang pengelolaan ZIS maupun DSKL</li> <li>i. Membuat database muzakki, munfiq dan lain-lain</li> </ul>
---	--------------------------------	--

		<p>j. Merancang program untuk meningkatkan dan mengembangkan inovasi dalam pengumpulan ZIS</p> <p>k. Menyusun dan melaporkan laporan pengumpulan ZIS dan DSKL</p>
4	<p>Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan</p>	<p>a. Bertanggung jawab dan berkoordinasi dengan kepala pelaksana dan WAKA PP</p> <p>b. Mengelola dan mengatur administrasi pendistribusian</p> <p>c. Menerima surat permohonan dari mustahik yang telah diberikan nomor registrasi oleh Divisi ADM, SDM, &amp; Umum</p> <p>d. Memverifikasi surat permohonan mustahik sesuai SOP dan dipertimbangkan oleh WAKA diterima atau tidak melalui kepala pelaksana</p> <p>e. Merancang jadwal survey</p> <p>f. Menyiapkan pencairan bantuan mustahik yang disampaikan kepada kepala bendahara</p> <p>g. Mengupload penyaluran kedalam SIMBA</p>

		<p>h. Menyusun dan merancang rencana, pemetaan dan evaluasi mustahik serta melaporkan pendistribusian dan pendayagunaan</p> <p>i. Mensurvey permohonan bantuan secara langsung ke mustahik</p>
5	<p>Divisi Perencanaan, Pelaporan dan Keuangan</p>	<p>a. Bertanggung jawab dan berkoordinasi kepada sekretaris, kepala, dan WAKA</p> <p>b. Menerima setoran dana ZIS dan DSKL dari Divisi Pengumpulan</p> <p>c. Menerima dan melakukan pencairan dana kepada mustahik yang telah disetujui oleh WAKA Pendistribusian dan Pendayagunaan</p> <p>d. Menyiapkan perencanaan keuangan yang disesuaikan dengan RKAT</p> <p>e. Memperinci jumlah dana yang diperlukan.</p> <p>f. Melakukan pengumpulan dan pencairan gaji, tunjangan dan lain-lain</p> <p>g. Melakukan evaluasi terhadap dana yang dicairkan kemudian ditanda tangani oleh Ketua dan WAKA</p>

		<p>h. Merawat, menyimpan dan menjaga kerahasiaan keuangan.</p> <p>i. Menghasilkan laporan keuangan</p>
--	--	--

Sumber: Kantor BAZNAS Kota Palembang

## **2. Penerapan Pentasyarufan ZIS Melalui *Three Circles Model* Di BAZNAS Kota Palembang**

Pada subbab ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan dan analisis mengenai penerapan pentasyarufan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di BAZNAS Kota Palembang dengan menggunakan pendekatan *Three Circles Model*. Model ini mencakup tiga aspek utama, yaitu penghimpunan, penyaluran, dan stakeholder dana ZIS, yang bersama-sama berkontribusi dalam mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat. Melalui penelitian ini, berbagai data dan informasi yang diperoleh akan dianalisis untuk menilai sejauh mana model ini diterapkan di BAZNAS Kota Palembang dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Temuan-temuan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik dan tantangan dalam penerapan *Three Circles Model*, serta kontribusinya dalam pengelolaan ZIS yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### **Tabel 4. 3**

#### **Hasil Penelitian Tentang Pentasyarufan Dana ZIS Melalui *Three Circles Model* di BAZNAS Kota Palembang**

N o	<b>Penerapan Pentasyarufan Dana ZIS BAZNAS Kota Palembang</b>	
1	<b>Lingkaran Merah (Konsep Pengelolaan ZIS Muzakki-Amil)</b>	
	<i>Penghimpunan Dana ZIS Berdasarkan BAZNAS Kota Palembang</i>	
	Informan: Bapak Andi Gusti Aji, S.H.I (Kepala Pelaksana)	
	<b>Hasil Temuan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
	Pembentukan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ)	BAZNAS Kota Palembang aktif membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di berbagai kecamatan, SKPD, dinas, dan badan. UPZ ini bertujuan membantu BAZNAS dalam mengumpulkan dana ZIS secara lebih efektif.
	Penyimpanan Dana ZIS melalui Bank yang Ditunjuk	UPZ menyetorkan dana ZIS yang telah dikumpulkan ke rekening BAZNAS Kota Palembang di BANK SUMSEL BABEL. Hal ini dilakukan untuk memastikan keamanan dan transparansi dalam pengelolaan dana.
	Penghimpunan Dana dari Berbagai Sumber	Selain melalui UPZ, BAZNAS Kota Palembang juga

		<p>menghimpun dana dari berbagai pihak seperti Aparatur Sipil Negara (ASN), advokat, pemborong, dan pegawai non-ASN. Berdasarkan Keputusan Walikota Palembang Nomor 276/KPTS/II/2017 Tentang Zakat Penghasilan, Infaq, dan Shadaqah Bagi Aparatur Sipil Negara dan Karyawan BUMN di wilayah Kota Palembang serta karyawan swasta. Pengumpulan dana ini memperluas basis muzakki dan meningkatkan potensi zakat yang terkumpul.</p>
	<p>Membentuk Komunikasi Dengan Muzakki</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi</li> <li>2. Secara Media cetak (Pamflet, Spanduk, Brosur)</li> <li>3. Secara langsung dan tidak langsung</li> <li>4. Media sosial (WhatsApp, Instagram, Facebook, Website, dan YouTube)</li> </ol>

		5. Media Elektronil (TVRI, PALTV, Kominfo)
	Skema Pembayaran Zakat oleh Muzakki	Muzakki memiliki opsi untuk membayar zakat secara periodik setiap bulan dengan pemotongan penghasilan sebesar 2,5% atau tahunan dengan nilai zakat yang setara dengan 85 gram emas, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di BAZNAS Kota Palembang. Aturan ini didasarkan pada Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Peraturan Daerah No.4 Tahun 2014, dan Keputusan BAZNAS No.24 Tahun 2018.
	<i>Mekanisme Pembayaran ZIS di BAZNAS Kota Palembang</i>	
	Informan: Bapak Suryadi, S.E (Amil Pengumpulan)	
	<b>Hasil Temuan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
	Pengisian Formulir oleh Muzakki	Muzakki yang ingin membayar zakat secara individual di BAZNAS Kota Palembang harus

		mengisi formulir yang telah disediakan. Formulir ini mencakup beberapa komponen penting untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data.
	Data Diri Muzakki	Muzakki diminta mengisi informasi pribadi, seperti nama lengkap, alamat, nomor telepon, dan identitas lainnya.
	Jenis Zakat	Muzakki harus menentukan jenis zakat yang ingin dibayarkan, seperti zakat mal, zakat fitrah, atau zakat profesi
	Jumlah Pembayaran Zakat	Muzakki mengisi jumlah zakat yang akan dibayarkan sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan
	Metode Pembayaran	Muzakki memilih metode pembayaran yang tersedia, misalnya melalui transfer bank, pembayaran tunai, atau metode



		lainnya yang disediakan oleh BAZNAS.			
	Mencantumkan Nomor NPWZ	Muzakki mencantumkan Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ) sebagai identitas unik dalam sistem BAZNAS untuk memudahkan pelacakan dan pengelolaan zakat yang dibayarkan			
	<i>Ketargetan angka penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kota Palembang</i>				
	Informan Ketiga : Ibu Anika Dwiyanti, S. Ap (Amil Pengumpulan)				
	<b>Hasil Temuan</b>			<b>Hasil Penelitian</b>	
	<b>Tahun</b>	<b>Target ZIS</b>	<b>Pencapaian ZIS</b>	<b>Persentase</b>	
	2018	2,1 M	1,7	84,68%	Pencapaian cukup baik, namun masih di bawah target yang ditetapkan.
	2019	2,6 M	2M	77,30%	Pencapaian menurun dibandingkan tahun sebelumnya, persentase pencapaian turun.

	2020	4,7 M	3,1M	65,66%	Penurunan signifikan dalam pencapaian, di mana persentase pencapaian terendah.
	2021	6,6 M	3,5M	53,04%	Pencapaian ZIS mencapai 53,04% dari target, menunjukkan pencapaian di bawah target yang diharapkan. Ini menandakan perlunya peningkatan strategi pengumpulan.
	2022	7,5 M	4,4M	59,34%	Pencapaian ZIS meningkat menjadi 59,34% dari target, menunjukkan perbaikan dalam pengumpulan ZIS dibandingkan tahun sebelumnya, namun masih di bawah target.
	2023	7M	5,3M	76,74%	Pencapaian ZIS mencapai 76,74% dari target, menunjukkan tren positif dan kemajuan yang signifikan dalam pengumpulan ZIS.
	2024	1M	3,9M	396,88%	Pencapaian ZIS melebihi target dengan 396,88%, menunjukkan kinerja yang sangat baik pada

					semester awal tahun 2024 dan potensi pengumpulan yang kuat.	
	<b>Total</b>	<b>31,6M</b>	<b>24,2M</b>	<b>813,66%</b>	Total pencapaian ZIS selama periode tersebut mencapai 71,64% dari target keseluruhan, menunjukkan tren peningkatan namun masih ada ruang untuk perbaikan dalam pencapaian target tahunan.	
	Data Muzakki BAZNAS Kota Palembang				<b>Jenis Muzakki</b>	<b>Jumlah Orang</b>
					Muzakki ASN	
					Pegawai Negeri Sipil	35.411
					Guru	10.411
					Dosen	8.911
					Karyawan Swasta	5.591
					Pensiunan ASN	40.000
					Muzakki Non-ASN	
					Wiraswasta	21.911
					Pedagang	3.411
					Pekerjaan Harian Lepas	2.411

		Karyawan Swasta Non PNS	1911
		Masyarakat Umum	1.531
		<b>Total</b>	<b>131.559</b>
<i>Pengelolaan Dana ZIS Berdasarkan Muzakki</i>			
Informasi : Muzakki BAZNAS Kota Palembang  1. Ibu Sri Rejeki Agustini, S.H, M. Si 2. Ibu Lestarina Kesuma, S.Sos 3. Ibu Dian Fitriadi, S.E			
	<b>Hasil Temuan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	
	Frekuensi pembayaran zakat	Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar muzakki di Kota Palembang yang berafiliasi dengan UPZ atau lembaga kerja membayar zakat maal secara bulanan. Pembayaran ini dilakukan secara otomatis melalui pemotongan langsung dari gaji bulanan mereka. Skema ini dirancang untuk memastikan pembayaran zakat yang konsisten dan tepat waktu, sekaligus meringankan beban muzakki	

		dengan membagi kewajiban zakat mereka ke dalam cicilan bulanan.
	Jenis zakat yang dibayarkan	Jenis zakat yang dibayarkan oleh muzakki adalah zakat maal, yaitu zakat yang dikenakan atas harta yang telah mencapai nisab dan haul (masa satu tahun). Zakat maal mencakup berbagai bentuk harta, seperti pendapatan, tabungan, emas, dan investasi. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada zakat dari pendapatan/gaji, yang merupakan sumber zakat maal utama bagi muzakki yang bekerja di sektor formal.
	Pemotongan Gaji Oleh UPZ/Lembaga Kerja	UPZ atau lembaga kerja berperan aktif dalam pengumpulan zakat dengan memotong 2,5% dari gaji bulanan muzakki. Potongan ini langsung dialokasikan untuk pembayaran zakat maal. Sistem

		<p>pemotongan ini tidak hanya memudahkan muzakki dalam menunaikan kewajiban zakatnya tetapi juga meningkatkan efisiensi pengumpulan zakat oleh BAZNAS dan UPZ.</p>
	Keuntungan	<p>Sistem potongan langsung ini dianggap sangat efektif oleh muzakki karena mereka tidak perlu mengurus pembayaran zakat secara manual. Ini juga mendorong kesadaran dan kepatuhan terhadap kewajiban zakat. Selain itu, metode ini memastikan bahwa zakat disalurkan secara tepat waktu dan konsisten setiap bulannya.</p>
	Tantangan	<p>Salah satu tantangan yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman muzakki mengenai detail potongan zakat, termasuk perhitungan nisab dan distribusi dana zakat. Selain itu, ada juga</p>

		tantangan dalam mengintegrasikan sistem potongan zakat di beberapa lembaga yang belum memiliki UPZ.
	<p>Informasi : Muzakki BAZNAS Kota Palembang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu Ayu Lestari Oktarina, S.Pd</li> <li>2. Ibu Rita Sari Mona, S.E</li> </ol>	
	<b>Hasil Temuan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
	Frekuensi pembayaran zakat	<p>Muzakki di Kota Palembang umumnya membayar zakat fitrah secara tahunan, sesuai dengan ketentuan syariah yang mewajibkan pembayaran zakat fitrah sekali dalam setahun, tepatnya pada bulan Ramadan sebelum shalat Idul Fitri.</p> <p>Penelitian menunjukkan bahwa muzakki lebih memilih membayar zakat fitrah pada waktu yang telah ditentukan oleh BAZNAS, yang membantu dalam pengelolaan distribusi</p>

		zakat kepada mustahik secara tepat waktu.
	Jenis zakat yang dibayarkan	Zakat yang dibayarkan oleh muzakki adalah zakat fitrah, yang wajib dibayarkan oleh setiap individu Muslim menjelang Idul Fitri sebagai bentuk penyucian diri dan solidaritas sosial. Zakat fitrah biasanya dibayarkan dalam bentuk makanan pokok atau nilai uang yang setara, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di wilayah tersebut
	Kepatuhan terhadap ketentuan BAZNAS	Muzakki di Kota Palembang secara umum mematuhi ketentuan dan peraturan yang ditetapkan oleh BAZNAS dalam hal pembayaran zakat fitrah. Mereka mengikuti petunjuk mengenai waktu, jumlah, dan cara pembayaran yang disosialisasikan oleh BAZNAS. Kepatuhan ini menunjukkan



		adanya kepercayaan yang tinggi terhadap BAZNAS sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat.
	Pembayaran zakat secara online	Penelitian menemukan bahwa semakin banyak muzakki yang memanfaatkan platform digital, terutama website BAZNAS Kota Palembang, untuk membayar zakat fitrah mereka. Kemudahan akses dan keamanan transaksi menjadi faktor utama yang mendorong muzakki untuk memilih pembayaran online. Layanan ini memungkinkan muzakki untuk membayar zakat dengan cepat, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau akses ke lokasi pembayaran fisik.
	<i>Transparansi dan Akuntabilitas</i>	
	Informasi : Bapak Suryadi, S.E (Amil Bidang Pengumpulan)	

	Laporan Keuangan	<p>Menyediakan laporan keuangan yang yang tidak transparan mengenai laporan rincian penghimpunan dan pentasyarufan dana ZIS. Hanya dipublikasikan secara bentuk grafik angka penghimpunan dan pengeluaran dana berbentuk berita di website berita BAZNAS Kota Palembang</p> <p><a href="https://kotapalembang.baznas.go.id/">(https://kotapalembang.baznas.go.id/)</a></p>
	Publikasi Berkala	<p>Publikasian yang berisikan tentang kegiatan BAZNAS, publikasi hasil program, penggunaan dana, penyaluran dan penghimpunan dana yang dipublikan di <i>website</i> BAZNAS Kota Palembang</p> <p><a href="https://kotapalembang.baznas.go.id/">(https://kotapalembang.baznas.go.id/)</a> maupun di media sosial lainnya seperti Instagram (baznaskota.palembang).</p>

	Penyampaian Informasi Publik	Menggunakan media massa dan platform online untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang pengelolaan zakat dan hasil dari distribusi. Ini membantu membangun kepercayaan dan memastikan akuntabilitas.
<b>2</b>	<b>Lingkaran Hijau (Konsep Pengelolaan ZIS Amil-Mustahik)</b>	
	<i>Sistematis pentasyarufan (penyaluran) Dana ZIS di BAZNAS Kota Palembang</i>	
	Informan : Bapak Birwan (Kabag Pendistribusian dan Pedayagunaan)	
	<b>Hasil Temuan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
	Program Unggulan Utama BAZNAS Kota Palembang	BAZNAS Kota Palembang memiliki 5 Program unggulan, sebagai berikut: a. Palembang Peduli b. Palembang Sehat c. Palembang Cerdas d. Palembang Makmur e. Palembang Taqwa
	Kategori Mustahik	Berdasarkan Peraturan BAZNAS Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Tata Kerja

		Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat bahwa kriteria penerima zakat dapat diajukan oleh seluruh masyarakat Kota Palembang. Dan juga berdasarkan Q.S At-Taubah Ayat 60 bahwa yang berhak menerima ZIS adalah 8 golongan ashnaf yaitu fakir, miskin, amil, mu'allaf, musafir, ibnu sabil, gharim, dan fisabilillah.
	Jenis Dana Yang Disalurkan	Dana yang disalurkan mencakup zakat, infaq, shadaqah, dan SKL (Sumbangan Kewajiban Lain) dalam konteks keagamaan.
	<i>Mekanisme penerimaan persetujuan bantuan mustahik oleh BAZNAS Kota Palembang</i>	
	Informan : Ibu Amrina Rosyada, S.E (Staff/Amil Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Palembang)	
	Permohonan Bantuan	Mustahik (penerima bantuan) harus mengajukan permohonan ke BAZNAS Kota Palembang dengan membawa persyaratan yang telah ditentukan sesuai dengan jenis bantuan yang diajukan.
	Pengecekan Berkas	Mengecek kelengkapan berkas persyaratan sesuai jenis permohonan bantuan bertujuan untuk keabsahan data pengaju benar atau

		tidak berkas-berkas yang harus dikumpulkan ke BAZNAS Kota Palembang.
	Survey Lapangan	Sebagai langkah awal, BAZNAS Kota Palembang melakukan survey lapangan untuk menilai kelayakan dan kebutuhan pemohon bantuan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk proses seleksi penerimaan bantuan.
	Pertimbangan Permohonan	Setelah survey lapangan dilakukan, permohonan bantuan dipertimbangkan oleh WAKA Pendistribusian dan Pendayagunaan. Selanjutnya, keputusan akhir mengenai permohonan tersebut dipertimbangkan oleh Ketua Umum BAZNAS Kota Palembang. Proses ini memastikan bahwa semua aspek permohonan dinilai secara menyeluruh sebelum keputusan akhir diambil.
	Penyaluran Dana	Setelah permohonan disetujui oleh WAKA dan Ketua Umum, Bidang Pendistribusian BAZNAS Kota Palembang melakukan penyaluran dana. Penyaluran dilakukan berdasarkan pertimbangan terhadap jenis

		<p>permohonan yang diajukan oleh pemohon.</p> <p>Proses ini memastikan bahwa bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan jenis permohonan yang telah diajukan.</p>	
	Monitoring dan Evaluasi	<p>Monitoring yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palembang untuk memantau apakah dana bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan melalui observasi lapangan melibatkan wawancara mustahik.</p>	
<p><i>Data Mustahik BAZNAS Kota Palembang Pada Awal Semester Pertama Tahun 2024 dan Data Amil</i></p>			
	Jumlah Mustahik	<b>Jenis Mustahik</b>	
		<b>Orang</b>	
		Palembang Peduli	6.785
		Palembang Sehat	307
		Palembang Makmur	10
		Palembang Cerdas	12
		Palembang Taqwa	503
	<b>TOTAL</b>	<b>8.192</b>	
	Amil Yang Mengelola Pentasyarufan	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah Orang</b>
		Ketua	1
		Umum	
		WAKA PP	1

		Kepala Pelaksana	1
		Staff	4
		<b>Total</b>	<b>7</b>
<b>3</b>	<b>Lingkaran Hitam (Pengelolaan ZIS Berdasarkan Muzakki-Amil-Mustahik)</b>		
	<i>Stakeholder pada pengelolaan ZIS di BAZNAS Kota Palembang</i>		
	Informan : Bapak Andi Gusti Aji, S.H.I (Kepala Pelaksana)		
	<b>Hasil Temuan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	
	Data Keterlibatan Pemangku Kepentingan		
	Dukungan Pemerintah	Walikota Palembang dan Sekretariat Daerah Kota Palembang	
	Peran Media Massa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kesadaran masyarakat</li> <li>2. Promosi program dan kegiatan</li> </ol>	
	Kerjasama dengan Kemitraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PDAM Tirta Musi</li> <li>2. Pasar Raya</li> <li>3. PT Sarana Pembangunan Palembang Jaya</li> <li>4. RSUD Palembang BARI</li> </ol>	
	Membentuk Komunikasi Dengan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi</li> <li>2. Secara Media cetak (Pamflet, Spanduk, Brosur)</li> </ol>	

	Masyarakat baik Muzakki maupun Mustahik	3. Secara langsung dan tidak langsung 4. Media sosial (WhatsApp, Instagram, Facebook, Website, dan YouTube) 5. Media Elektronik (TVRI, PALTV, Kominfo)
--	---	--

Sumber: Informan dan Data Publikasi BAZNAS Kota Palembang, 2024

### 3. Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Pentasyarufan Melalui *Three Circles Model* Di BAZNAS Kota Palembang

Sebelum memasuki penyajian hasil penelitian terkait faktor pendorong dan penghambat dalam pentasyarufan melalui *Three Circles Model* di BAZNAS Kota Palembang, penting untuk terlebih dahulu memahami konteks yang melingkupi implementasi model ini. *Three Circles Model* merupakan pendekatan yang mengintegrasikan aspek pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) secara holistik. Dalam penerapannya di BAZNAS Kota Palembang, model ini menghadapi berbagai dinamika yang dapat mendorong atau menghambat efektivitas penyaluran dana kepada mustahik. Faktor pendorong berperan sebagai elemen yang memfasilitasi kelancaran proses pentasyarufan, sementara faktor penghambat dapat menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tabel berikut akan memberikan gambaran lebih rinci mengenai temuan penelitian terkait faktor-faktor ini

**Tabel 4. 4**



**Hasil Penelitian Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat  
Pentasyarufan ZIS BAZNAS Kota Palembang**

No	Hasil Temuan	Hasil Penelitian
	Faktor Pendorong	
	Informan : Bapak Birwan (Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan)	
1	Adanya pengurus/Amil yang bekerja dengan antusias, efektif, dan efisiensi	Pengurus/Amil yang memiliki komitmen tinggi dan bekerja dengan antusias serta efisien menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam pengelolaan dan penyaluran ZIS.
2	Dukungan pemerintah Kota Palembang	Dukungan dari pemerintah Kota Palembang memberikan legitimasi dan sumber daya tambahan, serta memperkuat sinergi antara BAZNAS dengan berbagai lembaga pemerintah dan non-pemerintah.
3	Adanya Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di berbagai wilayah guna membantu menjalankan kegiatan program	Kehadiran UPZ di berbagai wilayah memperluas jangkauan pengumpulan zakat dan mempermudah penyaluran ZIS secara tepat sasaran, meningkatkan efektivitas program pentasyarufan.

	Faktor Penghambat	
	Informan : Ibu Amrina Rosyada, S.E (Staff/Amil Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan)	
1	Kurang merata di berbagai wilayah	Pendayagunaan ZIS yang belum merata di berbagai wilayah menyebabkan adanya ketimpangan dalam distribusi bantuan, mengurangi efektivitas program pentasyarufan yang menyeluruh.
2	Kurang kesadaran, minat dan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kota Palembang	Rendahnya kesadaran, minat, dan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS menghambat partisipasi dalam pengumpulan dan penyaluran ZIS, serta menurunkan potensi penerimaan zakat.

Sumber: Informan Amil Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS

Kota Palembang

#### 4. Dampak Pentasyarufan ZIS Di BAZNAS Kota Palembang

Pada subbab ini, akan dipaparkan hasil penelitian mengenai dampak pentasyarufan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di BAZNAS Kota Palembang. Data yang disajikan dalam bentuk tabel ini memberikan gambaran konkret tentang bagaimana penyaluran dana ZIS oleh BAZNAS

Kota Palembang mempengaruhi kesejahteraan mustahik. Analisis ini meliputi berbagai aspek seperti kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan yang secara langsung terkait dengan program-program BAZNAS. Melalui tabel ini, peneliti berusaha mengevaluasi efektivitas dari setiap program yang dijalankan, serta mengidentifikasi sejauh mana upaya BAZNAS dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup mustahik di Kota Palembang. Hasil yang disajikan dalam tabel ini menjadi dasar untuk memahami lebih lanjut dampak dari pentasyarufan dana ZIS terhadap penerima manfaat, serta implikasi jangka panjangnya bagi pembangunan sosial-ekonomi di wilayah tersebut.

**Tabel 4. 5**

**Hasil Penelitian Dampak Pentasyarufan Dana ZIS  
BAZNAS Kota Palembang**

No	Hasil Temuan	Hasil Penelitian
	Informan: Ibu Amrina Rosyada, S.E (Staff/Amil Pendistribusian dan Pendayagunaan)	
1	Aspek Ekonomi (Pangan)	
	Golongan Program Palembang Peduli dan Palembang Sehat	1. Kegiatan pemberian bantuan paket gizi sehat 2. Dilaksanakan selama operasi BAZNAS Kota Palembang dengan waktu fleksibel
2	Aspek Sosial (Tempat Tinggal)	

Golongan Program Palembang Peduli melalui bantuan bedah rumah		Berdasarkan data temuan bahwa aspek ini tergolong kedalam program BAZNAS Kota Palembang yaitu Program “Palembang Peduli”
Data Bantuan Program Palembang Peduli		
<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Bantuan</b>	
2014	120	Tahun ini mencatat jumlah bantuan awal yang cukup signifikan.
2015	240	Terjadi peningkatan tajam dalam jumlah bantuan yang diberikan dibandingkan tahun sebelumnya.
2016	30	Jumlah bantuan menurun drastis, menunjukkan penurunan aktivitas atau anggaran.
2017	450	Lonjakan bantuan yang paling tinggi selama periode ini, menunjukkan upaya besar dalam penyaluran.
2018	100	Bantuan kembali menurun, namun tetap berada di atas rata-rata tahun-tahun sebelumnya.

	2019	150	Sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya, menunjukkan stabilitas penyaluran bantuan.
	2020	70	Penurunan bantuan, mungkin dipengaruhi oleh situasi global seperti pandemi.
	2021	80	Ada sedikit kenaikan, menunjukkan upaya pemulihan dalam penyaluran bantuan.
	2022	10	Penurunan yang sangat tajam, mungkin karena perubahan prioritas atau anggaran.
	2023	80	Bantuan kembali meningkat, menandakan pemulihan atau fokus baru dalam program bantuan
	2024	500	Peningkatan drastis, mencatat jumlah bantuan tertinggi selama satu dekade terakhir.
	<b>Total</b>	<b>1.830</b>	Selama periode 2014-2024, total bantuan yang disalurkan mencapai 1.830, dengan fluktuasi signifikan setiap tahun.
3	Aspek Layanan Kesehatan		
	Golongan Program “Palembang Sehat”		Program ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan akses layanan kesehatan bagi mustahik. Program ini secara khusus menargetkan masyarakat

		yang kesulitan membayar biaya pengobatan atau yang memiliki utang biaya pengobatan yang belum terselesaikan
	Hasil Wawancara Mustahik Program “Palembang Sehat “	<p>a. Bantuan yang disalurkan melalui program ini telah berhasil meringankan beban keuangan mustahik terkait pengobatan, serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.</p> <p>b. Mustahik yang sebelumnya tidak mampu membiayai kebutuhan medis mereka kini mendapatkan akses lebih baik terhadap layanan kesehatan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mereka.</p>
4	Aspek Pendidikan	
	Golongan Program “Palembang Cerdas”	Program ini memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan akses pendidikan bagi mustahik. Program ini secara khusus memberikan bantuan biaya pendidikan, baik untuk mencegah putus sekolah maupun untuk mendukung pendidikan tahfidz.

	<p>Hasil wawancara mustahik Program “Palembang Cerdas”</p>	<p>a. Bantuan yang disalurkan melalui program ini telah membantu banyak mustahik untuk melanjutkan pendidikan yang sebelumnya terancam terhenti karena kendala biaya.</p> <p>b. Kasus mustahik yang nyaris putus sekolah karena tidak mampu membayar biaya selama beberapa bulan, namun dengan adanya bantuan dari "Palembang Cerdas," mereka bisa melanjutkan pendidikan.</p> <p>c. Meningkatkan prestasi pendidikan individu mustahik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan literasi dan keterampilan di kalangan masyarakat miskin di Kota Palembang.</p>
5	Aspek Pekerjaan dan Pendapatan	
	<p>Golongan Program “Palembang Makmur”</p>	<p>Program ini memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik. Program "Palembang Makmur" berfokus pada pemberian bantuan modal usaha serta pelatihan keterampilan kerja, seperti kursus penjahit,</p>

		make-up, dan barbershop, dengan tujuan untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan mustahik.												
	Data 5 Penerima Bantuan Modal Usaha dan Pembiayaannya.	a. Setiap mustahik yang terlibat dalam program ini menerima jumlah bantuan yang sama besar, yaitu Rp2.000.000.000 per orang.												
	<table border="1"> <thead> <tr> <th><b>Nama Mustahik</b></th> <th><b>Jumlah Bantuan (Rp)</b></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Yurlisma</td> <td>2.000.000.000</td> </tr> <tr> <td>Risnawati</td> <td>2.000.000.000</td> </tr> <tr> <td>Budiman</td> <td>2.000.000.000</td> </tr> <tr> <td>Trimo</td> <td>2.000.000.000</td> </tr> <tr> <td>Bayu</td> <td>2.000.000.000</td> </tr> </tbody> </table>	<b>Nama Mustahik</b>	<b>Jumlah Bantuan (Rp)</b>	Yurlisma	2.000.000.000	Risnawati	2.000.000.000	Budiman	2.000.000.000	Trimo	2.000.000.000	Bayu	2.000.000.000	b. program bantuan modal usaha dari BAZNAS Kota Palembang berfokus pada memberikan dukungan finansial yang signifikan kepada mustahik untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Setiap penerima mendapatkan bantuan yang sama besar, yang mencerminkan kesetaraan dalam penyaluran dana ZIS.
<b>Nama Mustahik</b>	<b>Jumlah Bantuan (Rp)</b>													
Yurlisma	2.000.000.000													
Risnawati	2.000.000.000													
Budiman	2.000.000.000													
Trimo	2.000.000.000													
Bayu	2.000.000.000													
	Data penghasilan mustahik dari dana modal usaha													
	<table border="1"> <thead> <tr> <th><b>Nama Mustahik</b></th> <th><b>Penghasilan (Rp)</b></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Yulisma</td> <td>2.500.000</td> </tr> <tr> <td>Risnawati</td> <td>2.500.000</td> </tr> <tr> <td>Budiman</td> <td>2.730.000</td> </tr> <tr> <td>Trimo</td> <td>2.520.000</td> </tr> </tbody> </table>	<b>Nama Mustahik</b>	<b>Penghasilan (Rp)</b>	Yulisma	2.500.000	Risnawati	2.500.000	Budiman	2.730.000	Trimo	2.520.000	a. Pada hasil temuan penelitian menunjukkan jumlah bantuan yang diterima dan penghasilan memberikan peningkatan dan menunjukkan kebijakan pentasyarufan bantuan yang konsisten di antara mustahik.		
<b>Nama Mustahik</b>	<b>Penghasilan (Rp)</b>													
Yulisma	2.500.000													
Risnawati	2.500.000													
Budiman	2.730.000													
Trimo	2.520.000													



	Bayu	2.500.000	b. Variasi dalam penghasilan menunjukkan bahwa beberapa mustahik mungkin membutuhkan dukungan tambahan atau penyesuaian bantuan berdasarkan keadaan ekonomi mereka.
--	------	-----------	---

Sumber: Informan, 2024

## B. Pembahasan

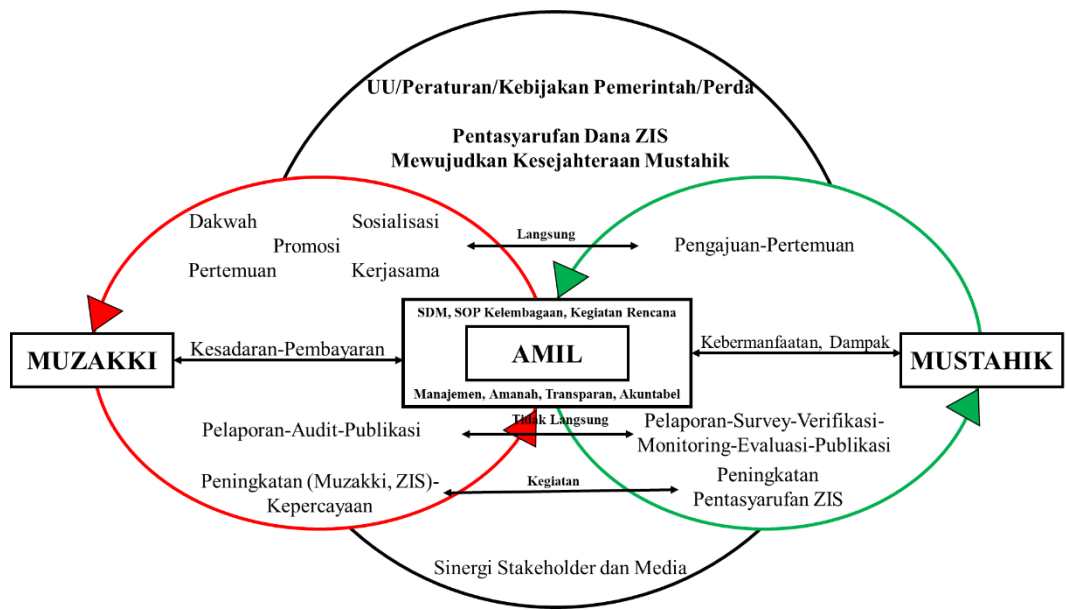
### 1. Penerapan Optimalisasi Pentasyarufan ZIS Melalui *Three Circles Model* di BAZNAS Kota Palembang

BAZNAS Kota Palembang menerapkan *Three Circles Model* dalam upaya optimalisasi penyaluran dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi bantuan kepada mustahik. Model ini mengintegrasikan tiga aspek utama: kepentingan stakeholder, kebutuhan mustahik, dan kapabilitas lembaga. Dengan memprioritaskan kepentingan muzaki, mustahik, dan masyarakat umum, BAZNAS Kota Palembang dapat memastikan bahwa setiap keputusan pengelolaan dana ZIS mencerminkan harapan dan kebutuhan semua pihak terkait. Penilaian kebutuhan mustahik dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka, sementara kapabilitas lembaga diperkuat melalui peningkatan sistem manajerial dan transparansi. Implementasi siklus ini bertujuan untuk memastikan penyaluran dana yang

tepat sasaran dan berkelanjutan, serta menciptakan dampak yang signifikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dan untuk mengkaji dan menjelaskan lebih terperinci bagaimana optimalisasi pentasyarufan ZIS yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Kota Palembang, peneliti mengusulkan *three circles* model yang mengacu pada lingkaran pengelolaan zakat, *infaq*, dan *shadaqah* yang saling mempengaruhi. Secara keseluruhan, model lingkaran ini terdiri dari 3 (tiga) bagian utama yaitu lingkaran merah (siklus muzakki-amil), lingkaran hijau (siklus amil-mustahik), dan lingkaran hitam (siklus muzakki-amil-mustahik). Berikut adalah Gambaran yang menunjukkan *three circles* model dalam pengelolaan ZIS secara terperinci.

**Gambar 4. 2**  
**Penerapan Pentasyarufan *Three Circles Model* di**  
**BAZNAS Kota Palembang**



Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan dari Gambar 4.2 diatas tentang penerapan pentasyarufan ZIS di Badan Amil Zakat Nasional Kota Palembang menggunakan konsep *three circles model*, peneliti dapat menjelaskan lebih terperinci sebagai berikut.

**a. Lingkaran Merah (Siklus Muzakki dan Amil)**

Berdasarkan pembahasan teori sebelumnya mengenai indikator optimalisasi terhadap pengelolaan dana ZIS melalui *three circles model* dengan menyesuaikan data-data temuan penelitian ini. Dalam lingkaran ini membahas siklus atau sistematis penghimpunan dana zakat, *infaq*, dan *shadaqah* sebagaimana pada hubungan amil dengan muzakki

berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Berikut sistematika atau mekanisme penghimpunan dana zakat, infaq, dan shadaqah di BAZNAS Kota Palembang :

1) Membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ)

Berdasarkan Peraturan BAZNAS Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Tata Kerja Unit Pengumpulan Zakat, Dalam Pasal 1 ayat (4) bahwa Unit Pengumpulan Zakat adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS Kota/Kabupaten untuk membantu mengumpulkan zakat. Institusi yang menaungi UPZ adalah lembaga negara, kementerian/lembaga pemerintah non kementerian, badan usaha milik negara, perusahaan swasta nasional dan asing, perwakilan Republik Indonesia di luar negeri, kantor-kantor perwakilan negara asing/ lembaga asing, masjid negara, kantor institusi vertikal, kantor satuan kerja perangkat daerah/lembaga daerah provinsi, badan usaha milik daerah provinsi, perusahaan swasta skala provinsi, perguruan tinggi, masjid raya, kantor satuan kerja pemerintah daerah/ lembaga daerah kabupaten/kota, kantor institusi vertikal tingkat kabupaten/kota, badan usaha milik daerah kabupaten/kota, perusahaan swasta skala kabupaten/kota, masjid, mushalla, langgar, surau atau nama lainnya,

sekolah/madrasah dan lembaga pendidikan lain, dan kecamatan atau nama lainnya.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai pembentukan UPZ dalam penghimpunan dana ZIS, menurut Bapak Andi Gusti Aji, S.H.I (Kepala Pelaksana) bahwa BAZNAS Kota Palembang secara aktif membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di berbagai kecamatan, serta di instansi pemerintah seperti SKPD, dinas, dan badan-badan lainnya. Pembentukan UPZ ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengumpulan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) dengan memperluas jaringan dan aksesibilitas pengumpulan dana. Dengan adanya UPZ, BAZNAS dapat menjangkau lebih banyak potensi muzaki di tingkat lokal dan sektor-sektor tertentu, sehingga meningkatkan jumlah dana yang terkumpul dan memperkuat distribusi dana ZIS. Inisiatif ini tidak hanya memperluas cakupan pengumpulan tetapi juga memperbaiki proses administrasi dan koordinasi antara BAZNAS Kota Palembang dan berbagai unit pengumpul, menjadikan pengelolaan ZIS lebih terstruktur dan efisien.

Setelah adanya pembentukan UPZ maka setiap kecamatan bertugas untuk mengumpulkan dana zakat, infaq, dan shadaqah di

---

<sup>56</sup> Perbaznas, "Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Tata Kerja Unit Pengumpul Zakat," *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2016): 1689–99.

wilayah Kota Palembang. Berikut data UPZ yang terdaftar di  
BAZNAS Kota Palembang :

**Tabel 4. 6****Data UPZ Terdaftar di BAZNAS Kota Palembang, 2023**

<b>Jenis UPZ</b>	<b>Wilayah</b>	<b>Jumlah Lembaga</b>
Masjid		
	Kecamatan Bukit Kecil	19
	Kecamatan Ilir Barat 1	59
	Kecamatan Ilir Barat 2	14
	Kecamatan Seberang Ulu 1	27
	Kecamatan Seberang Ulu 2	27
	Kecamatan Gandus	33
	Kecamatan Ilir Timur 1	15
	Kecamatan Ilir Timur 2	21
	Kecamatan Ilir Timur 3	10
	Kecamatan Kertapati	23
	Kecamatan Jakabaring	25
	Kecamatan Plaju	18
	Kecamatan Alang-Alang Lebar	40
	Kecamatan Sukarami	36
	Kecamatan Kalidoni	46
	Kecamatan Kemuning	23

	Kecamatan Sematang Borang	30
	Kecamatan Sako	35
Dinas		15
<b>Total</b>		<b>516</b>

Sumber : Database UPZ BAZNAS Kota Palembang, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 data mengenai Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di Kota Palembang menunjukkan bahwa total terdapat 516 lembaga UPZ yang tersebar di berbagai wilayah. Mayoritas UPZ ini berlokasi di masjid-masjid yang tersebar di 18 kecamatan, dengan jumlah terbesar di Kecamatan Kalidoni (46 UPZ), Kecamatan Alang-Alang Lebar (40 UPZ), dan Kecamatan Ilir Barat 1 (59 UPZ). Selain itu, terdapat 15 UPZ yang beroperasi di dinas-dinas. Penyebaran yang luas ini mencerminkan upaya signifikan dalam memaksimalkan pengumpulan zakat di seluruh wilayah Kota Palembang, dengan fokus pada optimalisasi potensi zakat melalui masjid sebagai pusat pengumpulan utama.

## 2) Penyimpanan Dana ZIS Melalui Bank Yang Ditunjuk

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di Kota Palembang menyetorkan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) yang telah dikumpulkan ke rekening BAZNAS Kota Palembang di Bank Sumsel Babel. Proses ini dilakukan sebagai langkah untuk memastikan keamanan dan



transparansi dalam pengelolaan dana ZIS yang telah dipercayakan oleh para muzaki. Dengan menggunakan rekening resmi di Bank Sumsel Babel, BAZNAS Kota Palembang dapat memonitor aliran dana dengan lebih efektif dan akurat, serta meminimalisir risiko penyalahgunaan atau kehilangan dana.

Selain itu, penyetoran ke rekening bank memungkinkan adanya catatan transaksi yang jelas dan dapat diaudit, yang penting untuk mempertahankan kepercayaan para muzaki dan stakeholder lainnya. Transparansi ini juga memudahkan BAZNAS dalam melakukan pelaporan dan pentasyarufan dana kepada mustahik secara tepat waktu dan tepat sasaran, sehingga pengelolaan dana ZIS berjalan dengan lebih efisien dan akuntabel.

### 3) Membentuk Komunikasi Dengan Muzakki

Menurut Kepala Pelaksana BAZNAS Kota Palembang, membangun komunikasi dengan muzaki telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)*. Amil di BAZNAS Kota Palembang diwajibkan untuk menjaga hubungan komunikasi yang efektif dengan para muzaki. Kegiatan ini dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu secara langsung dan tidak langsung, dengan memanfaatkan berbagai media dan alat komunikasi seperti *handphone* dan pesan singkat (*broadcast*).

Komunikasi yang rutin dan teratur antara amil dan muzaki sangat penting, karena dapat meningkatkan interaksi dan

memperkuat hubungan emosional antara kedua belah pihak. Dengan adanya kedekatan emosional ini, BAZNAS Kota Palembang dapat lebih memahami kebutuhan dan preferensi muzaki, sehingga pengelolaan zakat dapat dilakukan dengan lebih efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan data yang diperoleh, berbagai media digunakan untuk sosialisasi dan komunikasi dengan muzaki, baik yang sudah berzakat maupun calon muzaki. Media yang digunakan meliputi media cetak seperti brosur, spanduk, dan pamflet. Selain itu, media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, *website*, dan YouTube juga dimanfaatkan. Tidak hanya itu, media elektronik seperti stasiun televisi TVRI, PALTV, serta media pemerintahan seperti Kominfo juga turut digunakan. Penggunaan media-media ini sudah sangat umum dalam kegiatan sosialisasi. Jika dilihat dari segi kegunaan dan manfaatnya, media tersebut berfungsi dengan baik dalam mendukung upaya sosialisasi dan komunikasi, memastikan pesan dan informasi sampai kepada target audiens, termasuk muzaki yang sudah berzakat maupun mereka yang berpotensi menjadi muzaki.

#### 4) Penghimpunan Dana Dari Berbagai Sumber

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Palembang tidak hanya mengandalkan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) untuk menghimpun dana, tetapi juga memperluas jangkauan

pengumpulan zakat dari berbagai kalangan. Selain dari UPZ, BAZNAS Kota Palembang juga mengumpulkan dana dari Aparatur Sipil Negara (ASN), advokat, pemborong, dan pegawai non-ASN.

**Tabel 4. 7**

**Total Muzakki BAZNAS Kota Palembang, 2024**

<b>No</b>	<b>Jenis Muzakki</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
	Muzakki ASN	
1	Pegawai Negeri Sipil	35.411
2	Guru	10.411
3	Dosen	8.911
4	Karyawan Swasta	5.591
5	Pensiunan ASN	40.000
	Muzakki Non ASN	
1	Wiraswasta	21.911
2	Pedagang	3.411
3	Pekerjaan Harian Lepas	2.411
4	Karyawan Swasta Non PNS	1.911
5	Masyarakat Umum	1.591
	<b>TOTAL</b>	<b>131.559</b>

Sumber : Database Muzakki BAZNAS Kota Palembang, 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 tentang total muzakki di BAZNAS Kota Palembang tahun 2024 bahwa secara keseluruhan, muzakim ASN memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan muzakim Non-

ASN, menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Palembang berhasil menjangkau berbagai lapisan masyarakat dalam pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS). Pengelolaan zakat yang efektif harus memperhatikan keberagaman ini untuk memaksimalkan partisipasi dan distribusi zakat.

Langkah ini secara signifikan memperluas basis muzakki, atau orang yang wajib berzakat, sehingga potensi zakat yang terkumpul juga meningkat. Dengan melibatkan berbagai profesi dan kelompok, BAZNAS mampu menjangkau lebih banyak individu yang mungkin sebelumnya tidak tersentuh oleh program zakat. Ini tidak hanya meningkatkan jumlah dana yang terkumpul tetapi juga memperkuat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan dampak sosial dan ekonomi dari program zakat yang dikelola oleh BAZNAS.

**Tabel 4. 8**

**Total Peghimpunan Dana ZIS BAZNAS Kota Palembang,  
2018-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Target Pengumpulan (Rp)</b>	<b>Realisasi Pengumpulan (Rp)</b>	<b>Persentase Realisasi (%)</b>
2018	2.124.000.000	1.798.702.114	84,68%
2019	2.650.000.000	2.048.549.840	77,30%

2020	4.750.000.000	3.118.885.670	65,66%
2021	6.650.000.000	3.527.178.705	53,04%
2022	7.500.000.000	4.450.451.336	59,34%
2023	7.000.000.000	5.372.125.537	76,74%
2024 (Semester Awal)	1.000.000.000	3.968.830.416	396,88%
<b>TOTAL</b>	<b>31.674.000.000</b>	<b>24.284.723.618</b>	<b>813,66%</b>

Sumber : Pelaporan Keuangan BAZNAS Kota Palembang, 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 mengenai perhitungan penghimpunan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palembang dari tahun 2018 sampai 2024 pada semester awal yaitu bulan januari sampai juni dapat disimpulkan bahwa terdapat fluktuasi dalam realisasi pengumpulan zakat dari tahun 2018 hingga 2024 (semester awal) di BAZNAS Kota Palembang. Meskipun target pengumpulan zakat meningkat setiap tahunnya, realisasi pengumpulan cenderung berfluktuasi dan tidak selalu mencapai target yang ditetapkan. Persentase realisasi pengumpulan zakat menurun dari 84,68% pada tahun 2018 menjadi 53,04% pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2023, persentase realisasi meningkat kembali menjadi 76,74%.

Peningkatan signifikan terjadi pada semester awal tahun 2024, di mana realisasi pengumpulan zakat mencapai 396,88% dari target, yang menunjukkan bahwa pengumpulan zakat pada tahun

tersebut berjalan sangat baik. Secara keseluruhan, dari total target pengumpulan sebesar Rp31.674.000.000, realisasi pengumpulan zakat mencapai Rp24.284.723.618, atau sekitar 71% dari target kumulatif selama periode tersebut. Meskipun ada peningkatan di beberapa tahun, tantangan dalam mencapai target tetap ada, menandakan perlunya strategi pengumpulan zakat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

#### 5) Skema Pembayaran Zakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andi, Skema pembayaran zakat di BAZNAS Kota Palembang dirancang untuk memfasilitasi muzaki dalam menunaikan kewajiban zakat mereka dengan cara yang aman dan efisien. Muzaki dapat melakukan pembayaran zakat secara langsung di kantor BAZNAS atau melalui berbagai Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) yang tersebar di masjid, kantor, dan lembaga lain. Selain itu, pembayaran juga dapat dilakukan melalui transfer bank ke rekening resmi BAZNAS di Bank Sumsel Babel, serta melalui metode online melalui website atau aplikasi pembayaran yang telah bekerja sama dengan BAZNAS. Jenis zakat yang dikelola meliputi zakat fitrah, yang biasanya dibayar pada bulan Ramadan, dan zakat maal atas harta yang dimiliki. Setelah pembayaran dilakukan, BAZNAS memberikan bukti pembayaran resmi dan memverifikasi dana yang diterima sebelum mendistribusikannya kepada mustahik.

Proses ini dijalankan dengan transparansi penuh, termasuk laporan penggunaan dana dan audit berkala untuk memastikan pengelolaan zakat dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat dan amanah yang diemban.

**b. Lingkaran Hijau (Siklus Amil-Mustahik)**

Pada subbab ini, peneliti akan membahas mengenai lingkaran hijau (siklus amil-mustahik) sebagai bagian dari penerapan *Three Circles Model* dalam pengelolaan ZIS di BAZNAS Kota Palembang. Lingkaran Hijau ini merujuk pada hubungan antara amil (pengelola zakat) dan mustahik (penerima zakat) yang menjadi inti dari siklus penyaluran dana ZIS.

Fokus utama dari siklus ini adalah memastikan bahwa dana yang dihimpun dapat disalurkan secara efektif dan tepat sasaran kepada mustahik yang membutuhkan, serta bagaimana interaksi antara amil dan mustahik dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi para penerima manfaat. Analisis dalam subbab ini akan mengungkap mekanisme kerja, tantangan, dan efektivitas lingkaran hijau dalam mencapai tujuan pengelolaan zakat yang optimal di BAZNAS Kota Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Bapak Birwan (Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan) bahwa pengelolaan pentasyarufan dana ZIS ini dilakukan melalui program-program yang dioperasikan oleh BAZNAS Kota Palembang. Program BAZNAS Kota Palembang ada 5 program utama yang dibentuk oleh BAZNAS Pusat, program dan syarat-syarat program tersebut adalah sebagai berikut:

1) Program Palembang Peduli, adalah program yang dijalankan BAZNAS Kota Palembang dalam rangka kepedulian terhadap masyarakat yang tertimpa musibah dan kaum dhu'afa serta orang yang terlantar dengan tujuan meringankan beban penderitaan mustahik melalui bantuan paket lebaran, bantuan bedah rumah, bantuan rehab rumah, bantuan tanggap bencana, bantuan mu'allaf/musafir/gharimin, serta bantuan panti asuhan dan santunan anak yatim. Syarat pengajuan dalam program Palembang peduli ini memiliki 2 (dua) macam, sebagai berikut:

a) Berdasarkan Konsumtif Permanen

- Surat Permohonan
- Fotocopy KTP
- Fotocopy KK
- Surat Keterangan Tidak Mampu Dari Kelurahan (Asli dan Terbaru)
- Fotocopy Sertifikat Tanah
- Foto Fisik Rumah

b) Berdasarkan Insidental

- Surat Permohonan
- Fotocopy KTP
- Fotocopy KK
- Surat Keterangan Tidak Mampu Dari Kelurahan (Asli dan Terbaru)
- Foto Bukti Fisik Lokasi (Bencana, Kebakaran, dan lain-lain)



2) Program Palembang Makmur, adalah program yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palembang dengan memberikan bantuan stimulasi kepada masyarakat miskin produktif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pembinaan berbagai usaha melalui bantuan modal usaha produktif maupun konsumtif dan memberikan bantuan pelatihan kewirausahaan. Syarat dan ketentuan pengajuan program ini sebagai berikut:

- Surat Permohonan
- Rencana Anggaran Biaya
- Fotocopy KTP
- Fotocopy KK
- Surat Keterangan Memiliki Usaha dan Tidak Mampu Dari Kelurahan (Asli dan Terbaru)
- Foto Bukti Fisik Usaha

3) Program Palembang Sehat, adalah program yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palembang dengan memberikan bantuan pelayanan Kesehatan kepada mustahik yang tidak mampu bertujuan untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat melalui bantuan premi BPJS, bantuan biaya pengobatan, utang pengobatan, pengadaan ambulance, posyandu mustahik, dan perbaikan gizi mustahik. Syarat dan ketentuan program ini sebagai berikut:

- Surat Permohonan
- Fotocopy KTP

- Fotocopy KK
  - Surat Keterangan Miskin Dari Kelurahan (Asli dan Terbaru)
  - Surat Keterangan Berobat Dari Dokter
  - Kwitansi Berobat Dari Dokter atau Rumah Sakit
- 4) Program Palembang Cerdas, adalah program yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palembang berupa bantuan biaya kepada anak didik dalam peningkatan prestasi pendidikan serta bantuan biaya bagi yang terancam putus sekolah melalui bantuan beasiswa anak prestasi bagi SD/MI dan SMP/MTS, beasiswa terancam putus sekolah serta bantuan biaya pendidikan tahfidz. Syarat dan ketentuan pengajuan program ini adalah:
- Surat Permohonan
  - Fotocopy KTP Suami-Istri dan Kartu Pelajar
  - Surat Keterangan Tidak Mampu Dari Kelurahan (Asli dan Terbaru)
  - Surat Keterangan Dari Sekolah
  - Fotocopy Rapot Terakhir
  - Bukti Pembiayaan Terakhir
  - Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama
- 5) Program Palembang Taqwa, adalah program yang dilakukan BAZNAS Kota Palembang untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan syiar agama bertujuan untuk lebih menumpuk semangat dan semarak keberagaman sehingga nuansa keagamaan pada tingkat kelurahan, kecamatan, maupun kota semakin meningkat melalui PHBI, Pembinaan

Da'I Tebar Generasi Tahfidz ke Masjid Besar dan Jamik, Sunatan Massal, Bantuan Ustadz/Ustadzah, Pembinaan Mu'allaf serta Pembinaan Generasi Muda Islam. Syarat dan ketentuan pengajuan pada program ini adalah:

- Surat Permohonan
- Fotocopy KTP
- Fotocopy KK
- Surat Keterangan Dari Dinas Sosial (Ibnu Sabil)
- Surat Keterangan Dari Kepolisian (Ibnu Sabil)
- Akte Ikrar Pindah Agama (Mu'allaf)

Berdasarkan program-program yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Palembang, lembaga menetapkan sesuai dengan Peraturan BAZNAS Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Pendistribusian dan Pendayagunaan, untuk mencapai optimalisasi dalam pentasyarufan dana ZIS ini memiliki indikator-indikator penting, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Amrina Rosyada, S.E (Staff/Amil Pendistribusian dan Pendayagunaan) mengenai mekanisme pengajuan permohonan bantuan dari BAZNAS Kota Palembang, sebagaimana menjelaskan lebih terperinci sebagai berikut:

#### 1) Pengajuan Permohonan Bantuan

Mustahik yang membutuhkan bantuan dari BAZNAS Kota Palembang harus mengajukan permohonan resmi. Pengajuan ini dilakukan dengan mengisi formulir permohonan yang disediakan oleh

BAZNAS Kota Palembang serta dilampirkan berkas-berkas persyaratan sesuai program bantuan yang diajukan.

Pengajuan permohonan oleh mustahik di BAZNAS Kota Palembang bertujuan untuk memperoleh bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti bantuan sosial, ekonomi, pendidikan, atau kesehatan. Proses ini memungkinkan BAZNAS untuk menilai kelayakan mustahik sebagai penerima bantuan dengan memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria yang ditetapkan.

## 2) Pengecekan Berkas Verifikasi

Pengecekan berkas bertujuan untuk memastikan bahwa semua dokumen yang diperlukan telah diserahkan dan lengkap. Ini termasuk identitas diri, bukti kebutuhan, dan dokumen pendukung lainnya untuk menunjukkan apakah ada dokumen yang kurang atau perlu diperbaiki. Verifikasi memastikan bahwa permohonan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh BAZNAS Kota Palembang. Hasilnya untuk menunjukkan bahwa permohonan sesuai dengan syarat yang ditentukan atau perlu penyesuaian, seperti tambahan bukti atau dokumen.

Berdasarkan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan sesuai Peraturan BAZNAS Kota Palembang No.5 Tahun 2018 bahwa orang yang dapat mengajukan permohonan bantuan di BAZNAS Kota Palembang adalah seluruh masyarakat kota Palembang.

## 3) Survey Lapangan

Survey lapangan dalam konteks pengajuan bantuan oleh BAZNAS Kota Palembang merupakan proses yang penting untuk memastikan akurasi dan relevansi informasi yang diberikan dalam permohonan bantuan. Selama survey, petugas BAZNAS mengunjungi lokasi mustahik untuk memverifikasi data dan informasi yang tercantum dalam berkas permohonan, seperti kondisi sosial, ekonomi, dan kebutuhan aktual.

Selain itu, survey ini memungkinkan pengumpulan data tambahan yang mungkin tidak disertakan dalam dokumen permohonan, serta penilaian kelayakan mustahik untuk menerima bantuan. Dengan informasi yang diperoleh dari lapangan, BAZNAS dapat menyusun rencana penyaluran bantuan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan yang teridentifikasi. Hasil survey juga didokumentasikan dalam laporan yang mencakup temuan, rekomendasi, dan keputusan akhir mengenai pengajuan bantuan, memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar efektif dan tepat sasaran.

#### 4) Pertimbangan Penerimaan Bantuan Oleh Ketua

Setelah informasi dan data dari survey lapangan terkumpul, permohonan bantuan diserahkan kepada Wakil Ketua (WAKA) yang bertanggung jawab dalam bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan. WAKA ini akan menilai permohonan berdasarkan berbagai faktor, termasuk hasil verifikasi lapangan, kesesuaian dengan program

bantuan yang tersedia, dan prioritas kebutuhan mustahik. Tugas WAKA adalah memastikan bahwa permohonan tersebut memenuhi kriteria dan standar yang telah ditetapkan serta menyusun rekomendasi mengenai jenis dan jumlah bantuan yang tepat. Rekomendasi dari WAKA Pendistribusian dan Pendayagunaan kemudian disusun dalam bentuk laporan yang mencakup analisis dari hasil survey lapangan dan pertimbangan terhadap kriteria bantuan. Laporan ini akan menyajikan argumen dan justifikasi mengenai keputusan yang diusulkan, termasuk alasan-alasan di balik rekomendasi tersebut.

Laporan dan rekomendasi dari WAKA kemudian diserahkan kepada Ketua Umum BAZNAS Kota Palembang untuk pertimbangan akhir. Ketua Umum memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap semua aspek permohonan, termasuk mempertimbangkan laporan dari survey lapangan dan rekomendasi WAKA. Pada tahap ini, Ketua Umum akan menilai apakah bantuan yang diajukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mustahik dan apakah keputusan yang diambil sejalan dengan tujuan dan kebijakan BAZNAS. Setelah mempertimbangkan semua informasi dan rekomendasi, Ketua Umum BAZNAS Kota Palembang akan membuat keputusan akhir mengenai permohonan bantuan. Keputusan ini melibatkan persetujuan atau penolakan permohonan serta penetapan jenis dan jumlah bantuan yang akan disalurkan. Setelah keputusan akhir diambil, mustahik akan diberitahu mengenai status permohonan

mereka. Jika permohonan disetujui, proses penyaluran bantuan akan diatur sesuai dengan rencana yang telah disusun.

#### 5) Penyaluran Dana Kepada Penerima Yang Terpilih

Berdasarkan keputusan akhir yang telah diambil, Bidang Pendistribusian akan menyiapkan dana yang diperlukan untuk bantuan. Ini termasuk menghitung jumlah dana yang harus disalurkan dan mempersiapkan administrasi terkait, seperti pembuatan dokumen pencairan atau penyaluran. Dana bantuan kemudian disalurkan kepada mustahik sesuai dengan metode yang telah ditentukan. Penyaluran dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pemberian tunai, atau pengadaan barang dan jasa, tergantung pada jenis bantuan yang disetujui.

Setelah penyaluran dilakukan, Bidang Pendistribusian akan mendokumentasikan seluruh proses penyaluran. Ini termasuk mencatat tanggal penyaluran, jumlah dana yang disalurkan, dan penerima bantuan. Laporan ini digunakan untuk keperluan akuntabilitas dan transparansi.

#### 6) Monitoring dan Evaluasi

Petugas BAZNAS Kota Palembang melakukan kunjungan langsung ke lokasi penerima bantuan untuk memantau kondisi dan penggunaan bantuan. Observasi ini melibatkan wawancara dengan penerima bantuan untuk mendapatkan umpan balik tentang bagaimana bantuan mempengaruhi kehidupan mereka. Umpan balik dari

penerima bantuan dan pihak terkait lainnya dikumpulkan untuk mengevaluasi kepuasan dan efektivitas bantuan. Ini membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam proses penyaluran.

Laporan monitoring disusun untuk mencakup temuan, analisis, dan rekomendasi. Laporan ini digunakan untuk menilai keberhasilan program bantuan dan untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Berdasarkan hasil evaluasi, BAZNAS melakukan tindak lanjut untuk memperbaiki atau menyesuaikan proses penyaluran bantuan. Ini mungkin melibatkan perubahan dalam prosedur, peningkatan sistem monitoring, atau revisi kebijakan.

**c. Lingkaran Hitam (Siklus Muzakki-Amil-Mustahik)**

Lingkaran Hitam atau Siklus Muzakki-Amil-Mustahik menggambarkan hubungan dinamis antara pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS. Siklus ini melibatkan tiga komponen utama: Muzakki sebagai pemberi zakat, Amil sebagai pengelola dan pendistribusi zakat, serta Mustahik sebagai penerima zakat. Interaksi antara ketiga pihak ini membentuk suatu siklus berkelanjutan yang memastikan bahwa dana zakat dikumpulkan, dikelola, dan disalurkan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan. Dalam siklus ini, Muzakki memberikan zakat dengan harapan bahwa kontribusi mereka akan bermanfaat bagi yang membutuhkan, Amil bertanggung jawab untuk mengelola dan menyalurkan zakat secara adil, dan Mustahik menerima bantuan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Pemahaman yang



mendalam tentang siklus ini penting untuk memastikan bahwa seluruh proses berlangsung secara efisien dan memberikan dampak positif yang maksimal bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andi (Kepala Pelaksana) dalam ruang lingkup muzakki-amil-mustahik diperlukan adanya sinergi antar *stakeholder* seperti BAZNAS Kota Palembang sebagai amil serta muzakki, mustahik, pemerintah pendukung, dan menggunakan media massa. Ruang lingkup ini merupakan korealisasi yang berlangsung selama proses penghimpunan dana ZIS sampai dengan pentasyarufan kepada mustahik. Bentuk ini digunakan bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan serta mewujudkan kesejahteraan mustahik. BAZNAS Kota Palembang kini terus didukung oleh Pemerintah Kota Palembang seperti Walikota dan Sekretariat Daerah Palembang. Selain itu, BAZNAS Kota Palembang juga didukung melalui sistem, tata cara, beserta peraturan yang jelas yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, maka lembaga tersebut bisa beroperasi legal.<sup>57</sup> Sehingga BAZNAS Kota Palembang mempunyai landasan yang kuat dalam pengelolaan ZIS.

BAZNAS Kota Palembang juga bekerjasama dengan kemitraan seperti PDAM Tirta Musi, Pasar Raya, PT Sarana Pembangunan Palembang Jaya, dan RSUD Palembang BARI bertujuan untuk

---

<sup>57</sup> BAZNAS, *Surat Edaran Ketua BAZNAS Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat Di Daerah*, 2019.

memperluas jangkauan dan efektivitas program-program zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang dikelola oleh BAZNAS. Melalui kemitraan ini, BAZNAS dapat memanfaatkan sumber daya, jaringan, dan keahlian dari masing-masing lembaga untuk mendukung pelaksanaan program sosial dan kesejahteraan yang lebih luas.

Kerjasama dengan PDAM Tirta Musi, misalnya, dapat melibatkan program-program untuk meningkatkan akses air bersih bagi masyarakat kurang mampu seperti bantuan sanitasi air. Sementara itu, dengan Pasar Raya, BAZNAS dapat menjalankan program-program ekonomi yang membantu mustahik meningkatkan pendapatan mereka melalui akses ke pasar dan peluang usaha seperti bantuan modal usaha. Kemitraan dengan PT Sarana Pembangunan Palembang Jaya bisa mendukung proyek-proyek pembangunan infrastruktur yang bermanfaat bagi komunitas miskin seperti bantuan bedah rumah, sedangkan dengan RSUD Palembang BARI, kerjasama ini bisa difokuskan pada peningkatan akses layanan kesehatan bagi mustahik yang membutuhkan seperti program bantuan Palembang sehat. Secara keseluruhan, tujuan utama dari kerjasama ini adalah untuk memastikan bahwa program-program ZIS dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Palembang.

Peran media massa yang digunakan BAZNAS Kota Palembang memainkan peran sangat penting sebagai jembatan alat komunikasi membentuk persepsi dan masyarakat mengenai penyaluran dana ZIS

kepada lembaga-lembaga zakat yang dipercaya dengan berbagai program berdampak dan bermanfaat untuk mustahik. Dengan adanya media yang bersinergi ini, harapan BAZNAS Kota Palembang dapat di jangkau masyarakat semakin meningkat. Sehingga tidak ada berjarak antara amil dengan masyarakat Kota Palembang.

Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palembang secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan secara langsung seperti melakukan kegiatan sosialisasi ke lembaga atau badan usaha di seluruh wilayah Kota Palembang, sedangkan secara tidak langsung bisa dilakukan melalui media massa seperti berkolaborasi dengan media elektronik (PALTV, KOMINFO, dan TVRI) media sosial (Instagram, Facebook, WhatsApp, *website* resmi BAZNAS Kota Palembang, dan sebagainya), dan media cetak (Spanduk, Pamflet, Koran). Sehingga media massa berperan sangat penting sebagai literasi, edukasi, asimilasi informasi secara tepat dan berkontribusi pada jaringan yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan tim publikasian sebagai garda terdepan dalam mendukung gerakan literasi zakat nasional yang bukan hanya selama Ramadhan saja zakat dipopulerkan.

## **2. Faktor-Faktor Pentasyarufan ZIS di BAZNAS Kota Palembang**

Dalam proses pentasyarufan zakat, infaq, dan Shadaqah (ZIS) di BAZNAS Kota Palembang, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan efektivitas program tersebut. Faktor-faktor ini terbagi menjadi dua kategori utama: faktor pendorong yang memperkuat dan

mendukung proses pentasyarufan, serta faktor penghambat yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan yang diharapkan. Memahami kedua jenis faktor ini sangat penting untuk mengidentifikasi area yang perlu diperkuat serta tantangan yang harus diatasi guna meningkatkan efisiensi dan dampak dari program-program ZIS yang dilaksanakan. Penjelasan berikut akan menguraikan lebih lanjut faktor-faktor pendorong dan penghambat yang ditemukan dalam penelitian mengenai pelaksanaan *Three Circles Model* di BAZNAS Kota Palembang.

**a. Faktor Pendorong**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Birwan (Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan) faktor pendorong pentasyarufan di BAZNAS Kota Palembang adalah:

- 1) Adanya Pengurus/Amil yang Bekerja dengan Antusias, Efektif, dan Efisien

Pengurus atau Amil di BAZNAS Kota Palembang memainkan peran penting dalam keberhasilan pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). Pengurus yang bekerja dengan antusias, efektif, dan efisien adalah tulang punggung dari seluruh operasi BAZNAS. Antusiasme mereka tercermin dalam dedikasi dan komitmen yang tinggi terhadap tugas-tugas mereka. Efektivitas terlihat dari kemampuan mereka dalam menjalankan program-program dengan tepat sasaran, sementara efisiensi tercermin dalam

penggunaan sumber daya yang optimal, baik itu waktu, tenaga, maupun dana.

Pengurus yang memiliki sifat-sifat ini mampu mendorong pelaksanaan program ZIS yang lebih baik, dari tahap pengumpulan hingga penyaluran, sehingga mencapai hasil yang maksimal dan bermanfaat bagi mustahik.

## 2) Dukungan Pemerintah Kota Palembang Terhadap Kegiatan BAZNAS Kota Palembang

Dukungan dari Pemerintah Kota Palembang merupakan faktor pendorong yang signifikan bagi keberhasilan BAZNAS Kota Palembang dalam menjalankan program pentasyarufan. Dukungan ini dapat berupa kebijakan yang mendukung pengumpulan dan penyaluran ZIS, penyediaan fasilitas, serta kerjasama dalam program-program sosial yang sejalan dengan misi BAZNAS Kota Palembang.

Pemerintah juga bisa berperan dalam memperkuat legitimasi BAZNAS di mata masyarakat Kota Palembang, sehingga meningkatkan kepercayaan dan partisipasi dari para muzakki (pemberi zakat). Selain itu, pemerintah bisa membantu memfasilitasi sinergi antara BAZNAS dan berbagai lembaga serta organisasi, yang pada akhirnya memperluas jangkauan dan dampak dari program-program yang dijalankan.

### 3) Adanya Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di Berbagai Wilayah Guna Membantu Menjalankan Kegiatan Program

Kehadiran Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di berbagai wilayah Kota Palembang merupakan faktor pendorong yang sangat penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan ZIS. UPZ berfungsi sebagai perpanjangan tangan BAZNAS, yang membantu dalam mengumpulkan zakat dari masyarakat secara lebih dekat dan personal. Keberadaan UPZ di berbagai lokasi memungkinkan BAZNAS untuk menjangkau lebih banyak muzakki dan mengoptimalkan pengumpulan dana zakat. Selain itu, UPZ juga memainkan peran kunci dalam pendistribusian zakat, memastikan bahwa bantuan sampai ke mustahik dengan lebih cepat dan sesuai kebutuhan lokal. Dengan adanya UPZ, BAZNAS dapat menjalankan program-programnya dengan lebih efektif dan efisien, serta memastikan bahwa distribusi zakat lebih merata di seluruh wilayah Kota Palembang.

#### **b. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amrina Rosyada (Staff/Amil Pendayagunaan dan Pendistribusian) faktor penghambat pentasyarufan BAZNAS Kota Palembang adalah:

- 1) Kurang Merata Pendayagunaan di Berbagai Wilayah Kota Palembang

Salah satu faktor penghambat utama dalam pentasyarufan ZIS di BAZNAS Kota Palembang adalah kurangnya pemerataan dalam pendayagunaan dana zakat di berbagai wilayah. Ini berarti bahwa distribusi dana ZIS belum mencapai semua daerah secara adil dan proporsional, sehingga ada wilayah-wilayah tertentu yang mungkin menerima bantuan lebih sedikit atau bahkan tidak mendapatkan bantuan sama sekali.

Ketidakmerataan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kendala logistik, kurangnya informasi yang akurat mengenai kebutuhan di setiap wilayah, serta keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas di lapangan. Akibatnya, tujuan utama zakat untuk mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi di masyarakat tidak tercapai secara optimal. Ketidakmerataan ini juga dapat menimbulkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat, yang merasa tidak diperlakukan adil dalam penerimaan bantuan.

## 2) Kurang Kesadaran, Minat, dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap BAZNAS Kota Palembang

Rendahnya tingkat kesadaran, minat, dan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kota Palembang juga menjadi faktor penghambat signifikan dalam pentasyarufan ZIS. Kesadaran masyarakat yang rendah tentang pentingnya zakat dan peran BAZNAS dalam mengelola ZIS mengakibatkan partisipasi yang minim dalam program zakat. Masyarakat mungkin tidak menyadari

manfaat zakat bagi mereka yang membutuhkan dan bagaimana zakat dapat dikelola secara profesional oleh BAZNAS.

Selain itu, kurangnya minat dan kepercayaan terhadap BAZNAS disebabkan oleh persepsi negatif atau kurangnya informasi tentang transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Jika masyarakat tidak percaya bahwa dana yang mereka sumbangkan akan dikelola dengan baik dan disalurkan kepada yang benar-benar membutuhkan, mereka cenderung enggan untuk berpartisipasi. Hal ini tidak hanya mengurangi jumlah dana yang terkumpul, tetapi juga melemahkan efektivitas program pentasyarufan, karena semakin sedikit dana yang tersedia untuk didistribusikan kepada mustahik yang membutuhkan.

### **3. Dampak Pentasyarufan ZIS BAZNAS Kota Palembang**

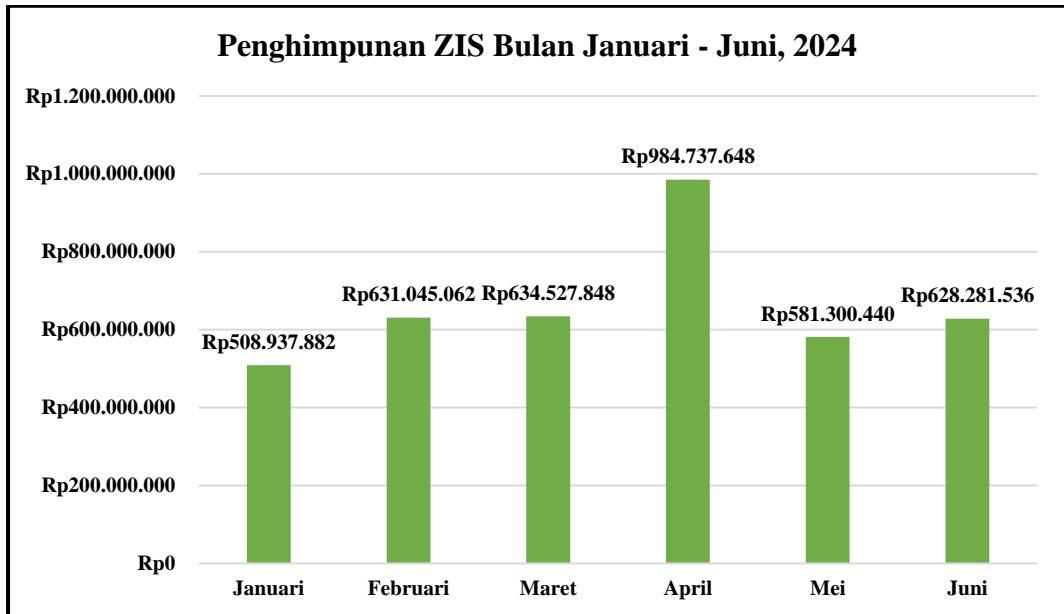
Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pentasyarufan dana zakat, infaq, dan, shadaqah (ZIS) yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palembang memegang peranan penting. Proses ini tidak hanya berfokus pada pendistribusian bantuan kepada mustahik, tetapi juga pada bagaimana dana tersebut dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi penerimanya. Dampak dari pentasyarufan ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar hingga peningkatan kualitas hidup melalui program-program yang dirancang secara spesifik. Pembahasan berikut akan mengeksplorasi bagaimana pentasyarufan dana ZIS yang dikelola oleh BAZNAS Kota Palembang



telah memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi kesenjangan sosial dan memberdayakan masyarakat di berbagai sektor.

**Gambar 4.3**

**Penghimpunan Dana ZIS Bulan Januari – Juni, 2024**



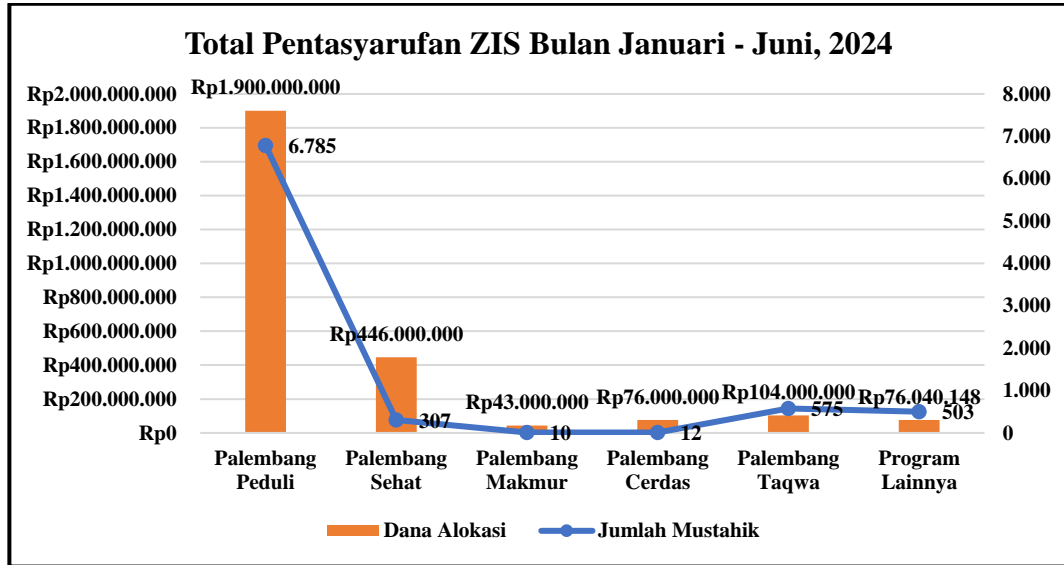
Sumber: Database Pengumpulan BAZNAS Kota Palembang, 2024

Berdasarkan Gambar 4.3 pada hasil penghimpunan bulan Januari sampai Juni bahwa selama enam bulan pertama tahun ini, BAZNAS Kota Palembang berhasil mengumpulkan total dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) sebesar Rp3.968.830.416. Data ini menunjukkan tren umum peningkatan dalam pengumpulan dana, meskipun terdapat fluktuasi bulanan dengan jumlah tertinggi pada bulan April sebesar Rp984.737.648. Fluktuasi ini mencerminkan adanya variasi dalam kontribusi dari bulan ke bulan, dengan penurunan pada bulan Mei dan peningkatan kembali pada Juni. Keseluruhan hasil ini menandakan kinerja yang kuat dalam pengumpulan ZIS dan memberikan wawasan penting untuk strategi

penggalangan dana serta perencanaan program-program pentasyarufan di masa depan.

Gambar 4. 4

Total Pentasyarufan ZIS Bulan Januari – Juni, 2024



Sumber: Database Pendistribusian BAZNAS Kota Palembang, 2024

Berdasarkan Gambar 4.4 mengenai total pentasyarufan dana ZIS pada bulan Januari sampai Juni Tahun 2024 bahwa total alokasi dana sebesar Rp2.645.040.148 telah disalurkan oleh BAZNAS Kota Palembang kepada 8.192 mustahik melalui berbagai program, dengan alokasi terbesar pada program "Palembang Peduli" yang mencakup 6.785 mustahik dan menerima dana sebesar Rp1.900.000.000. Program "Palembang Sehat" mengikuti dengan alokasi dana Rp446.000.000 untuk 307 mustahik. Program-program lainnya, termasuk "Palembang Makmur," "Palembang Cerdas," "Palembang Taqwa," dan program tambahan lainnya, menunjukkan bahwa BAZNAS berusaha menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat, meskipun dengan jumlah penerima manfaat dan alokasi dana yang bervariasi. Dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa

BAZNAS Kota Palembang telah menjalankan distribusi dana ZIS dengan fokus pada bantuan sosial dan kesehatan, sambil tetap mendukung pendidikan, keagamaan, dan kesejahteraan umum, meski dengan alokasi dana yang lebih kecil pada beberapa program.

**Tabel 4. 9**

**Persentase Total Dana ZIS Terkumpul dan Dana ZIS Alokasi**

**BAZKOPA Bulan Januari – Juni, 2024**

<b>Bulan</b>	<b>Dana ZIS Terkumpul</b>	
Januari	Rp508.937.882	
Februari	Rp631.045.062	
Maret	Rp634.527.848	
April	Rp984.737.648	
Mei	Rp581.300.440	
Juni	Rp628.281.536	
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp3.968.830.416</b>
<b>Nama Program</b>	<b>Dana ZIS Alokasi</b>	
Palembang Peduli	Rp1.900.000.000	
Palembang Sehat	Rp446.000.000	
Palembang Makmur	Rp43.000.000	
Palembang Cerdas	Rp76.000.000	
Palembang Taqwa	Rp104.000.000	
Program Lainnya	Rp76.040.148	

	<b>TOTAL</b>	<b>Rp2.645.040.148</b>
	<b>Persentase</b>	<b>66,65%</b>

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 Berdasarkan data yang tersedia, BAZNAS Kota Palembang berhasil mengumpulkan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) sebesar Rp3.968.830.416 dalam periode enam bulan dari jumlah tersebut, Rp2.645.040.148 telah dialokasikan ke berbagai program. Total alokasi dana ini mencakup 66,65% dari total dana yang terkumpul, menunjukkan bahwa sebagian besar dana ZIS telah disalurkan untuk mendukung program-program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, terdapat sekitar 33,35% dari dana yang masih belum dialokasikan atau diproses lebih lanjut, yang mungkin menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan efisiensi dalam pendistribusian dana. Kesimpulannya, BAZNAS Kota Palembang telah berhasil mengalokasikan sebagian besar dana ZIS untuk mendukung program-program sosial, meskipun perlu diperhatikan pengelolaan dana yang belum terdistribusi agar manfaatnya bisa dirasakan lebih merata oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mustahik BAZNAS Kota Palembang bahwa dampak yang diberikan bantuan dari BAZNAS Kota Palembang melalui program-program yang dioperasikan bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan mustahik, sebagaimana dalam teori kesejahteraan sebelumnya sudah dibahas pada subab teori kesejahteraan

bahwa indikator kesejahteraan memiliki 6 (enam) aspek penting maka peneliti dapat membahas dampak dari pentasyarufan dana ZIS berdasarkan indikator kesejahteraan menurut Dudley Seers.

a. Pangan (*Food Security Needs*)

Aspek pangan merupakan kebutuhan dasar yang ketersediaan dan akses terhadap makanan yang cukup dan bergizi. Di lingkup BAZNAS Kota Palembang indikator ini termasuk ke dalam program “Palembang Sehat” yang dimana program ini menyalurkan bantuan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mustahik. Seperti kegiatan pemberian bantuan paket gizi bagi masyarakat Kota Palembang terutama bagi keluarga tidak mampu.



Pada tanggal 16 Juni 2024 di BAZNAS Kota Palembang mengadakan kegiatan pembagian paket gizi dalam rangka program Palembang sehat yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan gizi mustahik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ridwan (Ketua Umum BAZNAS Kota Palembang) bahwa program ini dilakukan untuk memperbaiki gizi mustahik bagi keluarga yang kurang mampu, dengan adanya program ini dapat meningkatkan

kesejahteraan mustahik, meningkatkan kesehatan, dan memperbaiki gizi. Program ini sudah dilakukan awal mula terbentuknya lembaga BAZNAS Kota Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi (Mustahik Palembang Sehat) menyatakan bahwa program yang diadakan ini sudah membantu kesehatan dan memperbaiki gizi serta meringankan beban keperluan keluarga dengan mendapatkan bantuan paket gizi ini.

b. Kebutuhan Tempat Tinggal (*Housing*)

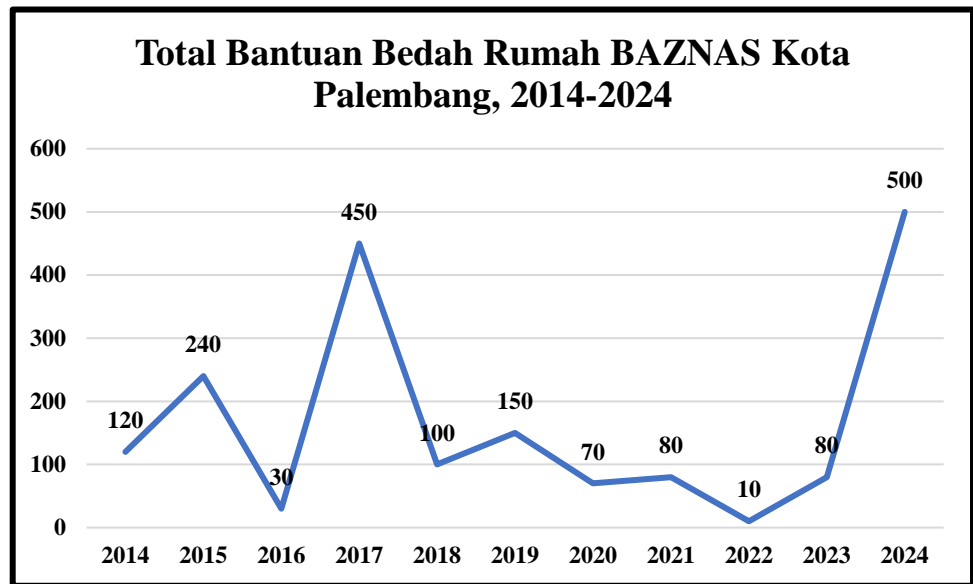
Kebutuhan tempat tinggal (*housing*) adalah kebutuhan yang berdasarkan kualitas dan kepemilikan tempat tinggal yang layak. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Birwan (Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan) pada BAZNAS Kota Palembang indikator ini termasuk kedalam program “Palembang Peduli” yang merupakan bantuan bersifat permanen seperti bedah rumah atau rehab rumah sedangkan bersifat insidental seperti korban bencana alam.

**Gambar 4. 5**

**Total Bantuan Bedah Rumah BAZNAS Kota Palembang,**

**2014-2024**





Sumber: Database Pendistribusian BAZNAS Kota Palembang, 2024

Berdasarkan Gambar 4.5 total jumlah bantuan yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Palembang dari tahun 2014 hingga 2024 mencapai 1.830 bantuan. Terdapat fluktuasi yang signifikan dalam jumlah bantuan yang diberikan setiap tahunnya, dengan lonjakan tertinggi terjadi pada tahun 2024, di mana 500 bantuan disalurkan. Tahun 2017 juga menunjukkan jumlah yang tinggi dengan 450 bantuan, sementara beberapa tahun lainnya, seperti 2016 dan 2022, menunjukkan jumlah bantuan yang jauh lebih rendah, masing-masing hanya 30 dan 10 bantuan. Tren fluktuasi ini dapat mencerminkan perubahan dalam kebutuhan masyarakat, kemampuan pengumpulan dana, atau prioritas program dari BAZNAS selama periode tersebut. Kesimpulannya, meskipun terjadi peningkatan tajam dalam jumlah bantuan di beberapa tahun tertentu, jumlah bantuan yang diberikan

setiap tahun tidak konsisten, yang menunjukkan adanya variabilitas dalam program pentasyarufan selama satu dekade terakhir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sujat (Mustahik Bedah Rumah) menyatakan dengan bantuan yang diberikan oleh BAZNAS kota Palembang ini sudah membantu dan meningkatkan kesejahteraan hidup, dengan adanya bantuan ini dapat meringankan beban keluarga dalam pembiayaan yang cukup besar seperti tempat tinggal yang layak sebelumnya dikatakan tidak layak. Mustahik juga menyatakan bahwa rumahnya sudah dikatakan tidak layak dan hampir roboh yang sudah tergenang air dibawah rumah disebabkan rumahnya diatas permukaan air sehingga apabila keadaan hujan rumah tersebut terkena banjir dari bawah rumahnya.

Berdasarkan hasil wawancara mustahik peneliti menyimpulkan bahwa bantuan yang diberikan telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahterannya. Bantuan ini tidak hanya meringankan beban finansial keluarganya dalam menangani masalah perumahan, tetapi juga secara langsung meningkatkan kualitas hidup mereka dengan menyediakan tempat tinggal yang lebih layak. Sebelumnya, kondisi rumah Bapak Sujat sangat memprihatinkan, hampir roboh, dan sering terendam air akibat posisinya yang berada di atas permukaan air. Dengan adanya bantuan dari BAZNAS, masalah tersebut berhasil diatasi, sehingga keluarga

Bapak Sujat kini dapat tinggal di rumah yang lebih aman dan nyaman, jauh dari ancaman banjir dan kerusakan yang parah.

c. Layanan Kesehatan (*Health Service*)

Layanan kesehatan (*health service*) adalah kebutuhan yang berhubungan dengan akses terhadap layanan kesehatan dasar yang memadai. Pada indikator ini berdasarkan program BAZNAS Kota Palembang termasuk ke dalam golongan program “Palembang Sehat” yang dimana program ini menyalurkan bantuan berupa biaya pengobatan atau utang biaya pengobatan yang tidak bisa masyarakat terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Birwan (Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan) program “Palembang Sehat” ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mustahik dan membantu meringankan beban biaya pengobatan yang tidak bisa terpenuhi. Dengan adanya program ini BAZNAS Kota Palembang dapat membantu dan meningkatkan kesejahteraan mustahik dan dapat mengentaskan kemiskinan Kota Palembang.

Selain itu, peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan mustahik guna bertujuan untuk signifikan data mengenai dampak program-program yang dioperasikan oleh BAZNAS Kota Palembang. Menurut Ibu Khoiriyah (Mustahik Palembang Sehat) menyatakan dengan adanya bantuan BAZNAS Kota Palembang ini dapat membantu biaya pengobatan di rumah sakit tempatnya berobat dan

mengurangi beban biaya pengobatan yang tidak bisa mustahik terpenuhi.

Peneliti menyimpulkan bahwa program "Palembang Sehat" yang dioperasikan oleh BAZNAS Kota Palembang merupakan inisiatif yang sangat penting dalam meningkatkan akses layanan kesehatan bagi mustahik. Program ini tidak hanya bertujuan untuk membantu biaya pengobatan yang tidak dapat dipenuhi oleh masyarakat miskin, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan di Kota Palembang. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Birwan, program ini telah berhasil meringankan beban biaya pengobatan mustahik. Selain itu, hasil wawancara dengan mustahik seperti Ibu Khoiriyah menunjukkan bahwa bantuan ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pengobatan mereka, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup mereka.

d. Pendidikan (*Education*)

Aspek pendidikan (*education*) merupakan kebutuhan dasar yang berkaitan akses pendidikan yang berkualitas baik tingkat pendidikan formal, kualitas pendidikan, tingkat literasi maupun keterampilan numerasi. Berdasarkan program BAZNAS Kota Palembang indikator ini termasuk kedalam golongan program "Palembang Cerdas" yang dimana program ini membantu mustahik

berupa biaya pendidikan yang belum tercukupi maupun utang biaya pendidikan yang terancam putus sekolah serta beasiswa tahfidz.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Birwan (Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan) bahwa program bantuan pendidikan yang dioperasikan oleh BAZNAS Kota Palembang bertujuan untuk meningkatkan prestasi pendidikan masyarakat di Kota Palembang. Selain meningkatkan prestasi pendidikan, program ini dapat membantu meringankan beban biaya pendidikan yang belum bisa terpenuhi.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai dampak pentasyarufan program ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada mustahik yang mendapatkan bantuan program “Palembang Cerdas” ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yatini (Orang Tua Mustahik Palembang Cerdas) menyatakan bahwa program ini sudah membantu berupa biaya sekolah anaknya yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta yang hampir terancam putus sekolah akibat belum bayaran selama 8 bulan lamanya. Bantuan ini dapat mewujudkan kesejahteraan dan bisa melanjutkan pendidikan.

Dari hasil wawancara amil dan mustahik peneliti dapat menyimpulkan bahwa program "Palembang Cerdas" yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Palembang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan bagi mustahik,

terutama mereka yang menghadapi kesulitan biaya pendidikan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi pendidikan di Kota Palembang, tetapi juga membantu meringankan beban biaya pendidikan yang belum terpenuhi, sehingga anak-anak mustahik dapat terus melanjutkan pendidikan mereka. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Birwan, program ini berkontribusi positif terhadap pencapaian pendidikan masyarakat. Selain itu, testimoni dari Ibu Yatini, yang menerima bantuan untuk pendidikan anaknya, menunjukkan bahwa program ini efektif dalam mencegah putus sekolah dan mewujudkan kesejahteraan mustahik dengan memastikan akses berkelanjutan terhadap pendidikan yang berkualitas.

e. Pekerjaan dan Pendapatan (*Employment and Income*)

Aspek pekerjaan dan pendapatan (*employment and income*) adalah kebutuhan yang berdasarkan akses terhadap pekerjaan yang layak dan pendapatan yang mencukupi. Berkaitan dengan program BAZNAS Kota Palembang indikator pekerjaan dan pendapatan ini termasuk kedalam golongan program “Palembang Makmur” yang dimana program ini membantu mustahik berupa bantuan modal usaha baik bersifat produktif maupun konsumtif serta memberikan bantuan berupa pelatihan kursus bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi angka pengangguran di Kota Palembang.

**Tabel 4. 10**

## Dana Bantuan dan Penghasilan Mustahik BAZNAS Kota

### Palembang

<b>Nama Mustahik</b>	<b>Jumlah Bantuan (Rp)</b>	<b>Penghasilan (Rp)</b>
Yurlisma	2.000.000.000	2.500.000
Risnawati	2.000.000.000	2.300.000
Budiman	2.000.000.000	2.730.000
Trimo	2.000.000.000	2.520.000
Bayu	2.000.000.000	2.500.000

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa meskipun semua mustahik menerima jumlah bantuan yang sama, yaitu Rp2.000.000.000, terdapat variasi signifikan dalam penghasilan bulanan mereka. Penghasilan bulanan mustahik berkisar antara Rp2.300.000 hingga Rp2.730.000. Budiman memiliki penghasilan tertinggi sebesar Rp2.730.000, sementara Risnawati memiliki penghasilan terendah sebesar Rp2.300.000. Rata-rata penghasilan bulanan mustahik adalah Rp2.510.000. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun bantuan yang diberikan seragam, perbedaan dalam penghasilan menunjukkan adanya variasi dalam kondisi ekonomi di antara mustahik. Oleh karena itu, mungkin perlu dipertimbangkan penyesuaian dalam jumlah bantuan berdasarkan kebutuhan dan

keadaan ekonomi individu untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian bantuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Birwan (Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan) mengemukakan bahwa program “Palembang Makmur ini bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran dan membantu meningkatkan kesejahteraan mustahik di Kota Palembang. Program ini berupa bantuan dana modal usaha baik bersifat konsumtif maupun produktif serta memberikan dana kursus pelatihan pekerjaan seperti kursus penjahit, kursus make Up, dan kursus barbershop.

Dengan memperkuat data mengenai dampak pentasyarufan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palembang, peneliti melakukan wawancara dengan mustahik dari program “Palembang Makmur” berupa pembiayaan kursus barbershop, Bapak Bayu menyatakan dengan bantuan biaya kursus tersebut dapat meningkatkan keterampilan pekerjaan serta bisa membuka usaha dengan keterampilan kursus barbershop guna mewujudkan kesejahteraan hidup dan dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga yang sebelumnya belum terpenuhi.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat peneliti menyimpulkan bahwa program "Palembang Makmur" yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Palembang secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan



memberikan akses terhadap pekerjaan yang layak dan pendapatan yang mencukupi. Program ini menyediakan bantuan modal usaha, baik produktif maupun konsumtif, serta menawarkan pelatihan keterampilan kerja seperti kursus penjahit, make up, dan barbershop, yang bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran di Kota Palembang. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Birwan, program ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik secara berkelanjutan. Testimoni dari Bapak Bayu, penerima manfaat program berupa kursus barbershop, menunjukkan bahwa bantuan tersebut telah meningkatkan keterampilannya, memungkinkan dia membuka usaha sendiri, dan dengan demikian memenuhi kebutuhan dasar keluarganya yang sebelumnya sulit terpenuhi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **B. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya maka secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pentasyarufan dana ZIS di BAZNAS Kota Palembang peneliti dapat menyimpulkan bahwa optimalisasi pengelolaan ZIS di BAZNAS Kota Palembang melalui *Three Circles Model* menunjukkan hasil yang signifikan dalam setiap lingkaran siklusnya. Pada Lingkaran Merah, mekanisme penghimpunan dana ZIS terbukti efektif dengan pembentukan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) yang luas dan beragam, serta penerapan sistem penyimpanan dan komunikasi yang transparan dengan muzaki. Lingkaran Hijau menunjukkan keberhasilan dalam penyaluran dana kepada mustahik melalui program-program terstruktur seperti Palembang Peduli, Palembang Makmur, Palembang Sehat, Palembang Cerdas, dan Palembang Taqwa, dengan proses pengajuan dan verifikasi yang ketat untuk memastikan bantuan tepat sasaran. Lingkaran Hitam menggarisbawahi pentingnya hubungan yang harmonis antara muzaki, amil, dan mustahik dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan ZIS secara keseluruhan. Dengan strategi yang baik dalam penghimpunan, penyaluran, dan komunikasi, BAZNAS Kota Palembang mampu mencapai hasil yang

memuaskan, meskipun tantangan dalam pencapaian target dan fluktuasi pengumpulan tetap perlu diatasi untuk pencapaian yang lebih optimal di masa mendatang.

2. Faktor pendorong utama dalam pentasyarufan ZIS di BAZNAS Kota Palembang meliputi antusiasme, efektivitas, dan efisiensi pengurus/amili, dukungan pemerintah kota dalam bentuk kebijakan dan fasilitas, serta keberadaan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) yang memperluas jangkauan pengumpulan dan distribusi zakat. Sementara itu, faktor penghambat mencakup kurangnya pemerataan pendayagunaan dana di berbagai wilayah dan rendahnya kesadaran, minat, serta kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS. Ketidakmerataan distribusi dan minimnya partisipasi masyarakat menghambat pencapaian tujuan utama zakat untuk mengurangi ketimpangan sosial, sehingga mengurangi efektivitas program secara keseluruhan.
3. BAZNAS Kota Palembang berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pentasyarufan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). Data pengumpulan dan penyaluran ZIS selama enam bulan pertama tahun 2024 menunjukkan hasil yang positif, dengan total dana terkumpul sebesar Rp3.968.830.416 dan alokasi dana sebesar Rp2.645.040.148 untuk berbagai program. Program-program seperti "Palembang Peduli," "Palembang Sehat," "Palembang Cerdas," dan "Palembang Makmur" menunjukkan dampak yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, layanan kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan.

Namun, masih terdapat 33,35% dari dana yang belum dialokasikan, menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan efisiensi distribusi. Secara keseluruhan, BAZNAS Kota Palembang telah menunjukkan keberhasilan dalam mendistribusikan dana ZIS dengan fokus pada bantuan sosial dan peningkatan kualitas hidup, meskipun perhatian lebih diperlukan untuk meratakan distribusi dan meningkatkan keterlibatan masyarakat.

### **C. Saran**

Hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya serta teori yang ada, peneliti memiliki saran untuk disampaikan, yaitu:

1. Bagi BAZNAS Kota Palembang
  - a. Mengingat ada sekitar 33,35% dari dana ZIS yang belum dialokasikan, BAZNAS sebaiknya memperbaiki efisiensi dalam proses distribusi dana. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan sistem manajemen dan monitoring alokasi dana agar lebih terencana dan sesuai dengan kebutuhan mustahik.
  - b. Untuk mengatasi ketidakmerataan pendayagunaan dana ZIS di berbagai wilayah, BAZNAS perlu memperbaiki mekanisme distribusi dengan memastikan bahwa semua daerah mendapatkan bantuan yang adil dan proporsional. Ini bisa melibatkan pengumpulan data yang lebih akurat tentang kebutuhan setiap wilayah dan memperkuat koordinasi dengan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ).
  - c. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, BAZNAS perlu mengadakan kampanye pendidikan dan informasi yang efektif tentang

pentingnya zakat dan transparansi pengelolaan dana ZIS. Penggunaan media sosial, seminar, dan laporan berkala dapat membantu membangun kepercayaan dan meningkatkan minat masyarakat untuk berpartisipasi.

- d. BAZNAS sebaiknya terus mengembangkan dan mengintegrasikan program-program yang sudah ada, seperti "Palembang Sehat," "Palembang Peduli," "Palembang Cerdas," dan "Palembang Makmur." Evaluasi berkala terhadap efektivitas masing-masing program dan penyesuaian berdasarkan feedback dari mustahik akan membantu memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan memberikan dampak yang maksimal.
  - e. BAZNAS harus menerbitkan laporan keuangan yang komprehensif secara berkala (misalnya, bulanan atau triwulanan) yang mencakup rincian tentang pengumpulan dan alokasi dana ZIS. Laporan ini harus dapat diakses oleh publik melalui situs web resmi BAZNAS dan saluran komunikasi lainnya.
  - f. Menerbitkan laporan tahunan yang terperinci mengenai kegiatan, pencapaian, dan penggunaan dana ZIS. Laporan ini harus mencakup analisis dampak dari program-program yang dilaksanakan dan memuat feedback dari mustahik serta masyarakat.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini sebagai referensi dan untuk lebih menguasai dan memahami tentang pentasyarufan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palembang dan juga menganalisa

tingkat kualitas pengoptimalisasian terhadap pengelolaan ZIS dengan mengembangkan teori *three circles model*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Drs. Ahmad Sudirman. *Zakat - Ketentuan Dan Pengelolaannya*, 2006.
- Abdul, Aziz. “Teknik Analisis Data Analisis Data.” *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.
- Afiyana, Indria Fitri. “Tantangan Pengelolaan Dana Zakat Di Indonesia Dan Literasi Zakat.” *Akuntabel* 16, no. 2 (2019): 222–29.
- Aidha;, Cut Nurul, Dwi Rahayu Ningrum; Herawati; Fiona Armintasari;, Armintasari; Herni Ramdlaningrum; Muto Sagala;, and Rahmanda Muhammad Thaaariq; Widya Kartika. “Indeks Kemiskinan Multidimensi Indonesia 2015-2018.” *Prakarsa*, 2021.
- Ali, Muhammad Aidil. “Analisis Optimalisasi Pelayanan Berdasarkan Teori Antrian Di Samarinda.” *EJournal Ilmu Administrasi* 2, no. 3 (2014): 346–57.
- Aulia, Rina. “Optimalisasi Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Efisiensi Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Barakatul Ummah (Laz Bmbu) Kota Bontang,” 2018.
- Azizah, Nur. “Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Baznas Kabupaten Kampar,” 2021.
- Badan Amil Zakat Nasional. “Standar Laboratorium Manajemen Zakat.” *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (2021): 951–52.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. “Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2018.” *Badan Pusat Statistik*, no. 57 (2018): 1–8. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>.
- BAZNAS. *Surat Edaran Ketua BAZNAS Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat Di Daerah*, 2019.
- Darmawan, Mukhamad Ikhlas. “Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Baznas Kota Pasuruan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 1196–1204.
- Dudley Seers. “The Meaning of Development Assistance.” *Public Administration and Development* 31, no. 3 (2011): 172–87. <https://doi.org/10.1002/pad.592>.
- Dunham, Authur. “Teori Kesejahteraan,” 2009.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Faizin, Ade. “Optimalisasi Pengelolaan Zakat Baznas Jember Dalam Mengurangi

- Kemiskinan Di Kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari Jember,” 2022.
- Fatmawati, Desy. “Analisis Peran Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik.” *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2020, 1–108.
- Filya, Afifa Rachmanda. “Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes ) Dalam Meningkatkan Pades Di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik* 5, no. 1 (2018): 19–39.
- Ginting, Nurman. “Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Lembaga Zakat Muhammadiyah Kota Medan).” *Misykat Al-Anwar : Kajian Islam Dan Masyarakat* 30, no. 2 (2019): 186–95.
- Hamka, Drs. H. *Panduan Zakat Praktis. Kementerian Agama Republik Indonesia*. Vol. 53, 2013.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.
- Inayati, Anindya Aryu. “Pemikiran Ekonomi Islam.” *Profetika, Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2013): 165.
- Iryana. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.” *BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR (Gallus Sp.)* 21, no. 58 (1990): 99–104.
- Izzudin, Mohamad. “Optimalisasi Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah Dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Pada Lazis NU MWC Prambon Nganjuk.” *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 2, no. 1 (2023): 2023.
- Kotler, Philip. “Teori Optimalisasi,” 2008.
- Kurnianingsih, Titik. “Dimensi Kemiskinan.” *Biro Analisa Anggaran Dan Pelaksanaan APBN DPR RI* 2, no. 3 (2012): 47–286.
- Mahsyar. *Nilai-Nilai Berkah Dalam Kehidupan Masyarakat Berkeadaban (Perspektif Hadis)*. CV Guna Dharma, 2019.
- Mardiantari, Ani. “Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro (Studi Pada Lazisnu Kota Metro).” *At-Tahzib* 7, no. 2 (2019): 1–19.
- Mauludiah, Indi Najah. “Optimalisasi Pendistribusian Zakat Sebagai Sarana Mewujudkan Kemandirian Mustahik (Studi Kasus Baznas Kabupaten Tegal),” 2021.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Hukum: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.”



- Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828.
- Novianto, Henry Reza. “Mengapa Masyarakat Memilih Menunaikan Zakat Di Masjid Dibandingkan Dengan Lembaga Zakat?” *JESTT* 1, no. 3 (2014): 221–36.
- Novitasari, Dian. “Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik.” *El-Aswaq: Islamic Economic and Finance Journal* 3, no. 2 (2022): 9–16.
- Nydia Novira Amalia. “The Comparative Study Between Productive and Consumptive Based Zakat.” *Al-Muzara’ah* 4, no. 1 (2016): 19–32.
- Perbaznas. “Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Tata Kerja Unit Pengumpul Zakat.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2016): 1689–99.
- Purwanugraha, Andri. “Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.
- Putra, Frendi Maulana Oby. “Optimalisasi Pendistribusian Zakat, Infak Dan Sedekah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes.” *Skripsi*, 2020.
- Rakhma, Annisa Nur. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Mustahik Penerima ZIS Produktif.” *Jurnal Ilmiah*, 2014, 5.
- Rambe, Armain. “Analisis Alokasi Pengeluaran Dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara).” *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 1, no. 1 (2008): 16–28. <https://doi.org/10.24156/jikk/2008.1.1.16>.
- Rochmawati, Ika. “Optimalisasi Pendistribusian Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Kabupaten Madiun,” 2023.
- Ropiah, Popi Siti. “Reinterpretasi Makna Kesejahteraan Dalam Perspektif Maqashid Syari’ah (Studi Kritis-Analitik Terhadap Pemikiran Jasser Auda).” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 12 (2022): 19963–74.
- Sari, Anita. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 2023.
- Sholawati, Richma. “Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs).” *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 2 (2022): 522–41.
- Siregar, Ainul Fazerina. “Konsep Sedekah Dalam Islam Dan Dana Dalam Buddha.” *Ittihad* 6, no. 2 (2022): 26–34.
- Solikha, Mar’atus. “Revitalisasi Pentasharufan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Menggunakan Konsep Three Circles Model.” *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9, no.

- 2 (2023): 254–70.
- Sukmasarai, Dahliana. “KONSEP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF AL- QUR ’ AN AT-TIBYAN.” *At-Tibyan* 3, no. 1 (2020): 1–16.
- Syafiq, Ahmad. “Zakat Ibadah Sosial Untuk Meningkatkan Ketaqwaan Dan Kesejahteraan Sosial.” *Ziswaf* 2, no. 2 (2015): 380–400.
- Syafrizal. “Strategi Badan Amil Zakat Di Tambang Dalam Mengurangi Kemiskinan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam,” 2012.
- Syahriza, Mulkan. “Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara).” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2021): 137.
- Zulhendra, Joni. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Fitrah Dalam Bentuk Uang.” *Jurnal Ilmiah Hukum* 5, no. 2 (2017): 94–105.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Kegiatan Penelitian



Gambar 1 Wawancara dengan Ibu Amrina selaku Amil di Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan di BAZNAS Kota Palembang



Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Anika selaku Amil di Bidang Pengumpulan di BAZNAS Kota Palembang



Gambar 3 Wawancara dengan Muzakki



Gambar 4 Wawancara dengan Mustahik



Gambar 5 Ikut Partisipasi Dalam Memberikan Bantuan Kepada Mustahik Korban Kebakaran di 11 Ulu



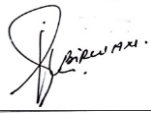



Gambar 6 Foto dengan Slogan Sebagai Muzakki di BAZNAS Kota Palembang



Lampiran 2 : Tanda Tangan Muzakki dan Mustahik

DAFTAR NAMA INFORMAN				
No	Hari/Tanggal	Nama	Jabatan	TTD
1	Senin, 19/01/2019	Ayu Iestian Oktaria, S.Pd	Muzakki	
2	Senin, 19/01/2019	Rita Sari Mena, S.E	Muzakki	
3	Senin, 19/01/2019	Titi Voniati Amanda, S.Pd	Muzakki	
4	Senin, 19/01/2019	Agus Susanto	Muzakki	
5	Senin, 19/01/2019	Tio Palmat Hidayat	Muzakki	
6	Jumat, 22/01/2019	Sajat	Mustahik	
7	Jumat, 22/01/2019	Nelly	Mustahik	
8	Jumat, 22/01/2019	Khoriyah	Mustahik	
9	Jumat, 22/01/2019	Yahni	Mustahik	
10	Jumat, 22/01/2019	Mulyadi	Mustahik	
11	Jumat, 22/01/2019	Rosmanati	Mustahik	
12	Jumat, 22/01/2019	Abdullah	Mustahik	
13	Jumat, 22/01/2019	Bayu Septa	Mustahik	
14	Jumat, 22/01/2019	Timo	Mustahik	
15	Jumat, 22/01/2019	Sti Hartati	Mustahik	

**Lampiran 3 : Tanda Tangan Amil BAZNAS Kota Palembang**

<b>DAFTAR INFORMAN AMIL BAZNAS KOTA PALEMBANG</b>			
No	Nama	Jabatan	TTD
1	Bapak Birwan	Kabag Bidang PP	
2	Ibu Amrina Rosyada, S.E	Chief Event Officer PP	 Amrina Rosyada, SE
3	Ibu Anika Dwiyanti, S. Ap	Staff Bidang Pengumpulan	 Anika Dwiyanti, S. Ap
4	Bapak Andi Gusti Aji, S.H.I	Kepala Pelaksana BAZNAS Kota Palembang	 Andi Gusti Aji, SH



#### Lampiran 4: Pedoman Wawancara Penelitian

No	Informan	Pertanyaan
1	Kepala Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana Sejarah terbentuknya BAZNAS Kota Palembang?</li><li>2. Bagaimana model pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Kota Palembang?</li><li>3. Peraturan apa yang mewajibkan membayar zakat yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Palembang?</li></ol>
2	Bidang Penghimpunan ZIS	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana model penghimpunan yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Palembang?</li><li>2. Berapa target setiap tahun yang akan di himpun oleh BAZNAS Kota Palembang?</li><li>3. Berapa dana yang telah dikumpulkan selama 3 tahun sebelum memasuki tahun ini?</li><li>4. Apakah kegiatan penghimpunan ini sudah mencapai target dan optimal, jika optimal berapa persen yang sudah dikatakan optimal, apabila belum optimal, apa alasannya belum optimal?</li><li>5. Darimana sumber dana yang dihimpun oleh BAZNAS Kota Palembang?</li></ol>

		<p>6. Bagaimana muzakki bisa membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang?</p> <p>7. Apakah seluruh ASN di Kota Palembang ini wajib membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang, Jika diwajibkan peraturan apa yang mewajibkan ASN Kota Palembang membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang?</p> <p>8. Apa faktor pendorong BAZNAS Kota Palembang terhadap penghimpunan dan mengumpulkan dana ZIS?</p> <p>9. Apa faktor penghambat BAZNAS Kota Palembang terhadap penghimpunan dan mengumpulkan dana ZIS?</p>
3	Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan	<p>1. Bagaimana proses pentasyarufan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palembang?</p> <p>2. Apa tujuan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palembang terhadap pentasyarufan dana ZIS?</p> <p>3. Apakah kegiatan pentasyarufan ini dapat meningkatkan kesejahteraan penerima?</p> <p>4. Untuk kegiatan pentasyarufan yang dilakukan BAZNAS Kota Palembang, apakah sudah sesuai dengan <i>standard opeating procedure</i> (SOP),</p>

		<p>serta menggunakan landasan hukum apa dalam pentasyarufan di BAZNAS Kota Palembang ini?</p> <p>5. Berapa dana yang sudah ditasyarufkan oleh BAZNAS Kota Palembang?</p> <p>6. Apa faktor pendorong BAZNAS Kota Palembang dalam pentasyarufan dana ZIS?</p> <p>7. Apa faktor penghambat BAZNAS Kota Palembang dalam pentasyarufan dana ZIS?</p>
4	Muzakki	<p>1. Jenis zakat apa yang dibayar oleh muzakki ke BAZNAS Kota Palembang?</p> <p>2. Bagaimana proses muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang</p> <p>3. Apakah proses muzakki sulit terhadap pembayaran zakat di BAZNAS Kota Palembang?</p> <p>4. Apakah muzakki mempercayai BAZNAS Kota Palembang, jika percaya apa alasannya?</p> <p>5. Apakah menurut muzakki BAZNAS Kota Palembang ini membantu muzakki untuk melakukan kewajiban seorang muslim dalam membayar zakat?</p> <p>6. Apakah menurut muzakki proses pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota</p>

		Palembang ini sudah optimal dan sesuai peraturan, apa alasannya?
5	Mustahik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bantuan jenis apa yang diberikan oleh BAZNAS Kota Palembang?</li> <li>2. Berapa dana bantuan yang diberikan BAZNAS Kota Palembang?</li> <li>3. Apakah proses pengajuan bantuan yang dilakukan mustahik ada kesulitan?</li> <li>4. Apakah bantuan yang diberikan BAZNAS Kota Palembang membantu perekonomian keluarga?</li> <li>5. Apa dampak dari bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kota Palembang?</li> <li>6. Apakah dengan bantuan dari BAZNAS Kota Palembang ini dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik, apa contohnya?</li> <li>7. Apakah menurut mustahik proses kegiatan pemberian pembiayaan oleh BAZNAS Kota Palembang ini mempunyai masa-masa kesulitan?</li> </ol>

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Mutiara Muslimah

NIM : 2010604010

Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 10 Februari 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan Sukarjo Harjo Wardoyo No.931 Rt. 23 Rw.06  
Kelurahan 7 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Gang  
Kangkung, Kota Palembang

No.Telepon : 0821-7534-2357

E-Mail : [mutiaraaaaa12@gmail.com](mailto:mutiaraaaaa12@gmail.com)

Instagram : @mutiary12\_

Tiktok : @mut.iaraaa

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 82 Palembang

2. SMP NEGERI 7 PALEMBANG
3. MAN 1 PALEMBANG
4. S1 Manajemen Zakat dan Wakaf UIN Raden  
Fatah Palembang

Prestasi :

1. Juara 3 Pop Solo Tingkat Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang